

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PENGELOLAAN MUTU PEMBELAJARAN
(Studi Tentang Standar Nasional Pendidikn Tinggi)
PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

IMPLEMENTING ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT IN
MANGEMENT OF LEARNING QUALITY (Study of National
Standards of Higher Education) AT UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR)



Disertasi

Oleh :

M. ARFAH BAS'HA
NIM : 105010122017

PROGRAM PASCASARJANA
PRODI S3 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PENGELAAN MUTU PEMBELAJARAN
(Studi Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi)
PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

DISERTASI

Sebagai Satu Syarat untuk Mencapai Doktor
Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan Diajukan oleh

M. ARFAH BAS'HA
NIM : 105010122017

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA
PORODI S3 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Disertasi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGELOLAAN MUTU PEMBELAJARAN (Studi Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi) PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Nama Mahasiswa : M. Arfah Bas'ha

NIM : 105010122017

Program Studi : S3 Pendidikan Agama Islam

Setelah diperiksa dan diteliti, Disertasi ini sudah memenuhi persyaratan dan layak untuk dihadapkan pada Ujian Promosi

Menyetujui,

1. Prof. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., MA
Promotor
2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng
Co Promotor I
3. Prof. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
Co Promotor II
4. Prof. Dr. H. Ambo Aese, M.Ag
Penguji Utama I
5. Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd
Penguji Utama II
6. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si
Penguji Eksternal

Mengetahui

Direktur Program Pascasajana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM, 613 949

Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S
NIDN: 2009075202

PERNYAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : M. Arfah Bas'ha

NIM : 105010122017

Program Studi : S3 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2023

M. Arfah Bas'ha

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, penulis memanjatkan ke hadirat Allah swt, atas limpahan taufik dan rahmat-Nya sehingga disertasi ini dapat penulis rampungkan sesuai jadwal yaitu mulai bulan Agustus 2022 sampai bulan Januari 2023, setelah tertunda selama tiga tahun dari rencana pertama. Disertasi ini berjudul **“Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran (Studi Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi) pada Universitas Muhammadiyah Makassar”** untuk memenuhi salah satu persyaratan Program S3 Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai bentuk pertanggungjawaban insan akademik.

Dalam penulisan disertasi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama promotor dan co promotor dalam menyusun struktur dan langkah-langkah penyelesaian disertasi ini yaitu Prof. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum.,MA sebagai promotor, Prof Dr. H. Abd. Rahmana Getteng sebagai co promotor I, Prof. Dr. H. Andi Syukri Syamasuri.,S.Pd.,M.Hum sebagai co promotor II. Karena itu, ucapan terima kasih kepada beliau akan menjadi keharusan karena begitu ikhlas menyiapkan waktu memberikan bimbingan, saran, motivasi kapan pun penulis butuhkan, semoga kerja ikhlas beliau mendapat balasan yang belipat ganda dari Allah swt. Ucapan terima kasih yang sama, penulis sampaikan pula kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Ambo

Asse.,M.Ag dan Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Irwan Akib.,M.Pd, yang selalu memberikan motivasi setiap berjumpa sehingga semangat kerja untuk menyelesaikan sesuai jadwal cukup memberikan dukungan.

Dorongan dan dukungan dari isteri tercinta Dra. Hj. A. Tjendranawati Amien.,M.Pd.I, dan anak-anak tersayang M. Lukman Arfah, S.Sos.,M.Sos alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Pemikiran Politik Islam, lanjut di Universitas Nasional Program Studi Ilmu Politik dan drg. Nur Suryani Arfah alumni Universitas Indonesia Jakarta Fakultas Kedokteran Gigi, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam mempercepat proses penyelesaian penulisan disertasi ini.

Penulis mengucapkan pula terima kasih setulus-tulusnya kepada : Rektor, Pembantu Rektor, dan Dekan-dekan se-Universitas Muhammadiyah Makassar, atas keaktifannya, turut memberikan data dan komentar dalam melengkapi penyusunan disertasi ini.

Rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. M. Ide Said DM.,M.Pd. dan Dr. H. Darwis Muhdina.,M.Ag selain Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar periode sebelumnya adalah kawan yang selalu mendorong serta memberikan motivasi mendorong untuk menyelesaikan disertasi ini.

Rasa gembira dan bersyukur serta ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, CA.,CMA., ASEAN CPA Ketua Badan Pembina

Harian (BPH) beliau selalu memberikan motivasi kesabaran dalam menghadapi persoalan hidup dan mengajak untuk menyiapkan waktu lebih banyak dalam membina Universitas Muhammadiyah Makassar dan dengan mendorong untuk menyelesaikan disertasi ini lebih cepat.

Demikian pula peneliti mengucapkan terima kasi atas dorongan, motivasi dan support kepada :

1. Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, ST.,M.T IPM Wakil Rektor I Unismuh Makassar
2. Dr. Syamsiah, SP.,M.Si Asdir I PPS Unismuh Makassar
3. Prof. Dr. Bahakim Rama Ketua Prodi S3 Pendidikn Agama Islam
4. Dr. Burhanuddin.,M.Si Kepala PBM Unismuh Makassar
5. Dr. Nasrun, S.Pd.,M.Pd Kepala LP2AI Unismuh Makassar
6. Dr. M. Rusli Malli.,M.Pd.I Ketua Prosi S2 Pendidikan Agama Islam
7. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si dosen S2 Prodi Pendidikan Islam
8. Dr. Sumiati.,M.Ag dosen S2 Prodi Pendidikan Islam
9. Dr. Dahlan Lamabawa, S.Ag.,M.Ag dosen S2 Prodi Pendidikan Islam

Akhirnya penulis berharap disertasi ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta dan semoga bermanfaat bagi pembacanya serta menjadi pahala bagi penulis di hadapan Allah swt.

Makassar, 2023

M. Arfah Bas'ha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	iii
LEMBERAN PENGESAHAN DISERTASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Hasil Penelitian	17
BAB II. KAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Manajemen Pendidikan Islam	19
1. Pengeritan Manajemen	19
2. Fungsi Manajemen	22

3. Manajemen Pendidikan	28
4. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam	30
5. Fungsi dan Peran Manajemen Pendidikan Islam	37
6. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam	39
7. Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam	43
B. Konsep Mutu Pendidikan dan Pembelajaran	55
1. Pengertian Mutu	55
2. Mutu Pendidikan	66
3. Mutu Perguruan Tinggi	76
4. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran	78
C. Standar Komperensi Lulusan, Isi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran	91
1. Standar Kompetensi Lulusan	91.
2. Standar Isi Pembelajaran	93
3. Standar Proses Pembelajaran	95
4. Standar Penilaian Pembelajaran	96
5. Sumber Daya Manusia	98
6. Sarana Pendidikan	100
7. Pengelolaan dan Pembiayaan	101
D. Krangka Berpikir	103
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	107

B. Tempat dan Waktu Penelitian	109
C. Sumber Data Penelitian	111
1. Data Primer	111
2. Data Sekunder	113
D. Teknik Pengumpulan Data	114
E. Instrumen Penelitian	115
F. Teknik Analisis dan Pengelahan Data.....	120
BAB. IV HASIL PENETITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN.....	125
B. FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM dalam PENGELOLAAN MUTU PEMBELAJARAN POGRAM PASCASARJANA (PPS) UNISMUH MAKASSAR	171
C. PENGELOLAAN MUTU PEMBELAJARAN POGRAM PASCASARJANA (PPS) UNISMUH MAKASSAR	181
D. CAPAIAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN, STANDAR ISI, STANDAR PROSES, dan STANDAR PENILAIAN POGRAM PASCASARJANA (PPS) UNISMUH MAKASSAR	199
BAB. V PENUTUP	
A. Simpulan	282
B. Saran/Rekomendasi Penelitian	290
DAFTAR PUSTAKA	291
DAFTAR LAMPIRAN	298

ABSTRAK

M. Arfah Bas'ha. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran (Studi tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi) pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Promotor : Muhammad Yaumi, Co Promotor : Abd. Rahman Getteng dan Andi Suksi Syamsuri

Bahwa kategori keberhasilan mutu pembelajaran memenuhi syarat unggul apa bila mahasiswa lulus tepat waktu 50 % ke atas. Faktanya dari 7 Fakultas dan Pascasarjan ada 42 Prodi pada Universitas Muhammadiyah Makassar, 16 Prodi = 38 % lulus tepat waktu memenuhi syarat unggul. Menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Mengelola Mutu Pembelajaran pada Universitas Muhammadiyah Makassar".

Tujuan penelitian adalah mengungkap hal-hal sebagai berikut; 1. Memperoleh fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan mutu Pembelajaran PPS Unismuh Makassar. 2. Menunjukkan pengelolaan mutu Pembelajaran PPS Unismuh Makassar. 3. Menjabarkan Capaian standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian dalam pengelolaan mutu pembelajaran PPS Unismuh Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Tempat penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar. Lokus penelitian pada Prodi S2 Pendidikan Islam. Sumber menggunakan data primer dan sekunder. Instrumen pengumpulan data menyiapkan panduan (wawancara, observasi, dan dokumen). Teknik analisis data adalah menyusun transkrip wawancara agar peneliti dapat memudahkan pemahaman terhadap data tersebut. Mengelola data adalah tahapan dalam penelitian. Karena fakta tidak mempunyai arti apa-apa tanpa ditafsirkan. Fakta perlu diberi makna melalui penafsiran yang spesifik, logis, dan sistematik.

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan mutu pembelajaran PPS Unismuh Makassar adalah memahami fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan benar yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia/penempatan, pengarahan, pengawasan. Pengelolaan mutu pembelajaran PPS Unismuh Makassar adalah melaksanakan dengan baik pembelajaran yaitu desain pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Capaian standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar isi pembelajaran adalah kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan acuan pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan. Standar proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar penilaian pembelajaran adalah penilaian proses hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Kata kunci : **Manajemen Pendidikan Islam**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan :

Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Mujadalah : 11)¹.

Pendidikan Islam dapat diperhatikan dari berbagai komponen, yang memberikan kesan tersendiri, namun peneliti memilih manajemen pendidikan Islam. Komponen manajemen pendidikan Islam berimplikasi pada kemajuan dan keunggulan lembaga pendidikan Islam. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mengembangkan diri dan mewujudkan potensi peserta didik. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi nyata antara dosen dengan mahasiswa baik tatap muka maupun sistem daring.

Teori belajar menurut Al Farabi dalam *Al-Tabi* (2012) seperti dikutip Yaumi, bahwa untuk memahami belajar secara mendalam perlu dipahami istilah-istilah yaitu disiplin (*ta'dib*), koreksi/assessment (*taqwin*), *training*

¹ R.I, Kementrian Agama, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Fokusmedia

(*tahdhib*), bimbingan (*tasdid*), pembelajaran (*ta'lim*), pendidikan (*tarbiyah*).

Dalam istilah-istilah ini mengandung makna belajar (*irtiyad*)²

Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Menurut kaum behavioris menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antar dosen sebagai pemberi stimulus dan mahasiswa sebagai perespons tindakan stimulus yang diberikan. Beberapa teori belajar yang dikembangkan dari teori behavioris. Pertama, menurut Woolfolk (2009) seperti dikutip Yaumi, teori *classical conditioning*, didasarkan atas reaksi sistem tak terkontrol di dalam diri seseorang dan reaksi emosional yang dikontrol oleh sistem syaraf otonom serta gerak refleks setelah menerima stimulus dari luar³

Kedua, menurut Eggen dan Kauchak (1997) seperti dikutip Yaumi, teori *connectionism*, menekankan pada jaringan asosiasi atau hubungan antara stimulus dan respons yang kemudian disebut *S-R bond theory*. Dalam hubungan antara stimulus dan respons ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga Thorndike merumuskan tiga hukum belajar, yaitu: a. *low of readiness*, yaitu bahwa belajar akan terjadi bila ada kesiapan pada diri individu; b. *low of exercise*, yaitu bahwa hubungan antara stimulus dan respons dalam proses belajar akan diperkuat atau diperlemah oleh tingkat intensitas dan durasi dari pengulangan hubungan atau latihan yang

² Yaumi, Muhammad, 2013, Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, hlm, 27

³ Op. Cit. Yaumi, Muhammad, 2013, Prinsip-Prinsip Desainhlm 29

dilakukan; dan c. *low of effect*, yaitu bahwa hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat bila suatu respons menghasilkan efek yang menyenangkan. Sebaliknya, apabila respons kurang menyenangkan, maka hubungan antara stimulus dan respons akan melemah⁴

Ketiga, menurut Yaumi, teori operant conditioning, mengatakan bahwa perilaku dalam proses belajar terbentuk oleh sejauh mana konsekuensi yang ditimbulkan. Jika konsekuensinya menyenangkan, akan terjadi penguatan positif (*positive reinforcement*), seperti pemberian hadiah (*reward*) akan membuat perilaku yang sama terulang lagi. Apabila konsekuensinya tidak menyenangkan yaitu penguatan negatif (*negative reinforcement*) atau hukuman (*punishment*) akan membuat perilaku dihindari⁵

Yaumi, bahwa sebelum merancang tujuan dalam desain pembelajaran, memahami pengetahuan awal peserta didik merupakan kunci utama dalam menentukan kemana tujuan hendak diarahkan. Tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi target sehingga terjadi perubahan perilaku yang diinginkan. Tujuan instruksional khusus menjadi faktor penentu keberhasilan belajar, karena urutan aktivitas yang dapat membawa peserta didik sampai pada titik tingkat keberhasilan. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi

⁴ Ibit,

⁵ Op.Cit. Yaumi, Muhammad, 2013, Prinsip-Prinsip Desainhlm, 29-30

dan berbagai permasalahan yang dihadapi, sehingga pembelajaran dapat diperbaiki sesuai dengan berbagai masukan yang diperoleh selama melaksanakan evaluasi formatif tersebut. Umpan balik (*feedback*) dalam strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk memberikan penguatan sekaligus memberi motivasi dan semangat baru kepada peserta didik dalam rangka untuk perubahan perilaku yang diinginkan⁶.

Berbagai aspek diharapkan bahwa kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Harapan ini harus didukung oleh perguruan tinggi bermutu. Oleh karena itu meraih pendidikan yang bermutu dan berkualitas tinggi menjadi tujuan utama dari setiap lembaga pendidikan.

Dasar penelitian ini adalah, **Pertama**, Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang : **Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi** yaitu : 1. Mutu Pendidikan Tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggara pendidikan tinggi dengan Standar Perguruan Tinggi yang terdiri atas Standar Nasional Perguruan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi. 2. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM Dikti) adalah kegiatan sistematik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. 3. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan

⁶ Ibit, hlm. 30

meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. 4. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah kegiatan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu program studi dan perguruan tinggi. 5. Pangkalan data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) adalah kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi seluruh perguruan tinggi yang terintegrasi secara nasional. (pasal 1)⁷

Kedua, Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang : **Standar Nasional Pendidikan Tinggi**, (1) **Standar Nasional Pendidikan** terdiri atas; a. Standar kompetensi lulusan. b. Standar isi Pembelajaran. c. Standar proses Pembelajaran. d. Standar penilaian pendidikan Pembelajaran. e. Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan. f. Standar sarana dan prasarana Pembelajaran. g. Standar pengelolaan. h. Standar pembiayaan Pembelajaran. (2) Standar Nasional Pendidikan tersebut menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan, dan mengevaluasi Kurikulum. (pasal 4)⁸

Standar Penelitian terdiri atas; a. Standar hasil penelitian, b. Standar isi penelitian, c. Standar proses penelitian, d. Standar penilaian penelitian, e. Standar peneliti, f Standar sarana dan prasarana Penelitian, g. Standar

⁷ RI, Permenristekdikti No 62 Tahun 2016, tentang : *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*(pasal 1)

⁸ RI, Permendikbud No 3 Tahun 2020, tentang : *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*(pasal 4)

pengelolaan Penelitian, h. Standar pendanaan dan pembiayaan Penelitian.
(pasal 45)

Standar Pengabdian kepada Masyarakat terdiri atas; a. Standar hasil Pengabdian kepada Masyarakat, b. Standar isi Pengabdian kepada Masyarakat, c. Standar proses Pengabdian kepada Masyarakat, d. Standar penilaian Pengabdian kepada Masyarakat, e. Standar pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, f. Standar sarana dan prasarana Pengabdian kepada Masyarakat, g. Standar pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat, h. Standar pendanaan dan pembiayaan Pengabdian kepada Masyarakat. (pasal 56)

Ketiga, Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi yaitu **Pedoman SPMI PTM/PTA** Edisi Ketiga 2018 Standar SPMI adalah : a. Standar Pendidikan. b. Standar Penelitian. c. Standar Pengabdian Kepada Masyarakat. d. Standar Jati Diri e. Standar Al Islam dan Kemuhammadiyah. f. Standar Tata Pamong. g. Standar Kerjasama. h. Standar Kemahasiswaan, i. Standar SDM, j. Standar Keuangan. (BAB V bagian E). **Standar Pendidikan Tinggi PTM/PTA** terdiri atas 31 standar, menjadi acuan dalam penetapan standar, strategi pencapaian standar, indikator pencapaian dan kepatuhan dalam implementasi SPMI⁹

⁹ Majelis Dikti, Pedoman SPMI PTM/PTA, Edisi Ketiga 2018, tentang : *Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah Perguruan Tinggi 'Aisyiah*

Empat, Peraturan Akademik Universitas Muhammadiyah

Makassar SK Rektor Nomor: 276 Tahun 1443 H/2021 M, Komponen capaian pembelajaran lulusan; a. Sikap, merupakan perilaku benar, berbudaya sebagai hasil dari internalisasi, aktualisasi nilai, norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. b. Pengetahuan, merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. c. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrument, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup; 1) Keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi. 2) Keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.(pasal 23)¹⁰

¹⁰ SK Rektor Nomor. 276 Tahun 1443 H/2021 M Tentang : Peraturan Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar

Anominus-Diknas, secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan, “Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).”¹¹ Sinha dan Wilbom, dalam dunia usaha ada dua pihak utama yang berkepentingan terhadap mutu yaitu produsen dan pelanggan. Mereka mengemukakan pengertian mutu sebagai berikut. a. Mutu adalah apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dialami oleh seseorang. b. Mutu juga dapat diartikan sebagai “keunggulan”, yang lebih baik dibandingkan suatu standar minimal¹². Sifat-sifat pokok mutu jasa. Slamet, adalah mengandung unsur-unsur sebagai berikut. a. Keterpercayaan (*reliability*), b. Keterjaminan (*assurance*), c. Penampilan (*tangibility*), d. Perhatian (*emphaty*), e. Ketanggapan (*responsiveness*)¹³

Semua stakeholders harus memiliki komitmen pada mutu sebagai syarat untuk berhasil. Karena itu dimulai dengan komitmen melakukan proses tranformasi mutu. Setiap orang yang tergabung dalam organisasi harus mendukung upaya mutu. Mutu adalah perubahan budaya yang menyebabkan

¹¹ Anominus Diknas, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 541

¹² Sinha dan Wilbom, 1998, *Composite materials and Structures, Composite Centre of Excellence, Kharagpur* : Departement of Aerospace Engineering, hlm 221

¹³ Slamet, Margono, 1999, *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-prinsip Manajemen Mutu Trpadu*, Bogor : IPB Bogor, hlm. 33

organisasi mengubah cara kerjanya. Orang biasanya tidak mau berubah, tetapi manajemen harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan, perangkat, sistem, dan proses untuk meningkatkan mutu. Ilyasin, Mukhammad, dan Nanik Nurhayati mengatakan bahwa program pendidikan Islam perlu di-*manage* melalui manajemen professional dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka lembaga pendidikan Islam perlu memiliki : 1. Sumber daya manajemen yang berkualitas, 2. Mengembangkan program pendidikan Islam yang berkualitas, 3. Menempuh kebijakan dan perubahan pendidikan Islam berorientasi pada kualitas, 4. Mengembangkan program pendidikan Islam berorientasi pada kualitas capaian, 5. Aktivitas pencapaian lulusan yang berkualitas, 6. Memiliki sistem penilaian yang bisa dipertanggungjawabkan, 7. Dapat menerima umpan balik dari pengguna, 8. Menganalisis program pendidikan Islam yang dilakukan secara terus-menerus sehingga terjadi perubahan berkelanjutan, 9. Akhirnya terjadi perbaikan kualitas manajemen sistem pendidikan Islam¹⁴

Beropsesi meraih keberhasilan dengan baik, lembaga pendidikan Islam juga dituntut menyelamatkan akidah generasi muda maupun peserta didik muslim. Kamal Muhammad, menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam yang digali dari Al-Qur'an, hadist, maupun temuan ilmuan muslim

¹⁴ Ilyasin, Muhammad, dan Nanik Nurhayati, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam Konstruksi Teoritis dan Praktis*, Malang dan Yogyakarta : Aditya Media Publishing, hlm 350-351

dahulu, generasi muda Islam tidak akan pernah luntur dan lebur oleh berbagai pemikiran non-Islam yang nyaris menyesatkan¹⁵

Manajemen mutu pendidikan bukan hal baru dalam perkembangan ilmu manajemen modern, terutama di negara-negara maju yang pendidikannya sudah mencapai kemajuan dimulai dari gerakan mutu. Menurut Sallis (1993), dikutip Syafaruddin, bahwa gerakan mutu (*quality movement*) intinya bertumpu pada pengejaran mutu. Karena itu dibutuhkan bahwa produk sesuai dengan spesifikasi untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan¹⁶. Prawirosentono, Suryadi bahwa *quality conformance* (keseluruhan kualitas) secara harfiah berarti kesesuaian produk dengan selera konsumen. Artinya produsen harus membuat produk dengan mutu yang sesuai dengan kebutuhan konsumen¹⁷.

Organisasi universitas adalah suatu sistem. Salisbury (1996) seperti dikutip Syafaruddin, bahwa sistem adalah suatu kumpulan bagian atau komponen-komponen yang bekerja sama sebagai satu kesatuan fungsi. Satu komponen dengan komponen lain saling bekerja sama dalam mencapai tujuan sistem. Sistem universitas terdiri atas gedung, tujuan, manajemen, kurikulum, fasilitas, pekarangan, dosen, mahasiswa, badan pembina harian.

¹⁵ Kamal, Muhammad 'Isa, 1994, *Manajemen Islam*, Terj. Chaerul Halim, Jakarta: P.T. Fikahati Aneska, hlm 115

¹⁶ Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta : cetakan pertama, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm 40

¹⁷ Prawirosentono, Suyadi.2002, *Filsafat Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm 72

Keseluruhan komponen tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan, yaitu menjadi universitas efektif. Universitas efektif adalah universitas yang mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan pelanggan dengan produk bermutu. Produk pendidikan adalah ilmu pengetahuan dengan pelanggan mahasiswa, selanjutnya melahirkan lulusan yang berkualitas sesuai harapan pelanggan atau masyarakat¹⁸.

Setelah peneliti mencermati pendapat dan pemikiran tersebut di atas ditemukan bahwa essensi manajemen pendidikan Islam dimulai dari komitmen pimpinan untuk menjadikan universitas yang dipimpinnya menjadi perguruan tinggi bermutu dengan kualitas tertinggi. Melakukan perbaikan berkelanjutan sehingga dapat kelihatan perubahan budaya mutu dan organisasi mengubah cara kerja. Manajemen harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan kepada staf yang terkait, menyiapkan perangkat pendukung, sistem, sehingga seluruh proses mengarah untuk meningkatkan mutu. Fokus pada kepuasan pelanggan, sehingga kegagalan menjadi nol. Manajemen pendidikan Islam adalah usaha membangun daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.

Pimpinan lembaga pendidikan mengendalikan institusi, dapat memberikan petunjuk proses penyelesaian masalah yang masuk akal,

¹⁸ Op. Cit. Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*hlm 44

bersifat persuasif, mengidentifikasi persoalan dan pertanggungjawaban. Memperbaiki pemikiran masyarakat kampus dan sensitif memberi penghargaan yang membesarkan hati dengan memenuhi karakteristik pengajaran. Membangun sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha dengan orientasi pada kepuasan pelanggan dan melibatkan seluruh anggota organisasi

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan suatu teori manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan personilnya untuk melakukan program perbaikan mutu secara berkelanjutan serta terfokus pada pencapaian kepuasan (*expectation*) para pelanggan.

Pendidikan bermutu dan berkualitas akan menjadi transformasi norma sosial budaya ke arah yang lebih baik dan berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya. Pendidikan yang demikian akan memperbaiki karakter pribadi, bangsa, dan budaya sosial. Perkembangan iptek dan masyarakat, adalah dampak lembaga pendidikan untuk mentransformasikan diri ke arah penyesuaian dan pengembangan diri. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010, menyebutkan bahwa : evaluasi diri sekolah (EDS) merupakan salah satu instrumen implementasi SPMP yang wajib dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan sebagai salah satu program akseleratif dalam peningkatan kualitas pengelolaan dan layanan pendidikan.

Mengimplementasikan manajemen pendidikan Islam pada perguruan tinggi diperlukan Rektor memiliki kemauan dan kemampuan memberdayakan seluruh komponen yang ada dalam lingkup kerjanya, yaitu warga kampus berupaya untuk mencapai visi universitas. Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen pendidikan Islam pada dunia pendidikan adalah institusi memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Jasa atau pelayanan diinginkan oleh pelanggan adalah sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada mereka.

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah ; 1) mahasiswa : kesiapan dan motivasi belajar, 2) dosen : kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasama (kemampuan sosial), 3) kurikulum : relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajaran, 4) sarana dan prasarana : kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, 5) masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) : partisipasi dalam mendukung mutu.

Inovasi dasar perguruan tinggi yang menjadi visi adalah tercermin pada Tridarma Perguruan Tinggi yaitu kegiatan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan kata Caturdarma Perguruan Tinggi karena selain Tridarma ditambah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagai ciri khusus

Menurut Burhanuddin, Ketua Badan Penjaminan Mutu bahwa kategori mutu pembelajaran memenuhi syarat unggul adalah mahasiswa lulus tepat waktu mencapai 50 %. Fakta dari 7 Fakultas dan Pascasarjana ada 42 Prodi, mutu pembelajaran pada Universitas Muhammadiyah Makassar, mencapai lulus tepat waktu dengan syarat unggul 16 Prodi = 38%, lulus tepat waktu belum mencapai syarat unggul 21 Prodi = 50% dan yang belum ada lulus tepat waktu 5 Prodi = 12% (unismuh.ac.id) Data menunjukkan bahwa mutu pembelajaran pada Universitas Muhammadiyah Makassar dari aspek kelulusan mahasiswa tepat waktu, hasilnya lebih banyak yang belum memenuhi syarat unggul, dan masih 5 Prodi sama sekali belum ada yang lulus tepat waktu.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam tentang Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran, Implementasi Pengelolaan Mutu Pembelajaran, Capaian Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, dan Standar Penilaian Pembelajaran pada Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Diskripsi Fokus

Fokus	Diskripsi Fokus
Implementasi Manjemen Pendidikan Islam	<p>1. Fungsi-fungsi Manjemen Pendidikan Islam adalah pengembangan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam membutuhkan gaya kepemimpinan yang relevan. Tampaknya gaya kepemimpinan visioner yang paling relevan.</p> <p>2. Pengelolaan Mutu Pembelajaran adalah pola manajemen pengembangan kelembagaan dan kependidikan yang menjadi barometer keberhasilan pendidikan Islam. Pola manajemen pengembangan tersebut harus mampu mengatasi sistem kewenangan pendidikan</p> <p>3. Capaian Standar Kompetensi Lulusan, adalah kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan., menjadi rumusan capaian pembelajaran lulusan. Capaian Standar isi pembelajaran adalah tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap progran pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari Kerangka Kualifikasi Nasional</p>

	<p>Indonesia (KKNI). Capaian Standar proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Capaian Standar penilain pembelajaran adalah penilain proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.</p>
--	--

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka : yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran pada Universitas Muhammadiyah Makassar”.

Dengan permasalahan tersebut, diajukan tiga sub pokok masalah yang mejadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran Program Pascarajaan (PPS) Universitan Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana Pengelolaan Mutu Pembelajaran Program Pascarajaan (PPS) Universitan Muhammadiyah Makassar?

3. Bagaimana Capaian Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran Program Pascasarjana (PPS) Universitas Muhammadiyah Makassar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkap hal-hal sebagai berikut :

1. Menunjukkan Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Menunjukkan Pengelolaan Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Menjabarkan Capaian Standar kompetensi lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan peningkatan efektivitas kinerja bagi stakeholders, pada Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah dan memberi motivasi kepada masyarakat agar lebih berperan dan berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan khususnya pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Sebagai bahan masukan bagi penentu kebijakan dalam bidang akademik, terutama pendidikan tinggi yang dikelola oleh Muhammadiyah di wilayah Sulawesi Selatan
4. Sebagai bahan informasi bagi para pengelola perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta untuk melaksanakan Manajemen Pendidikan Islam dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi masing-masing.
5. Sebagai bahan masukan bagi tokoh-tokoh pendidik dan peneliti pendidikan termasuk bidang lain yang relevan dan terkait dalam pengembangan pendidikan.
6. Sebagai konsep dasar dalam menata perguruan tinggi yang efektif untuk diteliti lebih lanjut oleh kawan-kawan seprofesi dalam rangka menemukan konsep pembinaan perguruan tinggi dan dapat melahirkan keluaran yang bermutu dengan kualitas standar, sesuai harapan pelanggan pendidikan.



BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

1. Pengertian Manajemen

Wadah administrasi adalah organisasi. Organisasi ini sendiri adalah alat administrasi dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi sebagai segi statis harus digerakkan dengan suatu proses yang dinamik dan khas. Proses yang dinamik dan khas ini lazim disebut dengan istilah “manajemen”. Orang-orang yang melaksanakan manajemen atau yang menggerakkan organisasi lazim disebut dengan istilah “manajer” atau anggota-anggota manajemen. Moefti Wiriadihardja, manajemen adalah mengarahkan/memimpin sesuatu daya usaha melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya manusia dan bahan, ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya¹.

Manajemen sebagai proses khas yang mengatur organisasi adalah sangat penting, karena tanpa manajemen yang efektif tak akan ada usaha yang akan berhasil cukup lama. Tercapainya tujuan organisasi, baik tujuan ekonomi, sosial, dan politik sebagian besar tergantung pada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan. Manajemen memberikan

¹ Wiriadihardja, Moefti, 1987, *Dimensi Kepemimpinan, dalam Manajemen*, Jarkarta : Balai Pustaka, hal. 30

efektivitas pada usaha manusia untuk mencapai tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. Karena dalam pengertian “organisasi”, selalu terkandung unsur sekelompok lebih dari dua orang manusia, maka manajemen biasanya digunakan dalam hubungan dengan usaha suatu kelompok manusia, walaupun manajemen itu dapat pula diterapkan terhadap usaha-usaha seorang individu.

R. Eko Indrajit dan R. Djokopranoto, bahwa manajemen atau seringkali disebut pula ‘pengelolaan’ merupakan kata yang digunakan sehari-hari, sehingga diandaikan semua orang tahu artinya. Defenisi sesungguhnya kata tersebut ternyata banyak sekali, tergantung pada cara pandang, kepercayaan, atau pengertian seseorang. Ada yang mendefinisikan sebagai ‘kekuatan yang mengendalikan bisnis, sehingga menentukan berhasil tidaknya bisnis’, ada pula yang menyebutnya ‘bagaimana mendapatkan sesuatu yang melalui orang lain’, ‘perencanaan dan implementasi’, dan sebagainya². Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara kerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yaitu *management* yang artinya adalah seni dalam mengatur

² Indarji, Eko, R dan Djokopranoto, R, 2006, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta : Penerbit CV Andi, hal. 27

dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengorganisasian, pengkeorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif adalah dapat mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien dapat melaksanakan pekerjaan dengan benar serta terorganisir.

Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelolah, mengendalikan, dan mengembangkan. Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas pada bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambaran tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan komunikasi visi tersebut. Secara global, pengertian manajemen fokus pada yang paling penting yaitu pengambilan keputusan.

Philip E. Atkinson, bahwa manajer yang sukses dapat membedakan antara efisien dengan efektif. Efisien adalah melaksanakan pekerjaan dengan benar, efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar. Manajer efektif menyediakan waktu untuk mencapai hasil pokok yang diprioritaskan. Manajemen waktu menjadi kunci bagi manajemen yang efektif. Dengan

mengikuti prinsip-prinsip manajemen waktu, dan menerapkannya dalam situasi anda sendiri, anda akan menghasilkan lebih banyak³.

2. Fungsi Manajemen

Secara operasional manajemen dapat diartikan sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi unit-unit dalam organisasi untuk merencanakan, menganggarkan, mengorganisasikan, mengerahkan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pekerjaan unit masing-masing untuk mencapai tujuan keseluruhan organisasi secara efisien dan efektif.

Zulkifli Alamsyah mengatakan bahwa manajemen adalah aplikasi dari fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personel, pengarahan, dan pengawasan agar tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif⁴. Zulkifli Alamsyah, bahwa berdasarkan pendapat para pakar (Henry Fayol, George R. Terry, Luther Gulick, Kontz dan O'Donnel, Lyndal F. Urwick, Sondang P Siagian, dan William Newman) maka fungsi utama manajemen, yaitu 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pengawasan, 4) pengarahan. Pada pembahasan fungsi-fungsi tersebut sering diketengahkan fungsi-fungsi lain, namun ada juga yang disertakan fungsi kepersonaliaan (*stffing*). Fungsi manajemen banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu, dan disesuaikan dengan kebutuhan

³ Atkinson, E, Philip, 1991, *Manajemen Waktu yang Efektif*, Jakarta :Penerbit Binarupa Aksara, hal. 9

⁴ Alamsyah, Zulkifli, 2001, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 59

organisasi pada kurun waktu bersangkutan⁵. Untuk mencapai tujuan, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsi. Kegiatan fungsi-fungsi tersebut memerlukan data dan informasi, dan akan menghasilkan data dan informasi pula.

Fungsi manajemen pokok sebagai berikut, 1. Perencanaan (*planning*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menjabarkan dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut. 2. Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan pengelompokan personel dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai tugas dan misinya. 3. Pengaturan personel (*staffing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan pengaturan kerja personel unit masing-masing manajemen sampai kepada kegiatan seleksi, penempatan, pelatihan, pengembangan, dan kompensasi, personalia organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). 4. Pengarahan (*directing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan melakukan pengarahan, tugas-tugas, dan instruksi. 5. Pengawasan (*controlling*) adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menemukan apakah pelaksanaannya sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, sudah sampai sejauh mana kemajuan yang

⁵ Ibid hal. 83

dicapai, dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai rencana⁶.

Fungsi manajemen adalah sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan mengendalikan. Dari berbagai fungsi manajemen yang paling mendasar adalah sebagai berikut ;

a. Perencanaan (*planning*), adalah yang paling penting dalam sebuah manajemen bisnis. Seorang manaejer yang mengelola manajemen dalam perusahaan atau bisnis akan merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang sudah dan belum ditindaklanjuti dalam bisnis. Perencanaan menentukan secara keseluruhan tujuan perusahaan dan upaya untuk memenuhi tujuan tersebut. Manejer selalu bertindak sebagai seorang yang mencari alaternatif dalam mencapai tujuan akhir, mencakup rencana jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Tanpa perencanaan yang tepat dalam bisnis sedang berkembang bisa membuat bisnis tidak berjalan sesuai dengan jalurnya. Penyimpangan ini bisa berakibat pada ketidak teraturan hingga kebangkrutan. Perencanaan mencakup hal-hal pemilihan/pemetaan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyeksi, program,

⁶ Alamsyah, Zulkifli, 2001, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 64-65

metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tahap proses perencanaan adalah sebagai berikut, (1) menetapkan tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja, (2) merumuskan keadaan saat ini, pemahaman akan posisi perusahaan, maka dapat diperkirakan untuk masa depan, (3) mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, kekuatan dan kelemahan dari organisasi yang perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, (4) mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan. Tahap terakhir dari proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif untuk mencapai tujuan, penilain alternatif, dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan yang terbaik diantara berbagai alternatif yang ada.

Manfaat perencanaan sebuah organisasi adalah sebagai berikut, a) mengindenfikasi peluang masa depan, b) mengembangkan langkah-langkah yang strategis, c) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan, d) mengidentifikasi dan menghindari permasalahan yang timbul di masa yang akan datang, e) dengan mudah melakukan pengawasan.

b. Pengorganisasian (*organizing*), pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan tempat organisasi berada. Pengorganisasian adalah dengan membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Tujuannya adalah untuk mempermudah manajer melakukan

pengawasan lebih efektif dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang sudah dibagi menjadi lebih efisien. Pengorganisasian secara lebih gampang dapat dilaksanakan dengan menentukan apa tugas yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dan bagaimana harus dikerjakan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan bisnis melalui proses yang lebih terstruktur atau terorganisasi. Fungsi manajemen pengorganisasian adalah sebagai berikut, (1) menetapkan struktur organisasi, (2) mendelegasikan wewenang, (3) memantapkan hubungan.

c. Pengkoordinasian (*Coordinating*), adalah mirip dengan organizing, namun penggunaannya lebih luas. Bila organizing lebih memperhatikan sumber daya secara umum. Beberapa sumber daya tersebut diantaranya, peralatan, perlengkapan, dan inventaris yang ada pada sebuah organisasi. Hal lain penarikan, pelatihan, dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Fungsi staffing adalah mencakup kegiatan sebagai berikut, (1) perencanaan sumber daya manusia, (2) rekrutmen karyawan, (3) seleksi, (4) pengenalan dan orientasi, (5) penilaian dalam pelaksanaan kerja, (6) pemberian balas jasa dan penghargaan, (7) perencanaan dan pengembangan karier.

d. Pelaksanaan (*Aktiviting*), fungsi pelaksanaan adalah membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan. Fungsi yang melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin. Kekuatan kepemimpinan misalnya

komunikasi, motivasi, dan disiplin perlu diintensifkan oleh atasan. Fungsi manajemen dalam bisnis yang terakhir adalah sebagai suatu tindakan yang mengupayakan agar setiap anggota bisnis atau kelompok mampu mencapai sasaran dan target sesuai prosedur manajemen yang sudah direncanakan. Seorang manajer akan melakukan pengarahan jikalau terjadi masalah atau jika apa yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang direncanakan. Dapat disadari bahwa boleh jadi tidak semua hal yang direncanakan dalam bisnis bisa diwujudkan secara nyata dalam tindakan, mengingat banyak kejadian yang tidak bisa terduga sebelumnya. Sehingga disinilah fungsi manajemen sebagai pengarahan agar apa yang dikerjakan sumber daya masih berada pada jalur semestinya.

e. Pengawasan (controlling). Dari serangkaian rencana dan tindakan yang sudah dijalankan, perlu ada pengawasan atau *controlling*. Fungsi manajemen bisnis dalam hal ini adalah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja sumber daya perusahaan. Manajer secara aktif akan melakukan pengawasan terhadap sumber daya yang sudah diorganisasi sebelumnya dan memastikan apa yang dikerjakan sesuai dengan yang direncanakan. Adanya kesalahan atau penyimpangan dalam menjalankan tugas dapat dikoreksi untuk menjadi pembelajaran pada perencanaan tahap berikutnya. Klasifikasi dari masing-masing sumber daya untuk menjadi bahan perbaikan supaya tidak menimbulkan dominasi dari manajer saja. Bisnis yang baik adalah yang anggotanya mampu bekerjasama secara tim dan berjalan

secara simultan. Pengawasan adalah tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya. Langkah-langkah proses pengawasan adalah sebagai berikut, (1) menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi, (2) mengukur prestasi kerja, (3) menentukan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar atau belum, (4) pengambilan tindakan koreksi bila pelaksanaannya menyimpang dari standar.

3. Manajemen Pendidikan

Manajemen mutu dalam pendidikan “mengutamakan mahasiswa” atau “program perbaikan perguruan tinggi,” yang dapat dilakukan lebih kreatif dan konstruktif. Penekanannya bahwa mutu terpadu dalam program dapat mengubah kultur perguruan tinggi. Mahasiswa dan orang tua menjadi tertarik terhadap perubahan melalui berbagai program perbaikan mutu. Dalam hal ini mutu terpadu pendidikan difahami sebagai suatu proses mengarah pada pencapaian kepuasan pelanggan pendidikan, perbaikan terus-menerus, pembagian tanggung jawab dengan para pegawai, pengurangan pekerjaan tersisa dan pengerjaan kembali. Eti, Rochaety, bahwa strategi dalam pendidikan menuju keunggulan era global, model manajemen dalam rangka

lebih mengembangkan pendidikan adalah dengan menerapkan makna *every proses, every job, dan every person*⁷.

Menerapkan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, Fieds, Joseph C, bahwa ada sepuluh langkah yang harus dilalui, yaitu : (1) mempelajari dan memahami manajemen mutu terpadu secara menyeluruh, (2) memahami dan mengadopsi jiwa dan filosofi untuk perbaikan terus-menerus, (3) menilai jaminan mutu saat ini dan program pengendalian mutu, (4) membangun sistem mutu terpadu (kebijakan mutu, rencana strategis mutu, implementasi rencana, rencana pelatihan, organisasi dan struktur, prosedur bagi tindakan perbaikan, pendefinisian terhadap nilai tambah tindakan), (5) mempersiapkan orang untuk perubahan, menilai budaya mutu sebagai tujuan dalam mempersiapkan perbaikan, melatih orang untuk bekerja pada suatu kelompok kerja, (6) mempelajari teknik untuk mengatasi akar persoalan (penyebab), mengaplikasikan tindakan koreksi dengan menggunakan teknik dan alat manajemen mutu terpadu, (7) memilih dan menetapkan *pilot proyect* untuk diaplikasikan, (8) tetapkan persedur tindakan perbaikan dan yakin akan keberhasilannya, (9) menciptakan komitmen dan strategi mutu terpadu oleh pemimpin yang akan menggunakannya, dan (10)

⁷ Eti, Rochaety dkk. 2010. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 97

memelihara jiwa mutu terpadu dalam penyelidikan dan aplikasi pengetahuan yang amat luas⁸

4. Pengertian Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan Islam sebagai bangunan ilmu yang baru, membutuhkan pengembangan konseptual maupun teoritis. Pengembangan konseptual merupakan upaya mengembangkan konsep manajemen pendidikan Islam terutama pada aspek yang belum dirumuskan konsepnya oleh para ahli manajemen lain. Adapun pengembangan teoritis merupakan upaya mengembangkan bahan-bahan manajemen pendidikan Islam yang memiliki dasar pemikiran rasional yang kuat, didukung bukti-bukti empiris, dan harus relevan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sulistyorini, bahwa pengertian pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan non muslim dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien⁹.

Suparjo Adi Suarno, bahwa manajemen pendidikan Islam adalah istilah yang dipopulerkan pada dekade 2000 di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Istilah ini merujuk pada implementasi manajemen industri ke dalam institusi pendidikan dengan harapan agar pendidikan dapat dikelola

⁸ Fileds, Joseph. C 1994. *Total Quality for School*. Wisconsin: ASQC Quality Press, hlm. 13

⁹ Sulistyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam (konsep), strategi dan aplikasi*, Yogyakarta : TERAS, hlm. 14

semirip mungkin dengan industri yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (peserta didik) berkualitas sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2003¹⁰.

Membahas defenisi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) beberapa ahli pendidikan memberikan defenisi berbeda, meskipun demikian substansinya tidak jauh berbeda. Mujamil Qomar mendefenisikan Manjemen Pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien¹¹.

Ramayulis mendefenisikan bahwa Manajemen Pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan sesuai sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya), baik keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif dan efisien serta produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia dan akhirat. Selanjutnya menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur)¹² firman Allah Swt,

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

¹⁰ Suparjo Adi Suarno, 2020, *Manajemen Pendidikan Islam Teori Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Inramyu : CV Adanu Abikiata, hlm. 1

¹¹ Qomar, Mujamil, 2021, *Paradikma Manajemen Pendidikan Islam*, Malang : Madani.hlm. 10

¹² Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakrta : Kalam Mulia, hlm. 76

Terjemah:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (Imanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. Al Sajdah : 5)¹³

Muhaimun (2010) mendefinisikan bahwa Manajemen Pendidikan Islam khususnya mengarah pada manajemen yang diterapkan pada pengembangan pendidikan Islam. Dalam arti menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan, kemajuan, kualitas proses, dan hasil pendidikan Islam itu sendiri. Aspek liader dan manajer Islam dijiwai oleh nilai-nilai Islam, harus melekat pada Manajemen Pendidikan Islam. Konsep ini dimaknai sebagai sebuah apsumsi bahwa seluruh sumber daya (mulai pengelola input, proses dan out put) mengadopsi manajemen yang berlaku di dunia pendidikan maupun industri dengan menyesuaikan konsidi di lembaga pendidikan. Manajemen yang diterapkan pada lembaga pendidikan Islam, pemaknaan islami merupakan ciri khas yang tidak bisa dilepas¹⁴.

Nizar Ali dan Ali Satibi, mendefenisikan bahwa Manajemen Pendidikan Islam dimaknai sebagai konsep manajemen mengenai prinsip, tujuan dan fungsi manajemen pada umumnya. Diskursus Manajemen Pendidikan Islam di masukkan dalam rana manajemen dengan mengikut sertakan nilai transcendental dan religius dalam setiap aktifitas, sehingga

¹³ R.I, Kementrian Agama, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Fokusmedia

¹⁴ Muhaimin, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Prada Media

membedakan dengan konsep manajemen pada umumnya. Dengan ungkapan lain, ruang lingkup kajian Manajemen Pendidikan Islam yang semula hanya bersifat ke duniawian dan kering dari nilai-nilai spiritual berubah menjadi kaya akan nilai-nilai spiritual dan bersifat ukhrawi¹⁵.

Muhaimin, Sutiah dan Prabowo, mengatakan bahwa upaya pengembangan teori manajemen pendidikan Islam selalu diuji koherensinya dengan moral religius (Islam). Moral religious ini merupakan dimensi aksiologi terkait dengan pahala dan siksa, menjadi konsekwensi dari fungsi dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi¹⁶. Manajemen pendidikan Islam memiliki essensi tersendiri sehingga dalam mengaktualisasikan misinya karena diyakini kebenaran dan manfaatnya, maka tidak perlu terpengaruh oleh kecendrungan manajemen pendidikan secara umum. Muriah, Siti mengatakan bahwa proses pengelolaan pendidikan Islam di masa depan tetap dalam bingkai normatif esensi pendidikan Islam, yaitu menjadi *rahmatan li al-'alamin* sekaligus menjadi tujuan pendidikan Islam¹⁷.

Untuk memiliki kemampuan mewujudkan *rahmatan li al-'alamin* itu, lembaga pendidikan Islam harus menekankan konsentrasinya pada

¹⁵ Nisar Ali dan Ali Satibi, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bekasi : Pustaka Isfaham, hlm. 137

¹⁶ Muahimin, Sutiah dan Sugeng Listya Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hlm. 12

¹⁷ Muriah, Siti, 2012, *Membangun Arah Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang dan Yogyakarta : Aditya Media Publishing. hlm. x

pembangunan kualitas yang kokoh pada semua lini kehidupannya. Rivai, Veithzal dan Ariyan Arifin, menyatakan bahwa kualitas, produktivitas dan kekuatan daya saing setiap perusahaan pada dasarnya bermula dari pola pikir pemimpin. Pola pikir pemimpin merupakan kualitas pelayanan, kinerja, dan produktivitas suatu perusahaan serta kemampuan bersaing (kompetisi) mutu menggolobal pada era millennium ini¹⁸. Saefullah, Islam menetapkan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, perbuatan pimpinan yang tidak menzalimi bawahan. Bentuk penganiyaan dimaksud adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa untuk bekerja melebihi ketentuan. Apabila seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu yang ditentukan, telah menzalimi, hal ini sangat ditentang Islam. Dalam Islam unsur kejujuran dan kepercayaan sangat penting diterapkan oleh manajemen¹⁹.

Dengan demikian, paradikma yang digunakan pemimpin itu memiliki implikasi besar terhadap kekuatan dan kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Paradikma itu juga memiliki implikasi yang besar jika diimplementasikan pada pengelolaan lembaga pendidikan. Salim, Agus, mengatakan bahwa setidaknya ada dua hal yang menjadi implikasi dari paradikma alternatif pada kegiatan praktis di lapangan,

¹⁸ Rivai, Veithzal dan Basri, 2005, *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta : Raaja Grafindo Persada. hlm. 450

¹⁹ Saefullah, 2019, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, hlm. 49

khususnya di bidang pendidikan. Pertama, muatan kurikulum dan cara pengajaran menjadi bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya, satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya, satu dosen dengan dosen lainnya. Kedua, cara pelaksanaan riset dan evaluasi di bidang pendidikan akan berubah. Jika dahulu riset dan evaluasi ditekankan pada persoalan obyektif dan kuantitatif, sekarang praktisi pendidikan dapat memilih pendekatan yang tepat untuk mengungkap masalah pendidikan berkembang dalam masyarakat luas²⁰.

Dari dua implikasi tersebut masing-masing bercabang dua, akhirnya menjadi empat macam, yaitu isi kurikulum, metode pembelajaran, penelitian dan evaluasi pendidikan. Isi kurikulum mengarah pada jenis kompetensi yang akan diraih, sedangkan metode pembelajaran berupaya mengantarkan pencapaian orientasi isi kurikulum. Evaluasi pendidikan dapat menemukan masalah pendidikan, sedangkan penelitian berupaya memecahkan masalah sebagai hasil temuan evaluasi pendidikan itu.

Salim, Agus mengatakan bahwa dalam bidang pendidikan, implikasi kebijakan terlihat pada aspek : 1. Cara kurikulum disusun, dimana materi dan cara mengajarkannya dipengaruhi oleh *mindset* pengambil kebijakan, 2. Rekrutmen, persyaratan harus dipenuhi, cara meningkatkan kapabilitas, dan sistem intensif yang akan diterima, 3. Cara prestasi mahasiswa diukur,

²⁰ Salim, Agus, 2006, *Teori dan Paradikma Penelitian Sosial Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Tiara Wacana, hlm. 92-93

penetapan indikator keberhasilan diimplementasikan dan aspek yang harus diperkuat dalam kehidupan perkuliahan²¹.

Oleh karena itu, persoalan manajemen pendidikan Islam harus dituntaskan. Penerapan manajemen pendidikan Islam merupakan kunci kemajuan pendidikan Islam dari segi pelaksanaan kelembagaannya. Ketika manajemen pendidikan Islam dalam kondisi sangat baik, akan mudah dan mampu memajukan lembaga pendidikan Islam. Demikian pula sebaliknya, ketika manajemen pendidikan Islam dalam keadaan buruk, ia justru menjadi penyebab keterbelakangan lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam sebagai subyek (pihak yang mempengaruhi) sedangkan lembaga pendidikan Islam sebagai obyek (kondisi yang dipengaruhi). Paradikma manajemen pendidikan Islam apapun yang digunakan selalu mengacu pada pesan-pesan substantif dari ajaran Islam sehingga tidak bisa dipertentangkan.

Qomar, Mujamil, bahwa upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam hingga benar-benar berhasil didukung banyak faktor. Salah satu faktor adalah upaya pengembangan didasarkan pada kebutuhan masyarakat kelas menengah ke atas terhadap model lembaga pendidikan Islam yang mereka inginkan. Para manajer lembaga pendidikan Islam tersebut berusaha keras membaca kebutuhan riil masyarakat sehingga benar-benar mampu menangkap substansinya. Hasil pembacaan ini digunakan sebagai bahan

²¹ Ibid. Hal. 93

dalam meramu pengembangan lembaga pendidikan Islam²². Baharuddin dan Makin mengatakan bahwa perkembangan pendidikan senantiasa berjalan seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Di masa mendatang, hakekat pendidikan merupakan institusi yang memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat²³.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan Islam adalah sebuah konsep manajemen yang di terapkan pada pendidikan Islam menggunakan fungsi, metode dan prosedur, bertujuan agar pendidikan Islam dapat mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan Nasional. Karena itu manajemen pendidikan Islam, standar fungsi manajemen tetap menjadi rujukan yaitu 1. Perencanaan (*Planning*) 2. Pengorganisasian (*Organizing*) 3. Pengkoordinasian (*Coordinating*) 4. Pelaksanaan (*Aktiviting*) 5. Pengawasan (*Controlling*)

5. Fungsi dan Peranan Manajemen Pendidikan Islam

Qamar, Mujamil mengatakan bahwa sebagai kerangka maupun model berpikir, pendidikan Islam memiliki peran dan fungsi yang signifikan. Dalam rangkaian proses pendidikan Islam maka paradigma pendidikan Islam bukan sekedar diketahui, melainkan perlu diidentifikasi, difungsikan, dan konsekuensinya diimplementasikan. Dalam implementasi pendidikan Islam

²² Qomar, Mujamil, 2021, *Paradikma Manajemen Pendidikan Islam*, Malang : Madani. hlm. 177

²³ Baharuddin dan Moh.Makin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang : UIN Maliki Press.hlm. 20

sehingga paradikma tersebut turut mempengaruhi corak pendidikan Islam, termasuk corak pendidikan Islam di Indonesia²⁴.

Berangkat dari paradikma pendidikan Islam ini, dapat dikembangkan menjadi, misalnya kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, dan manajemen pendidikan Islam. Qamar, Mujamil mengatakan bahwa manajemen pendidikan Islam berfungsi menentukan arah dan alur kelangsungan maupun perkembangan pendidikan Islam yang dikendalikan oleh para manejer lembaga pendidikan Islam baik manajer puncak, manajer madya, maupun manajer terdepan. Dalam pembelajaran di kelas, dosen merupakan manajer yang mengelolah mahasiswa, kelas dan pembelajaran sesuai dengan arah dan alur kebijakan yang ditempuh oleh pimpinan lembaga pendidikan Islam. Dengan pengertian lain, manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk pelaksanaan (juklak) pengelolaan lembaga pendidikan Islam²⁵.

Ketika manajemen pendidikan Islam telah mapan, dapat memudahkan pengelolaan lembaga pendidikan Islam, sebab pijakan dan arah yang dituju sudah jelas. Disamping fungsi dan peranannya, manajemen pendidikan Islam juga memiliki implikasi terhadap peningkatan kemajuan lembaga pendidikan Islam yang menjadi harapan semua praktisi pendidikan Islam. Implikasi ini melengkapi pemahaman seputar paradikma manajemen pendidikan Islam.

²⁴ Qomar, Mujamil, 2017, *Pendidikan Islam Prospektif*, Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, hlm. 48

²⁵ Qomar, Mujamil, 2013, *Strategi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga, hlm. 33

6. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam

a. Pengertian Implementasi

Setiap keputusan strategik, menuntut implementasi. Tanpa implementasi, ia tidak mempunyai arti apa-apa. Menurut Salusu, J bahwa implementasi adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan menyusul setelah keputusan. Suatu keputusan selalu dimaksudkan untuk mencapai sasaran tertentu. Merealisasikan pencapaian sasaran, diperlukan serangkaian aktivitas. Karena itu bahwa implementasi adalah operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu²⁶. Menurut Higgins (1985) seperti dikutip Salusu, J bahwa implementasi adalah rangkuman dari berbagai kegiatan yang di dalamnya sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran strategi. Kegiatan itu menyentuh semua jajaran manajemen mulai dari puncak sampai karyawan lini paling bawah²⁷.

Sehubungan dengan itu George dan A. Weimerskirch, menyatakan bahwa fase implementasi *Total Quality Management* sebagai berikut. a. Komitmen manajemen senior terhadap perubahan, b. Penilaian sistem perusahaan atau universitas, baik secara internal maupun eksternal, c. Pelembagaan fokus pada pelanggan, d. Pelembagaan dalam perencanaan strategik, keterlibatan karyawan, manajemen proses, dan sistem

²⁶ Salusu, J. 2005. *Pengambilan Keputusan Strategik*, Jakarta : cetakan kedelapan, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm. 409

²⁷ Ibid, hlm. 409

pengukuran²⁸. Menurut Indrajit Eko R, dan Djokopranoto, R bahwa implementasi strategi adalah kegiatan manajemen untuk menerjemahkan strategi dan kebijakan ke dalam aktivitas melalui pengembangan dan pembuatan program, penyusunan anggaran, dan pembuatan prosedur. Proses mungkin memerlukan perubahan dalam budaya, struktur, dan prosedur, tetapi mungkin pula tidak²⁹.

b. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam

Implementasi manajemen pendidikan Islam intinya adalah pola manajemen pengembangan kelembagaan dan kependidikan yang menjadi barometer keberhasilan pendidikan Islam. Pola manajemen pengembangan ini senantiasa mencari wacana pengelolaan baru, lahan pengelolaan baru, maupun sistem pengelolaan baru bagi keberlangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Pola manajemen pengembangan tersebut harus mampu mengatasi sistem kewenangan pendidikan. Jika dahulu menghadapi sistem kewenangan sentralisasi pendidikan, belakangan ini justru menghadapi desentralisasi pendidikan. Perubahan sistem ini perlu dipandang sebagai peluang yang menjanjikan masa depan pendidikan Islam.

²⁸ George and Arnold Weimerskirch, 1994, *Total Quality management, Strategi and Techniques Proven at Today's Most Successful Companies*, New York : John Wiley and Sons, hlm. 259

²⁹ Indrajit, Eko, R, dan Djokopranoto, R. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta :cetakan pertama, Penerbit CV Andi, hlm. 73

Peningkatan mutu pendidikan Islam merupakan satu langkah awal penting yang harus dilakukan. Peningkatan mutu harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempergunakan dan memberdayakan semua aspek sumber daya yang ada. Strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan yaitu melalui peningkatan seluruh objek garapan dalam manajemen pendidikan Islam, dimulai dari peningkatan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat. Proses pemberdayaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya harus mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan kepuasan pelanggan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia maupun akhirat. Syafaruddin, mengatakan bahwa desentralisasi pendidikan menawarkan paradigma baru bagi rektor perguruan tinggi untuk making mandiri dan mengembangkan seluruh sumber daya perguruan tinggi menjadi unggul³⁰.

Qomar, Mujamil menjelaskan bahwa implementasi paradigma pengembangan dalam lembaga pendidikan Islam dapat dilakukan oleh semua manajer dan semua pegawai, hanya saja kadar pengembangannya yang berbeda karena perbedaan posisi, tugas, maupun fungsinya. Semakin ke atas jabatan seseorang, peluang untuk melakukan pengembangan

³⁰ Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : P.T. Ciputat Press, hlm. 16

semakin banyak dan semakin besar. Sebaliknya semakin rendah posisi seseorang peluang untuk melakukan pengembangan semakin kecil karena posisi yang rendah dialokasikan untuk melakukan kerja sifatnya teknis, kendati demikian, peluang untuk mengembangkan sesuatu itu masih tetap ada³¹. Qomar, Mujamil menjelaskan bahwa sebagai manajer puncak, rektor seharusnya memiliki gagasan yang paling banyak tentang upaya pengembangan perguruan tinggi keagamaan Islam yang sedang dipimpinnya. Rektor juga seharusnya yang paling banyak memprakarsai pelaksanaan pengembangan lembaga. Gagasan dan prakarsa pengembangan yang dirintis oleh rektor itu segera ditindak lanjuti oleh semua wakil rektor (wakil rektor I, II, III, IV) sesuai bidangnya masing-masing.

Di bawah rektor, terdapat dekan sebagai manajer madya, yang gerak pengembangannya terbatas pada satu fakultas. Upaya pematangan yang dilakukan dekan segera ditindak lanjuti oleh wakil dekan (I, II, III, IV) sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di bawah dekan terdapat ketua Prodi sebagai manajer terdepan. Ketua Prodi berusaha mengokretkan upaya pematangan gagasan dan prakarsa pengembangan yang dilakukan dekan, karena ketua Prodi akan mengendalikan tahapan operasional pengembangan tersebut secara langsung di lapangan. Ketua Prodi berhadapan secara langsung dengan dosen sebagai ujung tombak

³¹ L o. Cit. Qomar, Mujamil, 2021, *Paradikma Manajemen*hlm. 179.

pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi. Ketua Prodi inilah yang akan memimpin pelaksanaan pengembangan yang berkaitan dengan program studinya³².

7. Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam

a. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Penerapan paradigma pengembangan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam pada tingkat kepemimpinan membutuhkan gaya kepemimpinan tertentu yang relevan. Diantara gaya kepemimpinan yang terdapat pada teori-teori kepemimpinan, tampaknya gaya kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang paling relevan dibanding dengan gaya kepemimpinan lainnya. Sebab gaya kepemimpinan visioner ini memiliki banyak persinggungan dengan model berpikir pengembangan tersebut. Rivai, Veitzal dan Ariyan Arifin mengatakan bahwa kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang memiliki arah dan wujud masa depan yang jelas sebagai gambaran masa depan disepakati dengan rasa kebersamaan dan komitmen tinggi untuk merealisasikannya³³. Brown, K dan V.Anfara mengatakan bahwa pemimpin visioner merupakan pemimpin yang menciptakan, mengartikulasikan, dan membangun rencana tindakan bagi

³² Op. Cit. Qomar, Mujamil, 2021, *Paradikma Manajemen*hlm. 180.

³³ Rivai, Veitzal, dan Ariyan Arifin, 2009, *Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta : Bumi Aksara, hlm 480

perubahan organisasi³⁴. Mujamil Qomar mengatakan bahwa kepemimpinan visioner ini berusaha mengadakan sarana prasarana, kegiatan maupun tindakan yang baru sama sekali. Bagi kepemimpinan visioner jangan sampai ada ruang yang kosong dari pengembangan. Kepemimpinan ini selalu berusaha menangkap kebutuhan masyarakat di masa depan dengan cara menyiapkan strategi pengembangannya mulai sekarang ini, Dengan demikian, pemikiran kepemimpinan visioner bersifat melampaui zamannya. Sering kali, tindakan pemimpin visioner tidak biasa dipahami orang lain, beberapa tahun kemudian baru tersadarkan orang bahwa tindakan tersebut mampu membaca kebutuhan dan tuntutan masa depan³⁵.

Terlepas dari keunggulan tersebut, sesungguhnya gaya kepemimpinan visioner juga menghadapi kesulitan tertentu. Nanus, Burt menilai bahwa kepemimpinan visioner krusial bagi top management dan sangat mendesak bagi *lower management*³⁶. Nanus, Burt mengatakan bahwa namun demikian, organisasi modern membutuhkan model kepemimpinan visioner pada seluruh organisasi³⁷.

Sebab model kepemimpinan visioner berorientasi masa depan, senantiasa menatap masa depan, selalu berpikir masa depan, dan

³⁴ Brown, K, dan V. Anvara, 2003, *Paving the Way for Change; Visionary Leadership in Action at the Middle Level*, Natinal Association of Secondary School Principals Bulletin, hlm. 259

³⁵ Lo. Cit. Qomar, Mujamil, 2021, *Paradikma Manajemen*hlm. 178-179.

³⁶ Nanus, Burt, 1992, *Visionary Leadership: Creating Compelling Sence of Direction for Your Organization*, New York : Jossey-Bass, hlm. 179

³⁷ Ibid hlm. 154

mengantisipasi tuntutan masa depan sehingga kepemimpinan visioner bersifat progresif. Adapun, sifat progresif menjadi salah satu syarat mencapai tujuan organisasi, termasuk organisasi pendidikan Islam.

b. Kepemimpinan Pendidikan (*Educational Leadership*)

Sebuah organisasi akan bergerak jika kepemimpinan yang ada di dalamnya efektif. Demikian pula halnya sebuah gerakan mutu (*quality movement*) pada lembaga pendidikan atau penciptaan kultur mutu dalam mengantisipasi tantangan perubahan eksternal di universitas, diperlukan kepemimpinan efektif untuk meraih mutu pendidikan. Menurut Sallis, Edwar bahwa "*leadership is the essential ingredient in TQM. Leader must have the vision and be able to translate it into clear policies and a specific goals.*" Sebagai alat dalam menerapkan manajemen mutu terpadu, maka seorang pemimpin menjalankan kepemimpinannya harus memiliki visi (pandangan jauh ke depan) dan dapat memindahkan ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan khusus organisasi³⁸.

Syafaruddin, bahwa dalam konteks kepemimpinan pendidikan, yang dimaksud pemimpin adalah semua orang bertanggung jawab dalam proses perbaikan pada semua level kelembagaan pendidikan. Pemimpin pendidikan fungsi utamanya harus memiliki komitmen terhadap perbaikan mutu. Oleh

³⁸ Sallis, Edward.1993, *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Educational Management Series, hlm. 86

karena, itu fungsi dari kepemimpinan pendidikan tertuju pada mutu belajar serta semua staf lain yang mendukungnya³⁹.

Seorang pemimpin pendidikan, untuk mencapai suatu tujuan tidak bekerja sendian, tetapi membagi tugas kepada anggotanya, menjelaskan tujuan dan program, mempengaruhi dan mendorong dengan memberikan gaji atau insentif, serta menampilkan keteladanan. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan di universitas mutlak ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi. Lewis (1987) seperti dikutip Syafaruddin, bahwa pemimpin efektif adalah mereka yang dapat mengadaptasikan diri pada situasi bervariasi. Kepemimpinan partisipatif dan terpusat pada kelompok secara positif biasanya adalah gaya yang diinginkan oleh anggotanya. Kepemimpinan akan menentukan kemajuan universitas dalam menjalankan manajemen mutu terpadu melalui berbagai program perbaikan mutu secara terpadu. Demikian pula melakukan program perbaikan mutu pembelajaran, perubahan visi, misi, tujuan dan sasaran universitas⁴⁰.

Karena itu betapa pentingnya peningkatan mutu kepemimpinan, dan di dalamnya ada perbaikan struktur untuk menjamin efektivitas perilaku organisasi melalui pembagian tugas dan tanggung jawab personal. Struktur organisasi dan kepemimpinan universitas termasuk dimensi yang harus diperkuat dengan pengembangan keterampilan rektor melalui penataran

³⁹ Lo Cii. Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*hlm 52

⁴⁰ Op Cit . Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu*hlm. 53

manajemen dan kepemimpinan. Pengembangan struktur sebagai dimensi organisasi dalam manajemen menjadi penting untuk menjawab berjalannya kepemimpinan di universitas. Kepemimpinan dapat berlangsung di mana saja, karena merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu. Kepemimpinan yang berlangsung tanpa didasarkan pada jabatan tertentu adalah bersifat personal, sedangkan kepemimpinan dengan jabatan dan kedudukan tertentu dalam organisasi adalah kepemimpinan manajerial.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, yang dimaksud pemimpin adalah semua orang yang bertanggung jawab dalam proses perbaikan dari semua level kelembagaan pendidikan. Para pemimpin pendidikan fungsi utamanya harus memiliki komitmen terhadap perbaikan mutu. Oleh karena itu, fungsi kepemimpinan pendidikan tertuju pada mutu mahasiswa serta semua stap yang mendukungnya. Seorang pemimpin, tak terkecuali kepemimpinan manajerial dalam organisasi, untuk mencapai tujuan tidak bekerja sendirian. Pemimpin membagi tugas-tugas kepada anggotanya, menjelaskan tujuan dan program, mempengaruhi dan mendorong dengan memberikan gaji atau insentif, serta menampilkan keteladanan.

Kinerja seorang rektor sering diukur dari kualitas dan kinerja bawahannya, yaitu wakil rektor, Badan, Biro, Lembaga, dekan, wakil dekan, dosen, dan karyawan, karena kinerja para anggota organisasi universitas lahir dari keterampilan dan gaya kepemimpinan rektor. Rektor aktivitasnya

identik dengan wirausaha ujung-ujungnya adalah keberhasilan. Suryana, mengatakan bahwa seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil beda, lebih dulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasian, ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru yang dihasilkan dengan lebih cepat dan segera berada di pasar, sehingga menjadi pelopor. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Karena itu perbedaan bagi seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka menerima kritik dan saran, kemudian dijadikan peluang. Karya dan karsa berbeda akan dipandang sebagai sesuatu yang baru dan dijadikan peluang⁴¹.

Kepemimpinan demokratis-partisipatif mendorong pemberdayaan dan keterlibatan dosen dalam mengambil keputusan untuk memajukan universitas. Sifat atau gaya kepemimpinan merupakan syarat penting dalam menciptakan kepemimpinan pendidikan yang dapat memperjuangkan mutu pendidikan. Gaya kepemimpinan adalah komunikasi visi dan nilai-nilai organisasi terhadap anggota, dan staf lainnya serta pelanggan dalam pengalaman pelayanan mereka berikan. Syafaruddin mengatakan bahwa kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi pada masa kini tergantung pada kemampuannya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

⁴¹ Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Jakarta, PT Salemba Emban Patria, hlm. 17

Dalam konteks ini, organisasi harus memiliki pimpinan yang efektif menjalankan manajemen untuk mengelola perusahaan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang manajer pendidikan, yaitu kepala sekolah/madrasah, pimpinan pesantren, rektor, atau ketua adalah bagaimana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinnya⁴².

Kepemimpinan sangat penting dalam mengejar mutu yang diinginkan pada setiap perguruan tinggi. Perguruan tinggi hanya akan maju bila dipimpin oleh rektor yang visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu. Kepemimpinan rektor menjalankan manajemen sesuai dengan iklim organisasinya. Menciptakan perguruan tinggi yang fungsional dan efektif untuk mencapai harapan pelanggan, maka perlu diciptakan hal-hal yang baru dalam organisasi pendidikan, baik dalam hal pilihan metode pengajaran, pembiayaan yang efektif, penggunaan alat-alat teknologi pengajaran baru, materi pengajaran bermutu tinggi, kemampuan menciptakan, menawarkan lulusan. Para pimpinan lembaga pendidikan yang ingin mengarahkan organisasinya ke dalam era baru memerlukan pengertian akan dinamika perubahan dan mengelola perubahan itu sendiri. Untuk mewujudkan perubahan organisasi dalam manajemen mutu terpadu pendidikan tergantung pada efektivitas

⁴² Op Cit. Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*hlm. 49

kepemimpinan yang berorientasi pada pencapaian mutu lulusan dan pelayanan pelanggan terbaik

c. Hakekat Kepemimpinan

Menurut Allan Tucker (1992) seperti dikutip Syafaruddin mengatakan bahwa kepemimpinan ialah kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang dalam bekerja secara suka rela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu. Intinya kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain dan mau melakukan pekerjaan dengan suka rela untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kepemimpinan terdapat unsur pemimpin (*leader*), anggota (*followers*), dan situasi (*situasion*) tertentu. Kepemimpinan adalah konsep hubungan (*relation concept*) manusia dalam spektrum luas esensinya bertumpu pada kemampuan mempengaruhi seseorang atau orang lain⁴³.

.Maxwell, C, John mengatakan bahwa kepemimpinan adalah pengaruh kemampuan memperoleh pengikut⁴⁴. Menurut Maxwell, C, John bahwa seseorang mungkin berada pada posisi “yang mengendalikan” karena dia diangkat pada suatu kedudukan. Dalam kedudukan itu dia punya wewenang. Tetapi kepemimpinan sesungguhnya lebih dari hanya memiliki wewenang, karena mendapatkan latihan teknis dan mengikuti prosedur yang

⁴³ Op Cit. Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*hlm. 50

⁴⁴ Maxwell, C, John. 1995. *Mengembangkan Kepemimpinan di dalam Diri Anda*, Judul asli, *Developing the Leader within You*, terj. Anton Adiwijaya, Jakarta : cetakan pertama, Penerbit, Bina Pura Aksara.hlm.1

semestinya. Kepemimpinan yang sesungguhnya adalah menjadi seseorang yang diikuti orang lain dengan senang hati dan penuh keyakinan. Pemimpin yang sesungguhnya mengetahui perbedaan antara menjadi bos dan menjadi pemimpin⁴⁵. Cohen, A, Willian bahwa kepemimpinan mempunyai sebuah kekuasaan yang luar biasa. Kepemimpinan bisa membuat perbedaan antara sukses dan kegagalan dalam apa saja anda kerjakan bagi diri anda sendiri atau kelompok yang memiliki anda⁴⁶.

M.Karjadi mengatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang erat antara seorang dengan sekelompok manusia, karena adanya kepentingan bersama. Hubungan itu ditandai tingkah laku yang tertuju dan terbimbing pada manusia seorang. Manusia yang seorang ini biasanya disebut memimpin atau pemimpin, sedang kelompok manusia mengikutnya disebut yang dipimpin⁴⁷. Adair, John mengatakan bahwa pemimpin memiliki kualitas tertentu yang akan menjadikannya pemimpin dalam segala situasi, seperti; inisiatif, determinasi, dan sebagainya. Satu-satunya kualitas yang pantas bagi kepemimpinan dari semua indikator adalah keberanian⁴⁸. Tracy, Diane, mengatakan bahwa setiap pemimpin berbeda. Setiap orang secara berangsur-angsur menemukan gaya kepemimpinan mereka sendiri.

⁴⁵ Op Cit. Maxwell, C, John. 1995. *Mengembangkan Kepemimpinan*hlm 5-6

⁴⁶ Castetter, B, William, 1996, *The Personnel Function in Education, Administration*, New York : MacMillian Publishing, hlm. 1

⁴⁷ Karjadi, M. 1977. *Kepemimpinan (Leadership)*, Bandung :cetakan pertama, Penerbit PT Karya Nusantara.hlm. 2

⁴⁸ Adair, John. 2000. *Bukan Bos Tetapi Pemimpin*, Judul asli *Not Bosses But Leaders*, terj. Gatot Triharjo, Jakarta : cetakan keenam, Penerbit PT Gramedia. Hlm. 2

Beberapa orang memiliki gaya kepemimpinan yang dinamis, karismatik, menarik. Beberapa orang yang lain bersifat tenang, bicaranya lembut dan meyakinkan. Tetapi bisa keduanya sama-sama efektif, kedua-duanya bisa memenangkan loyalitas serta sama-sama cepat dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan⁴⁹.

Salusu, J, mengatakan bahwa mantan Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon (1982) malahan melihat kepemimpinan sebagai suatu bentuk seni yang unik, membutuhkan kekuatan dan visi pada tingkat yang luar biasa. Visi itu memberi inspirasi bagi pemimpin agar ia mampu meneruskan inspirasi itu kepada orang lain⁵⁰.

d. Gaya Kepemimpinan

Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Umumnya dikenal lima macam gaya kepemimpinan, yaitu (1). Otokratis; orang yang menganut pendekatan ini mengambil keputusan tanpa berkomunikasi dengan para karyawan yang harus melaksanakannya atau karyawan yang dipengaruhi keputusan tersebut, (2). Demokratis; orang yang menganut pendekatan ini melibatkan para karyawan yang harus melaksanakan keputusan dalam proses

⁴⁹ Tracy, Diane. 1996. *Buku Utama Manajemen Praktis*, Judul asli *The First of Common Sense Management*, terj. Martin Widjokongko, Jakarta : cetakan pertama, Penerbit Binapura Aksara, hlm. 35

⁵⁰ Lo Cit. Salusu, J. 2005. *Pengambilan Keputusan Stratejik....*hlm.191

pembuatannya. Yang membuat keputusan akhir adalah pemimpin, tetapi hanya setelah menerima masukan dan rekomendasi dari anggota tim, (3). Partisipatif; orang yang menganut pendekatan ini hanya sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan. Ia hanya menyajikan informasi mengenai sesuatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk mengembangkan strategi dan pemecahannya. Tugas pimpinan adalah mengarahkan tim kepada tercapainya konsensus. Asumsi yang mendasari gaya kepemimpinan ini adalah bahwa para karyawan akan lebih siap menerima tanggung jawab terhadap solusi, tujuan dan strategi di mana mereka diberdayakan untuk mengembangkannya, (4). Orientasi pada tujuan; orang yang menganut pendekatan ini meminta anggota tim untuk memusatkan perhatiannya hanya pada tujuan yang ada, dan (5). Situasional; orang yang menganut pendekatan ini, asumsi yang digunakan adalah bahwa tidak ada satu pun gaya kepemimpinan yang tepat bagi setiap manajer dalam segala kondisi. Penganut gaya kepemimpinan ini akan menerapkan suatu gaya tertentu berdasarkan pertimbangan atas faktor-faktor seperti pemimpin, pengikut, dan situasi (dalam arti struktur tugas, peta kekuasaan, dan dinamika kelompok)⁵¹

Blanchard, Kenneth mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah bagaimana anda berperilaku ketika berusaha mempengaruhi seseorang atau

⁵¹ Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. 2003. *Total Quality Management*, Penerbit Andi, Yogyakarta : Cetakan ke lima, Andi Offset, hlm. 161-163

sekelompok orang. Gaya kepemimpinan adalah perpaduan antara perilaku direktif dan suportif. Perilaku direktif, melibatkan yaitu dengan jelas memberi tahu orang lain apa yang harus dilakukan, dimana melakukannya, bilamana melakukannya, dan kemudian mengawasi dari dekat unjuk kerja mereka. Perilaku suportif, melibatkan: mendengarkan orang lain, memberikan dukungan dan mendorong untuk upaya mereka, kemudian memudahkan keterlibatan mereka dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan⁵².

e. Visi Pemimpin

Seorang pemimpin (*leader*) berbeda dengan pemimpin lainnya dapat diketahui dari visinya, yang sementara memimpin organisasi dengan komitmen untuk mewujudkan visi organisasi atau lembaga yang dipimpinnya. Bagi seorang pemimpin, visi adalah masa depan organisasi yang dipimpinnya. Hakikat sebuah visi adalah masa depan organisasi lebih dari sekedar sebuah rencana atau tujuan. Visi merupakan gambaran masa depan yang seharusnya terwujud, tetapi dia tetap mengambil jarak dan akan terlihat disukai. Sedangkan rencana dan tujuan merupakan wahana untuk membuat gambaran sebuah realita. Sebagai suatu yang ideal dan pencitraan masa depan, maka visi harus bersifat jelas, ringkas, menantang, ber-orientasi ke

⁵².Blanchard, Kenneth. 1997. *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit*, Judul asli *Leadership and One Minute Manager*, Jakarta : terj. Anton Adiwiyoto, cetakan pertama, Penerbit Binapura Aksara, hlm. 53

depan dan disukai serta tetap menjadi penggerak dan energi yang bernilai seni. Untuk organisasi pendidikan tinggi, visi dirumuskan bersama antara pimpinan, staf pendidikan dan masyarakat yang mengetahui tentang perguruan tinggi untuk dikomunikasikan sehingga melahirkan komitmen terhadap visi itu sendiri. Bagi rektor perguruan tinggi, visi menjadi bagian dari pedoman yang menentukan jalan untuk dilalui bersama wakil rektor, staf, dosen, karyawan, dan mahasiswa. Kalau ada universitas yang belum menentukan dan merumuskan visinya, berarti langkah meraih mutu terbaik dan layanan prima masih diragukan.

Visi universitas ditransformasikan kepada semua stakeholders dalam lingkungan universitas, dan masyarakat. Untuk itu, mentransformasikan visi merupakan salah satu tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan, terutama manajer senior, yang harus memberikan pemahaman tafsir visi, serta inspirasi bagi bawahan untuk melakukan tindakan bermuara kepada mutu yang diharapkan. Dalam manajemen pendidikan Islam, semua manajer organisasi harus menjadi pemimpin dan teladan dalam proses mutu. Mereka perlu mengkomunikasikan visi dan sumbernya kepada seluruh unsur SDM dalam organisasi.

B. Konsep Mutu Pendidikan dan Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Mutu berasal dari bahasa Inggris “quality” yang berarti kualitas. Sudarman Damir, Mutu berhubungan dengan gairah dan harga diri. Mutu

dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa⁵³. W. Edwar Deming bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar⁵⁴. J. M. Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi dan kepuasan pelanggan⁵⁵. A.V. Feigenbaum bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya⁵⁶.

Mutu adalah perubahan budaya organisasi dalam mengubah cara kerjanya didukung manajemen mutu, sehingga memberikan pendidikan, perangkat, sistem, dan proses untuk meningkatkan mutu. Mutu secara esensial, menurut Aan Komariah dan Cipi Triatna, digunakan untuk menunjukkan pada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan pada barang (produk) dan/atau jasa (*service*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/atau kinerjanya⁵⁷. Armai, Arief mendefinisikan mutu sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang, institusi, atau organisasi dalam upaya menyempurnakan suatu produk, agar bernilai

⁵³ Sudarman Damin, 2008, *Visi Baru Manajem Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jkarta : Bumi Aksara, hlm. 53

⁵⁴ W. Edward Deming, 1986, *Out of the Crisis*, Cambridge: Cambridge University Press. hlm. 23

⁵⁵ J. M. Juran, 1989, *Juran on Ledership for Quality*, Newyork: Macmillan. hlm. 21

⁵⁶ A.V. Feigenbaum, 1991, *Total Quality Control*, 4th ed, New York: McGraw-Hill, hlm. 32

⁵⁷ Aan Komariah dan Cipi Tiratna, 2005, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta : Bumi, hlm. 8

fungsional dan efisien. Mutu merupakan orientasi utama suatu produk, dapat memenuhi kriteria standar atau rujukan⁵⁸.

Menurut Pyzdek, Thomas dan Paul Keller mutu merupakan derajat atau tingkatan keunggulan. *American Society for Quality (ASQ)* mendefinisikan mutu sebagai istilah subyektif dimana tiap orang memiliki definisinya tersendiri. Secara teknis mutu memiliki dua arti, yaitu : 1. Sifat-sifat dari produk (barang atau jasa) yang bergantung pada kemampuan untuk memuaskan, 2. Kebebasan produk (jasa atau barang) dari kekurangan⁵⁹. Menurut Arcaro, S Jerome, bahwa mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu didasarkan pada akal sehat. Filosofi manajemen mutu Dr. W. Edward Deming dikembangkan berdasarkan kebutuhan untuk memperbaiki kondisi kerja bagi setiap pegawai⁶⁰. Menurut pandangan Umaedi dkk mutu dapat diartikan sebagai derajat keunggulan suatu barang atau jasa dibandingkan dengan yang lain. Mutu dapat bersifat abstrak, misal dalam cara hidup yang bermutu, yaitu

⁵⁸ Armai Arief, 2006, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press, hlm. 21

⁵⁹ Pyzdek, Thomas, 2002, *The Six Sigma Handbook (Alih Bahasa Lusy Wijaya)*, Jakarta : Salemba Empat, hlm. 421

⁶⁰ Arcaro, S, Jerome. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Judul asli *Quality in Education : An Implementation Handbook*, terj. Yosol Iriantara, cetakan III, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar, hlm. 75

sikap hidup yang dilandasi oleh nilai-nilai dianggap luhur dan sangat dihormati⁶¹.

Hansen, K.E, and Elliot, M.E bahwa penjaminan mutu (*Quality Assurance*) adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten serta berkelanjutan sehingga stakeholder memperoleh kepuasan. Penjaminan mutu atau kualitas adalah seluruh rencana tindakan sistimatis untuk menyediakan kepercayaan dan digunakan dalam memuaskan kebutuhan tertentu dari kualitas⁶². Trilogi mutu menurut Juran, Baswedan, Anies, mempunyai tiga tingkatan yaitu : a. Perencanaan sistem mutu yaitu penetapan, pengembangan tujuan, dan kebutuhan mutu serta penerapan sistem mutu dalam perencanaan kualitas harus diperhatikan. Selain itu yang harus diperhatikan adalah, 1) Identifikasi pelanggan, 2) Kebutuhan pelanggan, 3) penetapan tanggung jawab pelanggan. b. Pengembangan kemampuan proses transformasi rencana mutu operasional, c. Pengendalian sistem mutu, yaitu penerapan teknik-teknik dan aktivitas operasional untuk memenuhi persyaratan kualitas yang telah dispesifikasikan⁶³.

⁶¹ Umaeidi, Hadiyanto dan Siswantari, 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Universitas Terbuka, hlm. 7

⁶² Hansen, K. E., and Elliot, M. E, 2005, *Osteoarthritis, Pharmacotherapy, A Pathophysiological Approach*, New York : McGraw, hill, 302

⁶³ Baswedan, Anies, 2009, *Berpikir Positif, Bersikap Optimis*, Jawa Pos, 5 Juli 2009, hlm. 4

Hakekat beberapa pengertian mutu adalah sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut: pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan.

Implementasi mutu memiliki dua aspek utama yaitu pertama produknya memenuhi tuntutan pelanggan. Ciriya istimewa, memenuhi harapan, sehingga perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, produk laku terjual, dapat bersaing, meningkatkan pangsa pasar dan volume penjualan meningkat. Kedua produk sesuai dengan standar mutu, sehingga tidak ada yang cacat sedikitpun.

Jaminan mutu menurut Crosby, B Philip, memiliki tujuan untuk menciptakan produk tanpa cacat (*zero defects*). Jaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*). Jaminan mutu lebih menekankan tanggung jawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu, meskipun inspeksi tersebut tetap memiliki peranan dalam jaminan mutu. Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem, dikenal sebagai sistem jaminan mutu, memposisikan secara tepat bagaimana produksi

seharusnya berperan sesuai dengan standar. Standar mutu diatur oleh produsen yang ada dalam sistem jaminan mutu⁶⁴.

Substansi utama sistem penjaminan mutu pendidikan (SPM) menurut Suranto, dilaksanakan dengan pendekatan siklus PDCA. Adapun komponen siklus pada proses penyelenggaraan pendidikan sebagai berikut, a. Perencanaan Mutu (*Plan*), yaitu meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur untuk pencapaian tujuan mutu. b. Pelaksanaan (*Do*), yaitu melaksanakan dari apa yang sudah direncanakan. Untuk menjamin mutu pendidikan, maka seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai SOP yang telah ditentukan. c. *Evaluasi (Check)*, yaitu monitoring, pemeriksaan, pengukuran, dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal. d. *Action*, tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi, menyusun rencana perbaikan dan penyusunan laporan pelaksanaan program pendidikan⁶⁵.

a. Konsep Mutu Pendidikan

Konsep mutu pendidikan terletak pada unsur manusia yang diproses sebagai hasil. Akhir penilaian mutu yaitu pada mutu lulusan. Penilaian sederhana yaitu jika lulusan dapat diterima bekerja sesuai bidang

⁶⁴ Crosby, 1997, *Quality Fee*, New York : Mc Grew hlm. 11,

⁶⁵ Suranto, 2009, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan (QM in Education)*, Semarang : Ghyys Putra, hlm. 63

keilmuannya dan/atau diterima di perguruan tinggi terkemuka bagi yang melanjutkan studi, maka lembaga pendidikan tersebut dinilai sangat bermutu. Makbulo, Deden bahwa karena itu dalam bidang pendidikan, mutu lulusan baru dapat dinilai apabila mereka telah memiliki kemampuan sesuai dengan perencanaan dalam kurikulum yang ditetapkan⁶⁶.

Umiarso dan Imam Ghazali, Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan pendidikan tinggi dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan Pendidikan Tinggi, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Mutu pendidikan juga mengandung pengertian derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis pada mahasiswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu⁶⁷.

Menurut Arcaro, S Jerome, bahwa mutu adalah menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat, dan pemuka bisnis, bekerja bersama guna memberikan kepada

⁶⁶ Makbuloh, Deden, 2016, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hlm. 33-34

⁶⁷ Umiarso dan Imam Ghazali, 2011, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta : IRCISod, hlm. 125-126

para mahasiswa sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik sekarang serta masa depan⁶⁸.

Menurut peneliti, faktor yang menyebabkan mutu pendidikan kita rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan itu sendiri, yaitu (1) kurikulum, (2) sumber daya ketenagaan, (3) sarana dan fasilitas, (4) manajemen universitas, (5) pembiayaan pendidikan, dan (6) kepemimpinan.

Pendidikan perlu mendapat pengaturan dan standardisasi untuk memenangkan kompetisi peningkatan mutu terus-menerus. Oleh karena itu, manajemen menata universitas harus mengembangkan kreativitas, inovasi, dan modernisasi dengan fokus pada pelanggan pendidikan. Karena itu, maka perhatian rektor dan wakil-wakilnya adalah perbaikan mutu sebagai kunci sukses pendidikan di masa depan. Secara faktual, partisipasi masyarakat terhadap pendidikan cukup mengembirakan dilihat dari angka pendaftar calon mahasiswa.

Karena itu dituntut upaya sungguh-sungguh dari manajer pendidikan dalam hal ini rektor untuk meningkatkan mutu, termasuk mutu lulusan, biasa disebut *out put* pendidikan bermutu. *Out put* bermutu adalah Sumber Daya Manusia (SDM) kita harapkan, bersumber dari universitas bermutu (efektif). Sudah siapkah sistem pendidikan kita untuk menelorkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) mampu berkompetisi secara profesional dengan bangsa lain.

⁶⁸ Lo Cit. Arcaro, S, Jerome. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Judul asli *Quality in Education*hlm. 77

Sebelum kita melangkah ke sana, dunia pendidikan harus memenuhi ; (1) perbaikan manajemen pendidikan, (2) persediaan tenaga kependidikan profesional, (3) perubahan budaya universitas (visi, misi, tujuan, dan nilai), (4) peningkatan pembiayaan pendidikan, (5) mengoptimalkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah aplikasi prinsip, konsep, dan teori manajemen sehingga aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dapat terwujud. Menjalankan organisasi pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang efektif. Universitas harus dikelola dengan manajemen efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa. Salah satu strategi menentukan mutu pengembangan SDM di universitas untuk kepentingan bangsa di masa depan adalah kontribusi manajemen pendidikan berorientasi mutu (*quality oriented*).

Sesungguhnya mutu pendidikan adalah faktor kunci dalam kompetisi antar negara di era globalisasi ini. Mutu produk dan pelayanan yang dihasilkan berbagai lembaga pendidikan ditentukan oleh kompetensi manajerial, kepemimpinan, visi, dan integritas kepribadian pada manajer, dosen, dan pegawai dalam mengelola administrasi pendidikan. Rektor sebagai manajer harus mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Universitas berfungsi untuk membina SDM yang kreatif dan inovatif, sehingga lulusannya memenuhi

kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para manajer pendidikan dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu di universitas pada abad baru ini.

Syafaruddin, mengatakan bahwa dalam konteks ke-Indonesiaan, sistem pendidikan nasional berkewajiban mempersiapkan setiap warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan dengan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin, bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah/universitas, tetapi juga di lembaga nonformal, bahkan di tempat kerja⁶⁹.

Dari beberapa pengertian mutu di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa secara garis besar, mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan “pelanggan pendidikan”. Apabila kata mutu digabungkan dengan kata pendidikan, berarti menunjuk kepada kualitas *product* yang dihasilkan lembaga pendidikan atau pendidikan tinggi, yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya mahasiswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, serta lulusannya relevan dengan tujuan.

⁶⁹ Lo Cit. Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*hlm. 3

b. Pengertian Mutu Terpadu

Menurut Ralp G.Lewis dan Douglas H.Smith (1996) dalam buku *Total Quality in Higber Education*, seperti dikutip Syafaruddin, disebutkan bahwa mutu terpadu (*total quality*) mencakup tiga pengertian, yaitu pertama, mencakup semua proses (*every process*), kedua, mencakup setiap pekerjaan (*every job*), dan ketiga, mencakup setiap orang (*every person*). Terpadu dalam setiap proses, mulai dari rancangan, konstruksi, penelitian dan pengembangan, keuangan, pemasaran, pelatihan, perbaikan, dan fungsi lainnya yang harus terlibat di dalamnya. Terpadu dalam setiap pekerjaan, mencakup pembuatan produk. Jadi, sekretaris diharapkan tidak membuat kesalahan dalam pengetikan, akuntan tidak salah dalam perhitungan biaya, pimpinan tidak salah dalam membuat strategi. Terpadu dalam setiap orang, adalah mengakui bahwa setiap orang bertanggung jawab terhadap mutu kerjanya dan pekerjaan kelompoknya⁷⁰.

Pelanggan dan kepentingannya harus mendapat perhatian utama. Pengendalian dan jaminan mutu dari produk dipadukan dalam proses produksi dengan menempatkan tanggung jawab atas mutu kepada para pelaksana tugas. Menurut Snyder dkk, (1994) seperti dikutip Syafaruddin, bahwa sistem manajemen mutu dirancang untuk memenuhi mutu terpadu.

⁷⁰ Op Cit. Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*hlm. 29

Standar sistem mutu menentukan ukuran pengawasan yang diperlukan untuk memastikan bahwa produk jadi atau jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Mutu menjadi hal yang sangat sentral dalam manajemen mutu terpadu. Untuk menjamin dan mengendalikan mutu tersebut, manajemen mutu terpadu bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa setiap kegiatan memberikan kontribusi guna mencapai tujuan utama bisnis dan dilaksanakan dengan penuh efisien. Falsafah dasar mutu terpadu adalah mengerjakan pekerjaan yang benar dengan tepat sejak pertama kali⁷¹.

2. Mutu Pendidikan

Basyit, Abdul, pada jurnal bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempergunakan dan memberdayakan semua aspek sumber daya yang ada. strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan yaitu melalui peningkatan seluruh objek garapan dalam manajemen pendidikan Islam, dimulai dari peningkatan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat. Proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya harus mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien berdasarkan ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas suatu barang maupun jasa (produk) sesuai dengan kepuasan pelanggan. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif,

⁷¹ Op Cit. Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*hlm 30

efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan baik didunia maupun di akhirat⁷².

Peneliti berpendapat bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan aplikasi konsep manajemen mutu yang disesuaikan dengan sifat dasar perguruan tinggi sebagai organisasi jasa kemanusiaan (pembinaan potensi mahasiswa) melalui pengembangan pembelajaran berkualitas, sehingga melahirkan lulusan yang sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat, dunia kerja dan pelanggan pendidikan.

Konsep ini berbicara tentang bagaimana memberikan sesuatu yang diinginkan oleh pelanggan, serta kapan dan bagaimana menginginkannya. Hal ini disesuaikan dengan perubahan harapan dan gaya pelanggan dengan cara mendesain produk dan jasa untuk memenuhi serta memuaskan harapan mereka. Dengan memuaskan pelanggan, bisa dipastikan bahwa mereka akan kembali lagi dan memberi tahu teman-temannya tentang produk atau layanan tersebut. Ini disebut mutu yang menjual (*sell-on quality*). Lupiyoadi, Rambat, pelanggan adalah seorang individu secara kontinu dan berulang kali datang ketempat yang sama untuk memuaskan keinginannya dengan memiliki suatu produk atau mendapatkan jasa⁷³. Engel, perilaku konsumen/pelanggan merupakan tindakan yang terlibat secara langsung

⁷² Basyit, Abdul, 2018, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Kota Tangerang: KOORDINAT Vol. XVII No.1, hlm. 1

⁷³ Lupiyoadi, Rambat, 2001, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta : salemba Empat, hlm. 134

dalam memperoleh, mengkonsumsi, dan membuang suatu produk atau jasa, termasuk proses mendahului keputusan dan mengikuti tindakan tersebut⁷⁴. Fandy, Tjipto kepuasan atau ketidak puasan pelanggan adalah respons pelanggan terhadap evaluasi ketidak sesuaian dirasakan antar harapan sebelumnya (norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya⁷⁵

Oleh karena itu, tuntutan terhadap pelayanan terbaik menjadi perhatian manajemen mutu terpadu, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Perguruan tinggi pada dewasa ini tidak hanya menawarkan program studi dengan kurikulum tertentu, lalu orang tua dan mahasiswa menjadi puas. Tetapi perguruan tinggi harus menyediakan alat-alat belajar dan mengajar yang relevan dengan perkembangan zaman untuk mendukung kemajuan proses pembelajaran dan pengajaran. Gedung bagus, diisi dengan sarana dan fasilitas kuliah yang baik dan fungsional, tersedia sarana olah raga, serta pelayanan prima terhadap mahasiswa, dosen, orang tua, dan masyarakat. Kondisi perguruan tinggi yang kondusif akan memberikan kontribusi positif bagi mutu proses dan mutu produk (lulusan) perguruan tinggi.

Tomey, bahwa lembaga dinyatakan bermutu atau berkualitas apabila :

a. Lembaga tersebut mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui

⁷⁴ Engel, J.F.R.D, Blackwell., and P.W, Miniard, 1994, *Perilaku Konsumen* (eds.TeJ), Jakarta : Binarupa Aksara, hlm. 201

⁷⁵ Fandy Tjiptono, 2004, *Manajemen Jasa*, Yogyakarta : Andi, hlm. 57

pelaksanaan misi (aspek deduktif). b. Lembaga tersebut mampu memenuhi kebutuhan stakeholder (aspek induktif). yaitu 1) Kebutuhan kemasyarakatan (*societal needs*), 2) Kebutuhan dunia kerja (*industrial needs*), 3) Kebutuhan profesional (*professional needs*)⁷⁶

Pada mulanya dunia industri berusaha mengejar mutu dengan strategi pengendalian mutu dan pengawasan. Kedua upaya tersebut untuk mendeteksi produk yang rusak atau cacat. Namun, upaya itu tidak berarti sebagai jaminan bahwa para pekerja memelihara mutu. Pengendalian mutu dan pengawasan sering kali tidak bernilai ekonomi. Banyak perusahaan mengganti dengan metode baru, yaitu jaminan mutu dan perusahaan mutu yaitu berusaha membangun tanggung jawab tenaga kerja terhadap mutu. Menurut Kaoru, Ishikawa dan David Lu, jenis kepercayaan tersebut tidak dapat dibentuk dalam semalam, dan hanya dapat diraih oleh suatu organisasi melalui usaha jangka panjang dalam jaminan mutu.⁷⁷

Sistem perguruan tinggi terdiri atas gedung, tujuan, manajemen, kurikulum, fasilitas, pekarangan, dosen, mahasiswa dan karyawan. Keseluruhan komponen tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan, yaitu menjadi perguruan tinggi yang efektif. Perguruan

⁷⁶ Tomey, Ann Marrinerr, RN, Ph.D, FAAN, 1996, *Guide to Nursing Management and Leadership*, Mosby : Year Book Inc, hlm. 432

⁷⁷ Kaoru Ishikawa dan David J. Lu, 1985, *What is Total quality Control?* Prentice Hall, Eko Henryanto. BN Marbun, 1987, *Pengendalian Mutu Terpadu*, Jakarta : Pustaka Binaan Pressindo, hlm. 112

tinggi efektif adalah perguruan tinggi yang mencapai tujuan dengan melahirkan lulusan berkualitas sesuai dengan harapan pelanggan.

Penerapan mutu terpadu secara benar akan menjamin bahwa pemimpin lembaga pendidikan dapat mengendalikan usahanya. Penerapan mutu terpadu akan menjadi petunjuk proses penyelesaian masalah yang masuk akal, bersifat persuasif, mengidentifikasi persoalan dan pertanggungjawaban. Mutu terpadu dapat pula memperbaiki pemikiran masyarakat perguruan tinggi dan penghargaan membesarkan hati dengan memenuhi karakteristik pengajaran. Menurut Fakry, Gaffar, bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematik, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional⁷⁸

Pengelola pendidikan juga memiliki karakteristik pelanggan (internal dan eksternal) dan pendidikan memerlukan tindakan proaktif untuk melakukan perbaikan terus-menerus terhadap mutu lulusannya agar sesuai dengan harapan pelanggan pendidikan. Perguruan tinggi yang bernutu adalah perguruan tinggi yang menggunakan manajemen pendidikan modern, senat akademik bermutu, pimpinan bermutu, pelaksana akademik bermutu, pelaksana administrasi bermutu, unsur penunjang bermutu. Jennifer A Earnshar (Paul Oliver, 2000) seperti dikutip Syafaruddin, bahwa dalam bidang pendidikan untuk mencapai kebutuhan pelanggan hari ini dan mendatang,

⁷⁸ Fakry Gaffar, 1987, *Perencanaan Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud, hlm. 12

diperlukan pengembangan kurikulum secara terus-menerus berdasarkan suara hati dari pasar yang telah diteliti. Harus difahami apa sebenarnya pelanggan dan apa itu produk. Pelanggan utama pendidikan adalah pelajar/mahasiswa yaitu orang yang menerima pelayanan pendidikan dan latihan. Sedangkan produk adalah peluang pembelajaran yang harus tercapai sesuai keperluan, elemennya adalah kurikulum dan sumber daya pembelajaran⁷⁹.

Menurut Syafaruddin bahwa peningkatan kompetisi, pilihan, dan tuntutan pelanggan pendidikan mempengaruhi pendidikan hari ini. Pada saat bersamaan, faktor-faktor eksternal mempengaruhi pendidikan nasional. Pendidikan perlu mendapat pengaturan dan standarisasi untuk memenangkan kompetisi dan peningkatan mutu terus-menerus. Oleh karena itu, manajemen universitas harus mengembangkan kreativitas, inovasi, dan modernisasi dan fokus pada pelanggan pendidikan. Karena itu yang harus diperhatikan rektor, dosen-dosen, dan supervisor pendidikan adalah perbaikan mutu sebagai kunci sukses pendidikan di masa depan⁸⁰.

Menurut Sallis, Edward, bahwa pendidikan adalah jasa berupa proses pembudayaan. Pengertian ini berimplikasi pada adanya pemasukan (*input*) dan keluaran (*out put*). Masukan adalah peserta didik, sarana, prasarana, dan lingkungan. Sedangkan keluaran adalah lulusan, atau alumni, hasil

⁷⁹ Op Cit. Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*hlm. 47

⁸⁰ Op Cit, Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*hlm. 15

penelitian, pelayanan profesional dari perguruan tinggi kemudian menjadi ukuran mutu, dan produk yang diberikan lembaga pendidikan adalah jasa pelayanan. Mutu jasa pelayanan pendidikan tergantung pada sikap pemberi pelayanan di lapangan serta harapan pemakai jasa pendidikan. Jasa pelayanan pendidikan tidak berwujud benda (*intangible*) secara langsung. Secara kualitatif mutu jasa pelayanan pendidikan dilihat dari indikator lunak (*soft indicators*) seperti rasa kepedulian dan perhatian terhadap keinginan, harapan dan kepuasan pelanggan jasa pendidikan⁸¹.

Pendidikan dilihat sebagai sebuah jasa atau layanan dan bukan sebuah bentuk produk. Perbedaan antara produk dan jasa sangat penting difahami, sebab ada perbedaan fundamental antara keduanya yang akan melahirkan tentang bagaimana mutu keduanya dapat dijamin. Menurut Sallis, Edward bahwa jasa berbeda dengan produk dalam hal metode yaitu, pertama bahwa jasa terjadi meliputi hubungan langsung antara pemberi dan pengguna. Jasa diberi secara langsung oleh orang untuk orang. Ada hubungan dekat antara pelanggan dan orang yang memberikan jasa. Jasa tidak dapat dipisahkan dari orang yang memberi jasa dan menerima jasa. Mutu jasa ditentukan oleh keduanya. Produk tidak memiliki karakteristik semacam itu, di dalamnya tidak terdapat konsistensi. Kedua waktu adalah elemen penting dalam mutu jasa. Jasa harus diberikan tepat waktu dengan

⁸¹ Op Cit, Sallis, Edward.1993, *Total Quality Management* hlm. 28

spesifikasi fisik jasa, sebuah cara untuk menilai apakah pelanggan terpuaskan atau tidak. Ketiga jasa tidak dapat ditambal atau diperbaiki lagi, yang jelek tetap jelek. Karena itu bahwa standar jasa harus selalu baik sejak awal. Produk dapat diperbaiki atau diganti. Keempat jasa lebih mirip dengan proses ketimbang produk. Jasa biasanya ada pertanyaan 'bagaimana sebuah jasa sampai di tempat tujuan' dibanding 'apa sih jasanya?' Kelima dalam jasa, biasanya staf senior pada umumnya jauh dari pelanggan. Pelanggan tidak memiliki akses kepada manajer senior. Mutu adalah interaksi awal yang mewarnai pandangan pelanggan tentang keseluruhan organisasi. Karena itu organisasi harus menemukan cara untuk memotivasi pekerja garis depan agar selalu menyampaikan hal yang terbaik kepada pelanggan. Inilah kenapa pelatihan dan pengembangan staf menjadi agenda penting dalam organisasi. Keenam kesulitan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan produktivitas dalam jasa. Satu-satunya indikator prestasi yang penting dalam jasa adalah kepuasan pelanggan. Indikator 'lunak' adalah kepedulian, kesopanan, perhatian, keramahan, dan sikap membantu merupakan hal terpenting dalam pikiran pelanggan⁸².

Menurut Bambang Hadi Wiardjo dan Sulistijarningsih, bahwa produk adalah titik pusat menuju tujuan dan pencapaian organisasi. Mutu dalam produk tidak mungkin ada tanpa mutu di dalam proses. Mutu dalam proses

⁸² Sallis, Edward. 2011. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Yogyakarta: cetakan II IRCiSoD, hlm. 63-66.

tidak mungkin ada tanpa organisasi yang tepat. Organisasi yang tepat tidak ada artinya tanpa pemimpin yang memiliki komitmen mutu. Komitmen yang kuat dari bawah ke atas merupakan pilar pendukung bagi semua untuk mempertahankan mutu. Setiap pilar tergantung pada keempat pilar yang lain (produk, proses, organisasi, dan pemimpin), dan kalau salah satu lemah dengan sendirinya yang lain juga lemah⁸³

Menurut Arcaro, S, Jerome bahwa hakekat mutu dalam pendidikan yaitu 1) menciptakan konsistensi tujuan, 2) mengadopsi filosofi mutu total, 3) mengurangi kebutuhan pengujian, 4) menilai bisnis universitas dengan cara baru, 5) memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya, 6) belajar sepanjang hayat, 7) kepemimpinan dalam pendidikan, 8) mengeliminasi rasa takut, 9) mengeliminasi hambatan keberhasilan, 10) menciptakan budaya mutu, 11) perbaikan proses, 12) membantu mahasiswa berhasil, 13) komitmen⁸⁴.

Dengan diberlakukannya otonomi pendidikan, diharapkan akan berpengaruh positif terhadap tumbuhnya lembaga pendidikan yang berkualitas. Setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu menggali sumber daya dan potensi daerah berbasis keunggulan lokal. Konsekuensi yang tidak bisa dihindarkan dari desentralisasi pendidikan tersebut, karena budaya dan

⁸³ Bambang, Hadi Wiardjo dan Sulistijarningsih Wibisono. 1996. *Memasuki Pasar Internasional Dengan ISO 9000, Sistem Manajemen Mutu*, Jakarta : Ghalia Indonesia, hlm. 7

⁸⁴ Lo Cit. Arcaro, S, Jerome. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*hlm. 85

potensi daerah yang sangat beragam, adalah lulusan bervariasi. Oleh karena itu, upaya standarisasi mutu dan jaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar mutu harus menjadi fokus perhatian dalam upaya memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan sesuai dengan standar mutu, diperlukan penilaian secara terus-menerus dan berkesinambungan terhadap kelayakan dan kinerja yang dilakukan dalam rangka melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi. Ali Muhammad mengemukakan bahwa penilaian terhadap kelayakan dan kinerja secara berkesinambungan tersebut tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan manajemen, khususnya manajemen mutu pendidikan tinggi, yang mempunyai tujuan utama mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam proses produksi, dengan cara mengusahakan agar setiap langkah yang dilaksanakan selama proses produksi dapat berjalan sebaik-baiknya sesuai standar.⁸⁵

Dari uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk menjamin pelaksanaan standar mutu dan kualitas pendidikan, manajemen mutu mempunyai peranan penting. Sebab kegiatan dalam manajemen mutu bukan sekedar berupaya agar produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu, tetapi lebih difokuskan pada bagaimana proses produk bisa terlaksana

⁸⁵ Ali, Mohammad, 2007, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, hlm. 342

dengan baik, sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan agar dapat menghasilkan produk yang memuaskan pelanggan, khususnya masyarakat pengguna jasa pendidikan.

3. Mutu Perguruan Tinggi

Menurut Arcaro, S, Jerome bahwa universitas bermutu memiliki karakteristik yang diidentifikasi seperti pilar mutu. Pilar tersebut didasarkan pada keyakinan universitas seperti kepercayaan, kerja sama, dan kepemimpinan. Mutu dalam pendidikan dituntut adanya komitmen pada kepuasan kostumer dan komitmen menciptakan sebuah lingkungan memungkinkan staf dan mahasiswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Perguruan Tinggi bermutu terpadu memiliki karakteistik yaitu; 1) fokus pada kotumer (pelanggan), 2) keterlibatan total, 3) pengukuran, 4) komitmen, 5) perbaikan berkelanjutan⁸⁶. Nanang, Fatta mengatakan bahwa perguruan tinggi unggulan adalah perguruan tinggi efektif menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi pemeliharaan kendali mutu (*quality control*), strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan, dan informasi secara efisien⁸⁷. Nanang, Fatta perguruan tinggi unggulan adalah usaha pemberdayaan perguruan tinggi

⁸⁶ Op Cit. Arcaro, S, Jerome. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu*,hlm. 38

⁸⁷ Nanang Fattah, 2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 113

dalam meningkatkan kegiatan, pelayanan yang bermutu kepada mahasiswa⁸⁸.

Dari konsep tersebut, dapat kita ketahui bahwa perguruan tinggi unggulan adalah perguruan tinggi yang mampu memberikan pelayanan kepada mahasiswa dengan kualitas mutu terjamin baik dan efisien. Efisien disini merujuk bahwa pelayanan, tepat waktu, tepat sasaran, dan tepat pengetahuan. Purwanto, Ngalin menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan adalah suatu perubahan yang terjadi untuk suatu hasil⁸⁹. Menurut Sallis, Edward bahwa pelanggan utama yaitu mahasiswa secara langsung menerima jasa, 'pelanggan kedua' yaitu orang tua, atau sponsor mahasiswa yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi, dan 'pelanggan ketiga' yaitu pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan⁹⁰.

Kreitner dan Kinicki, mengatakan bahwa untuk tidak terjadi penurunan kinerja berakibat menurunnya produktivitas kerja, maka diperlukan suatu umpan balik yang instruktif dan mendukung serta penghargaan memadai. Mengatur umpan balik dan penghargaan secara tepat dapat membantu, melatih, dan memotivasi orang-orang untuk melakukan perubahan yang positif sehingga menghasilkan produktivitas kinerja berkualitas⁹¹. Kualitas

⁸⁸ Op Cit. Nanang Fattah, 2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*hlm. 110

⁸⁹ Purwanto Ngalin, M, 1992, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 54

⁹⁰ Lo Cit. Sallis, Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*....hlm. 68

⁹¹ Kreitner dan Kinicki, 2003, *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat, hlm. 335

atau mutu menurut Joseph, Juran diartikan sebagai kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi⁹². Ratminto dan Winarsih menyebut bahwa pelayanan adalah produk yang tidak kasat mata (tidak dapat diraba) melibatkan usaha manusia dan menggunakan peralatan⁹³.

Pelanggan tersebut adalah pelanggan eksternal dan pelanggan internal. Semua staf disebut dengan istilah pelanggan internal. Karena itu perlu diingat bahwa setiap orang yang bekerja dalam suatu institusi tersebut turut memberikan jasa bagi pelanggan eksternal dan mereka disebut pelanggan internal. Menurut Sallis, Edward, menjaga hubungan pelanggan adalah misi utama sebuah institusi. Organisasi unggul, baik negeri maupun swasta, adalah organisasi yang 'menjaga hubungan dengan pelanggan' dan 'memiliki opsi terhadap mutu'. Mengakui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sebuah institusi bersumber dari kesesuaian layanan institusi dengan kebutuhan pelanggan. Mutu adalah sesuatu yang diinginkan pelanggan dan bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan, tidak akan ada institusi⁹⁴.

4. Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran.

⁹² Joseph, M, Juran, 1994, *Merancang Mutu* (terj), Jakarta : Binaman Persindo, hlm. 55

⁹³ Ratminto dan Winarsih, Atik Septi, 2005, *Manajemen Pelayanan* (Cetakan I), Yogyakarta : Pustaka Belajar, hlm. 6

⁹⁴ Lo Cit. Sallis, Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*.....hlm. 82

a. Kosep Dasar Pembelajaran Berbasis Mutu

Essensi pembelajaran berbasis mutu, Yaumi, Muhammad bahwa perspektif kognitif memandang proses belajar sebagai suatu bentuk pengaktifan memori. Memori dipandang bukan hanya sekedar menerima informasi, melainkan juga mensintesis, mengorganisasi, dan mengintegrasikan (teori medan) dengan pengetahuan yang telah tersimpan di dalam memori agar menjadi skema atau kebiasaan (teori skema). Proses belajar dalam prospektif kognitif melibatkan tiga proses; perhatian, pengkodean, pemanggilan kembali informasi (teori proses kognisi). Belajar baru bisa terjadi ketika individu-individu mengkode informasi dengan cara yang memudahkan mereka untuk mengingat informasi yang tersimpan dalam memori, kemudian menggunakannya dalam suatu situasi khusus⁹⁵. Slamet, Margono, berpendapat bahwa penekanannya fokus pada tugas utama kepemimpinan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen akan menghidupkan proses belajar mahasiswa. Proses dan belajar inilah yang bisa menghasilkan perubahan perilaku mahasiswa dalam bentuk bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan berkembangnya sikap mental. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kurang lebih 85% dari sistem pembelajaran dikendalikan oleh pengajar, dan

⁹⁵ Yaumi, Muhammad, 2018, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : Prena Damedia Group, hlm. 52

hanya 15% oleh mahasiswa. Hal ini berarti peranan dosen sangat besar dalam mendorong mahasiswa untuk belajar⁹⁶.

Kurikulum merupakan perangkat usaha perguruan tinggi untuk mempengaruhi mahasiswa belajar, mencakup pengalaman, lingkungan belajar, kemampuan, dan minat mahasiswa. Oliva, Fiter mengemukakan bahwa setiap perguruan tinggi dimana dosen mengajar mahasiswa itu mencerminkan terdapat kurikulum⁹⁷.

Disimpulkan bahwa dalam mengelola kurikulum di perguruan tinggi, salah satu aktivitas terpenting adalah mengelola kegiatan pembelajaran sebagai aplikasi kurikulum perguruan tinggi. Penguasaan materi oleh dosen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan hal penting, media dan metode menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis mutu, Yaumi, Muhammad bahwa proses pembelajaran dalam perspektif kognitif melibatkan pendidik untuk mendesain, mengorganisasi, dan membuat hubungan informasi. Hal ini bukan berarti peserta tidak hadir secara pasif hanya dengan menyerahkan sepenuhnya kepada pendidik. Tetapi peserta didik dapat melakukan berbagai aktivitas yang dapat mengelola kognisi secara aktif. Adapun tanggung jawab peserta didik dapat dijelaskan sbb; a. Memetakan informasi dengan membuat pemetaan ide dan mengorganisasinya agar dapat di imput dan di simpan di

⁹⁶ Lo Cit. Slamet, Margono, 1999, *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip*hlm. 79

⁹⁷ Oliva, Peter F, 1992, *Developing the Curriculum : Third Edition*, New York : Hareper Collins Publishers, hlm. 4

dalam memori jangka panjang, b. Membentuk jaringan informasi untuk menghubungkan informasi yang sedang di pelajari dengan yang tersimpan dalam memori, c. Menyimpan dan menghafal informasi dengan menggunakan kode-kode sebagai penanda yang membedakan informasi atau konten yang satu dengan lainnya⁹⁸.

Ibrahim, Tatang, dan Rusdiana mengatakan bahwa pola pembelajaran yang terpusat pada dosen sudah tidak memadai untuk mencapai tujuan pendidikan. Permasalahan yang dihadapi disebabkan oleh : 1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta seni yang sangat pesat menghasilkan berbagai kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses sumber-sumber belajar yang sulit dipenuhi oleh seorang dosen, 2) perubahan kompetensi keprofesionalan berlangsung sangat cepat memerlukan materi dan proses pembelajaran lebih fleksibel, 3) kebutuhan untuk mengakomodasi demokratisasi partisipatif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi⁹⁹.

Materi yang dipelajari bisa bersumber dari mana saja, tidak harus selalu dari dosen, tetapi dorongan untuk belajar sebagian besar dari dosen. Karena proses belajar itu terjadi kalau ada perilaku belajar, maka dosen yang mampu mendorong mahasiswanya untuk belajar berarti telah menerapkan

⁹⁸ Op Cit. Yaumi, Muhammad, 2018, *Media dan Teknologi Pembelajaran*,hlm. 53

⁹⁹ Ibrahim, Tatang dan Rusdiana, 2021, *Manajemen Mutu Terpadu*, Bandung : Yarama Widya, hlm. 220

kepemimpinan pada mahasiswanya. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan, dengan demikian dosen merupakan seorang pemimpin dalam proses pembelajaran.

b. Peran Dosen dalam Pembelajaran Berbasis Mutu

Yaumi, Muhammad, mengatakan bahwa secara umum pendidik (dosen) berperan dalam mengaktifkan proses kognisi peserta didik (mahasiswa) dalam mengimput informasi, membuat keterkaitan antara informasi yang diperoleh sebelumnya dengan informasi pada saat mereka belajar dan menerjemahkan informasi tersebut dalam bentuk yang mudah dipahami dan digunakan dalam suatu situasi tertentu. Secara khusus pendidik (dosen) berperan sebagai berikut; a. Mengorganisir informasi atau konten yang diajarkan kepada peserta didik (mahasiswa). Peserta tidak secara aktif mencari informasi untuk dapat dipahami, dan informasi baru akan mudah dikode jika telah diorganisasi dengan baik. b. Membuat hubungan, rentetan, dan korelasi antara informasi baru dengan peristiwa sebelumnya. Ketersambungan informasi dapat memudahkan peserta didik (mahasiswa) untuk menyimpan, memanggil kembali, dan mengintegrasikan dalam suatu situasi di mana saja mereka berada. Ketersambungan informasi ini juga membuat peserta didik (mahasiswa) tidak mampu memperdiksi berbagai peristiwa yang kemudian terjadi dengan mempelajari kode-kode yang ada. c. Menggunakan berbagai alat bantu penguat memori seperti menggaris bawahi, membuat ikhtisar, pola-pola, alat bantu menghafal, analogi,

perumpamaan, dan perbandingan. Selain itu pendidik (dosen) dapat menciptakan suatu teknik lain yang dapat mendorong peserta didik untuk memperhatikan informasi penting membuat kode, dan mampu mengingat kembali informasi yang tersimpan di dalam memori¹⁰⁰.

Ibrahim, Tatang, dan Rusdiana, mengatakan bahwa peran dosen dalam proses pembelajaran adalah menciptakan iklim dan lingkungan yang kondusif untuk terjadi proses belajar pada mahasiswanya. Perang yang amat penting itu dapat dilakukan dengan melalui gaya mengajarnya, pengorganisasian materi pelajaran, tugas-tugas diberikan, dan melalui metode evaluasi hasil belajar yang dilakukan. Perubahan pada salah satu atau semua hal di atas akan mengubah sikap dan perilaku belajar mahasiswa¹⁰¹.

Tugas utama dosen, Slamet, Margono, mengatakan bahwa tugas utama dosen adalah sebagai berikut, 1) Setiap dosen yang mengampu mata kuliah dan memiliki sejumlah mahasiswa adalah pemimpin dalam kelasnya, 2) Pengajar adalah pemimpin karena dia bertugas mempengaruhi perilaku belajar mahasiswanya, 3) Sebagai pemimpin, pengajar berperan: (1) memotivasi mahasiswanya untuk belajar, (2) mengarahkan tujuan belajarnya,

¹⁰⁰ Op Cit. Yaumi, Muhammad, 2018, *Media dan Teknologi Pembelajaran*,.....hlm. 53

¹⁰¹ Ibrahim Tatang dan Rusdiana, 2021, *Manajemen Mutu Terpadu*, Bandung : Yarama Widiya, hlm. 220

(3) melatih keterampilan belajar, (4) menunjukkan materi yang perlu dipelajari, (5) mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa¹⁰².

Sikap dosen sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, dosen memiliki beberapa sikap yang melatarbelakangi semua yang dilakukan terhadap mahasiswanya. Apabila sikap ini mampu diekspresikan dengan baik, akan benar-benar menghasilkan perilaku yang efektif dan efisien. Slamet, Margono, sikap dosen sebagai pemimpin pembelajaran berbasis mutu sebagai berikut, 1) mengajar, membantu, dan memotivasi mahasiswa untuk selalu menemukan cara memperbaiki dirinya dan dunianya, 2) mengajar bermutu tidak hanya senang membantu mahasiswa cerdas, tetapi juga membantu mahasiswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk mempelajari suatu fakta atau konsep, 3) mengajar bermutu menciptakan iklim kelas yang kondusif bagi keberhasilan belajar mahasiswa, 4) pengajar bermutu memusatkan perhatian pada kepentingan mahasiswa dan menumbuhkan perasaan selalu ingin tahu dan selalu ingin belajar, 5) pengajar bermutu selalu melakukan persiapan lebih baik, bersifat lebih fleksibel, dan selalu mempertanyakan segala sesuatu yang tidak wajar. Sikap ini mendidik mahasiswa untuk sensitif dan kritis terhadap lingkungannya, 6) pengajar bermutu mengharap dan berusaha dirinya menjadi orang yang cemerlang, dan mengharapkan mahasiswanya juga demikian, 7) pengajar bermutu selalu

¹⁰² Op Cit. Slamet, Margono, 1999, *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-prinsip*hlm. 80

berusaha memberdayakan mahasiswa dan memperluas pengetahuannya, sehingga mahasiswa merasa memiliki daya dalam menghadapi berbagai situasi, 8) menerapkan quality/assurance atau perbaikan berkelanjutan, berarti melakukan perubahan yang berkesinambungan pada diri mahasiswa dan pada diri pengajar sendiri, 9) pengajar bermutu berperan membuat kelasnya menjadi suatu tim untuk memecahkan berbagai persoalan, sehingga tanggung jawab kelas berada pada semua orang, bukan hanya pada pengajar¹⁰³.

Menghasilkan mutu lulusan, apabila dikaji pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa mutu dalam produk pendidikan tinggi tidaklah mungkin terjadi tanpa dibarengi oleh mutu dalam proses. Mutu dalam proses memerlukan komitmen yang kuat dari para pelaksana pendidikan itu sendiri. Kebanyakan persoalan yang dihadapi di perguruan tinggi adalah persoalan untuk menemukan formula baru yang dapat diterapkan serta mampu dilaksanakan oleh pimpinan, dosen, serta karyawan dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa. Seperti diungkapkan oleh Sallis bahwa tenaga pengajar atau disebut juga dosen di perguruan tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis. Dosen adalah tenaga profesional, ia menerapkan peranan yang baik untuk mahasiswa berdasarkan pertimbangan profesional. Oleh karena itu,

¹⁰³ Ibid, hlm, 81

diperlukan pengembangan secara maksimal untuk menghasikan mutu lulusan yang diharapkan¹⁰⁴.

Dari pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu unsur penting di perguruan tinggi adalah para dosen yang menjadi motor penggerak sekaligus pengelola mutu perguruan tinggi. Dosen sebagai tenaga professional sangat menentukan tinggi rendahnya mutu akademik serta mutu lulusannya. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi harus sesegera mungkin untuk berlomba-lomba meningkatkan mutu lulusan dan sekaligus mutu pendidikan secara umum.

Terlaksananya pembelajaran berbasis mutu tidak lepas dari kemampuan dan/atau kompetensi yang dimiliki dosen. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain memiliki kemampuan dalam memahami silabus yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, menguasai materi pelajaran secara utuh, serta mengetahui cara menyampaikan pembelajaran tersebut dalam aplikasi metodologi. Syamsuddin, Abin, mengatakan bahwa model pembelajaran berintegrasi dengan mutu dipandang sebagai pilarnya kinerja suatu profesi, yang berimplikasi pada profesionalitas dengan menunjukkan karakteristik sebagai berikut. 1) mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu secara rasional, berarti ia harus memiliki visi dan misi yang jelas, mengapa ia

¹⁰⁴ Sallis, Edwar, 2006, *Total Quality management in Educatioan (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*, Yogyakarta : Ircisod, hlm.20

melakukan yang dilakukan, dan mengambil keputusan tentang apa dikerjakan, 2) menguasai perangkat pengetahuan (teori, konsep, prinsip, kaidah, hipotesis, dan generalisasi data dan informasi) 3) menguasai keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana, instrumen, dan sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa mereka melakukan tugasnya, 4) memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melaksanakan tugas pekerjaan dan berusaha mencapai yang terbaik, 5) memiliki kewenangan (otoritas) dan memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan, teruji sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang, 6) memahami perangkat persyaratan tentang ketentuan kelayakan normatif, minimal kondisi dari proses dapat ditoleransi dan kriteria keberhasilan serta dapat diterima dari apa yang dilakukan¹⁰⁵.

c. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Mutu

Evaluasi mutu pembelajaran di perguruan tinggi dikenal dengan istilah penilaian kinerja (*performance evaluation*). Penilaian tersebut pada dasarnya merupakan proses yang digunakan organisasi untuk mengevaluasi *job performance*. Penilaian kinerja ini jika dikerjakan akan memberikan manfaat penting bagi yang bersangkutan, supervisor atau pihak lain terkait sebagai bahan masukan untuk perencanaan karier, pelatihan dan pengembangan,

¹⁰⁵ Syamsuddin, Abin TB, 1996, *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan. Pedoman dan Intisari Perkuliahan*, Bandung : PPs Ikip. Bandung, hlm. 77

promosi dan keputusan lainnya. Penilaian mutu pembelajaran berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab pada lembaganya. Penilaian kinerja merupakan kajian sistimatis tentang kondisi kerja dan dilaksanakan secara formal berkaitan dengan standar kerja yang telah ditentukan. Hanafiah menyatakan bahwa paradigma baru pendidikan tinggi pada dasarnya bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu kemandirian dalam mengelola atau otonomi, akuntabilitas (*accountability*), dan jaminan mutu (*quality assurance*). Ketiga pilar tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dapat dipandang sebagai industri jasa¹⁰⁶. Tampubolon, memandang bahwa jasa pendidikan adalah tingkat akademik dan professional dapat memberikan pelayanan sebagai proses produksi dalam menyajikan jasa pendidikan tinggi bagi para pengguna¹⁰⁷.

Fungsi penilaian kinerja, Castetter, B Willian, mengemukakan bahwa penilaian kinerja ditunjukkan sebagai berikut, 1) peningkatan efektivitas individu, kelompok, dan organisasi, 2) ditekankan pada keberhasilan sampai batas-batas tertentu di mana besaran dari berbagai variabel terkoordinasi seracara produktif, 3) tidak didasarkan pada satu pendekatan universal yang dipertimbangkan agar berhasil dalam semua situasi dan kenyataan, 4) harus

¹⁰⁶ Hanafiah, 1994, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi: Suatu Buku Pedoman bagi Pengelola Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Mutu*, badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Wilayah Indonesia Barat (BKS PTN Barat), Jakarta : USAID-DIKTI-JIGA, hlm. 336

¹⁰⁷ Tampubolon, 2001, *Perguruan Tinggi Bermutu*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hlm 71

didekati dari sudut pandang deskriptif daripada perspektif, 5) bertujuan agar lebih berkonsentrasi pada hasil yang dilaksanakan secara ilmiah¹⁰⁸.

Faktor mempengaruhi penilaian kinerja, Castetter, B William mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kinerja menjadi tidak efektif, dipengaruhi faktor sumber individu itu sendiri, sumber dari organisasi, dan sumber dari lingkungan eksternal. Goleman, Daniel, memiliki pemikiran sama dengan Castetter bahwa kinerja bisa menurun yang disebabkan oleh hal-hal berikut, 1) beban kerja berlebihan. Terlalu banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan, waktu yang terlalu singkat, dan hampir tanpa dukungan, 2) kurangnya otonomi. Kewajiban bertanggung jawab atau suatu pekerjaan, tetapi hampir tanpa hak untuk memikirkan cara melaksanakan pekerjaan itu, 3) imbalan yang tidak memadai. Upah yang terlalu kecil untuk pekerjaan yang terlalu banyak, 4) hilangnya sambutan rasa. Meningkatkan isolasi dalam lingkungan kerja. Penugasan yang dikotak-kotakkan menurunkan komitmen seseorang terhadap keberhasilan tim, 5) perlakuan tidak adil, melahirkan kebencian, menyebabkan hilangnya kepercayaan kepada para pengelola¹⁰⁹.

Kreitner dan Kinicki menyatakan bahwa supaya tidak terjadi penurunan kinerja yang berakibat menurunnya produktivitas kerja, maka

¹⁰⁸ Castetter, B, William, 1996, *The Personnel Function in Education, Administration*, New York : MacMillian Publishing, hlm. 291

¹⁰⁹ Op Cit. Castetter, B, William, 1996, *The Personnel Function in Education, Administration*,hlm. 293

diperlukan suatu umpan balik yang instrutif dan mendukung, serta penghargaan yang memadai. Mengatur umpan balik dan penghargaan secara tepat akan dapat membantu, melatih, dan memotivasi orang-orang untuk melakukan perubahan yang positif sehingga menghasilkan produktivitas kinerja yang berkualitas¹¹⁰.

Syarat penilain kinerja bermutu, Rivai, Veithzal dan Ariyan Arifin mengemukakan persyaratan penilain kinerja yang berkualitas sebagai berikut, 1) *Imput* (potensi). Agar penilaian kinerja tidak bisa dan dapat mencapai sasaran sesuai yang dikehendaki, maka perlu ditetapkan, disepakati, dan diketahui faktor-faktor yang akan dinilai/dievaluasi sebelumnya sehingga setiap karyawan telah mengetahui dengan pasti faktor-faktor yang akan dinilai, 2) *Proses* (pelaksanaan). Dalam fase ini dilakukan proses konsultasi baik dengan individu maupun kelompok, untuk menjamin seluruh aspek dari sistem penilaian kinerja dapat digabungkan secara menyeluruh, 3) *Output* (hasil) Perlu ada kejelasan hasil penilaian. Juga perlu diketahui apakah hasil penilaian ini berhasil meningkatkan kualitas, motivasi kerja, etos kerja, dan kepuasan karyawan, yang akhirnya akan mereflesikan pada peningkatan kinerja¹¹¹.

¹¹⁰ Op Cit. Kreitner dan Kinicki, 2003, *Perilaku Organisasi*,hlm 335

¹¹¹ Op Cit. Rivai, Veitzal, dan Ariyan Arifin, 2009, *Islamic Leadership Membangun Super Leadership*hlm. 19

Mutu pembelajaran dapat diketahui dengan baik berdasarkan suatu proses penilaian yang dilaksanakan secara komprehensif terhadap semua item mempengaruhinya berdasarkan standar yang berlaku di dunia pendidikan tinggi.

C. Standar Kompetensi Lulusan, Isi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran

Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Secara garis besar memuat tiga hal yaitu Standar Nasional Pendidikan, Standar Penelitian dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan tridarma Perguruan Tinggi (pasal 2). Standar Nasional Pendidikan Tinggi bertujuan, menjamin tercapainya tujuan Pendidikan Tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan (pasal 3). Namun karena peneliti orientasinya mengarah pada mutu pembelajaran maka akan mendalami ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan dengan fokus aspek¹¹² :

1. **Standar kompetensi lulusan**, merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, menjadi rumusan capaian pembelajaran lulusan. Rumusan

¹¹² RI, Permendikbud No 3 Tahun 2020, tentang : *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*

capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi Pembelajaran, standar proses Pembelajaran, standar penilaian Pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana Pembelajaran, standar pengelolaan Pembelajaran, dan standar pembiayaan Pembelajaran. Delapan standar (SNP) menjadi acuan dalam menyusun, menyelenggarakan dan mengevaluasi kurikulum. Kualifikasi kemampuan lulusan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi.

- a. Kemampuan lulusan tentang sikap adalah perilaku benar, berbudaya sebagai hasil dari internalisasi, aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada masyarakat yang terkait Pembelajaran.
- b. Kemampuan lulusan tentang pengetahuan adalah penguasaan konsep, teori, metode dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat terkait Pembelajaran.
- c. Kemampuan lulusan tentang keterampilan adalah kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan dan/atau instrument, yang diperoleh melalui Pembelajaran, pengalaman kerja

mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran mencakup,

- 1) Keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program, dan jenis Pendidikan Tinggi,
 - 2) Keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi
- d. Pengalaman Kerja Mahasiswa adalah pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu dalam bentuk, Pelatihan kerja, Kerja praktik, Pratik kerja lapangan.
- e. Sikap dan keterampilan umum sebagai bagian dari capaian pembelajaran lulusan, setiap tingkat program dan jenis Pendidikan Tinggi
- f. Pengetahuan dan keterampilan khusus sebagai bagian dari capaian pembelajaran lulusan, wajib disusun, 1) Forum Program Studi sejenis, 2) Pengelola Program Studi tidak memiliki forum Program Studi
2. **Standar isi pembelajaran** merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, mengacu pada capaian pembelajaran lulusan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)

- a. Kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran pada program profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan, wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada Masyarakat.
- b. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNi sebagai berikut,
 - 1) Lulusan program diploma satu paling sedikit menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional,
 - 2) Lulusan program diploma dua paling sedikit menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian,
 - 3) Lulusan program diploma tiga paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum,
 - 4) Lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam,
 - 5) Lulusan program profesi paling sedikit menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu,
 - 6) Lulusan program magister, magister terapan, dan spesialis paling sedikit menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu,

- 7) Lulusan program doktor, doktor terapan, dan subspecialis paling sedikit menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.
- c. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran bersifat kumulatif dan/atau integrative
- d. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah
3. **Standar Proses Pembelajaran**, merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan Pembelajaran pada Program Studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses pembelajaran mencakup ; karakteristik proses Pembelajaran, perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, beban belajar mahasiswa
- a. Karakteristik proses Pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan terpusat pada mahasiswa.
- b. Perencanaan proses Pembelajaran, disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- c. Rencana Pembelajaran Semester ditetapkan dan dikembangkan oleh Dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi

- d. Pelaksanaan proses Pembelajaran, berlangsung dalam bentuk interaktif antara Dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.
- e. Metode Pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah meliputi; diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, Pembelajaran kolaboratif, Pembelajaran kooperatif, Pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis masalah,
- f. Beban belajar mahasiswa, dinyatakan dalam besaran Satuan Kredit Semester (SKS)

4. **Standar penilaian pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup, prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penilaian, pelaporan penilaian, dan kelulusan mahasiswa.

- a. Prinsip penilaian mencakup, edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, dilakukan secara terintegrasi
- b. Teknik penilaian, terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket,
- c. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.

- d. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.
- e. Mekanisme penilaian terdiri atas menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara nilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana Pembelajaran
- f. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian.
- g. Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa.
- h. Mendemonstrasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan (pasal 24 ayat 1)
- i. Prosedur penilaian, mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.
- j. Pelaksanaan penilaian, dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.
- k. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh, 1) Dosen pengampu atau tim Dosen pengampu, 2) Dosen pengampu atau tim Dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa, 3) Dosen pengampu atau tim Dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

- l. Pelaksanaan penilaian untuk program doktor, dan doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari Perguruan Tinggi yang berbeda.
- m. Pelaporan penilaian, berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam huruf A = 4, huruf B = 3, huruf C = 2, huruf D = 1, huruf E = 0. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir Program Studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumlatif (IPK)
- n. Kelulusan mahasiswa, 1) untuk program diploma dan program sarjana mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila Indeks Prestasi Kumlatif (IPK) 2,76-3,00, predikat sangat memuaskan apabila Indeks Prestasi Kumlatif (IPK) 3,01–3,50, predikat pujian apabila Indeks Prestasi Kumlatif (IPK) lebih dari 3,50. 2) Untuk program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, program doktor terapan mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila Indeks Prestasi Kumlatif (IPK) 3,00–3,50, predikat sangat memuaskan apabila Indeks Prestasi Kumlatif (IPK) 3,51–3,75, predikat pujian apabila Indeks Prestasi Kumlatif (IPK) lebih dari 3,75.

5. Sumber Daya Manusia

Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi Dosen dan tenaga Kependidikan untuk penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan

kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi seorang dosen dan dibuktikan dengan ijazah. Kompetensi pendidik, dinyatakan dengan sertifikat pendidik, dan/atau sertifikat profesi. Dosen program diploma satu, program diploma dua, program diploma tiga, program diploma empat, program sarjana, dan program profesi, berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan yang relevan dengan Program Studi dengan jenjang 8 (delapan) KKNI. Dosen program magister, program magister terapan, dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi yang relevan dengan Program Studi dan bersertifikasi setara dengan jenjang 9 (Sembilan) KKNI. Dosen program doktor dan doktor terapan berkualifikasi akademik lulusan doktor atau doktor terapan yang relevan dengan Program Studi. Berkualifikasi setara dengan jenjang 9 (Sembilan) KKNI.

Tenaga Kependidikan, memiliki kualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma 3 (tiga) yang dinyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya. Tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik paling rendah SMA atau sederajat. Tenaga Kependidikan yang memerlukan keahlian khusus wajib memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya.

6. Sarana Pendidikan

Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses Pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Standar Sarana Pembelajaran terdiri atas perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, (buku, buku elektronik, dan repositoris), sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumentasi eksperimen, sarana olah raga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai, (sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan). Jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk Pembelajaran, serta harus menjamin terselenggaranya proses Pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik.

Standar Prasarana Pembelajaran terdiri atas, lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi, tempat berolah raga, ruang untuk berkesenian, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan Perguruan Tinggi, ruang Dosen, ruang tata usaha, fasilitas umum.

Fasilitas umum meliputi, jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara, data. Lahan harus berada dalam lingkungan yang secara ekologi nyaman dan sehat untuk menunjang proses pembelajaran. Bangunan Perguruan

Tinggi harus memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan.

7. Pengelolaan dan Pembiayaan

Standar pengelolaan pembelajaran merupakan kriteria minimal : tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan Pembelajaran pada tingkat Program Studi. Standar pengelolaan pembelajaran harus mengacu pada standar kompetensi lulusan, standar isi Pembelajaran, standar proses Pembelajaran, standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, serta standar sarana dan prasarana Pembelajaran. Pelaksana pengelolaan dilakukan oleh Unit Pengelola Program Studi dan Perguruan Tinggi

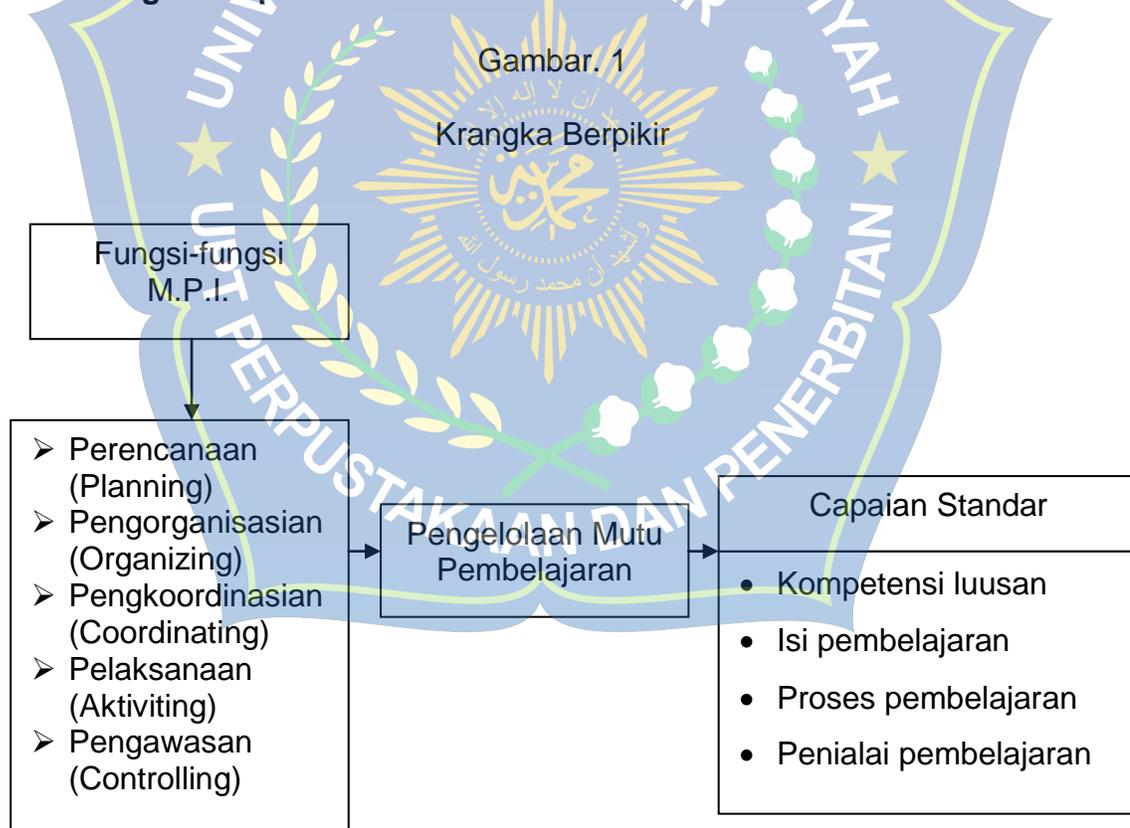
Unit pengelola Program Studi wajib a. melakukan penyusunan kurikulum dan rencana Pembelajaran dalam setiap mata kuliah, b. menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar isi, standar proses, standar penialain yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan. c. melakukan kegiatan sistimatik yang menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik, d. melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara priodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses Pembelajaran, e. melaporkan hasil program Pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.

Standar Pembiayaan Pembelajaran merupakan kriteria minimal Tentang : komponen dan besaran biaya investasi dan biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Biaya investasi Pendidikan Tinggi adalah bagian dari biaya Pendidikan Tinggi untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan Dosen, dan Tenaga Kependidikan pada Pendidikan Tinggi. Biaya operasional Pendidikan Tinggi adalah bagian dari biaya Pendidikan Tinggi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan mencakup biaya Dosen, biaya Tenaga Kependidikan. Biaya bahan Pembelajaran, dan biaya operasional tidak langsung. Biaya operasional Pendidikan Tinggi, ditetapkan per mahasiswa per tahun yang disebut dengan standar satuan biaya operasional Pendidikan Tinggi. Standar satuan biaya operasional Pendidikan Tinggi, menjadi dasar bagi setiap Perguruan Tinggi untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Perguruan Tinggi tahunan dan menetapkan biaya yang ditanggung oleh mahasiswa.

Perguruan Tinggi wajib : Mempunyai sistem pencatatan biaya dan melaksanakan pencatatan biaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sampai pada satuan Program Studi. Melakukan analisis biaya operasional Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan Perguruan Tinggi. Melakukan evaluasi tingkat ketercapaian standar satuan biaya Pendidikan Tinggi pada setiap akhir tahun anggaran.

Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi wajib mengupayakan pendanaan Pendidikan Tinggi dari berbagai sumber di luar biaya pendidikan yang diperoleh dari mahasiswa. Komponen pembiayaan lain di luar biaya pendidikan a.l : hibah, jasa layanan profesi dan/atau keahlian, dana lestari dari alumni dan filantropis, kerja sama kelembagaan pemerintah dan swasta Perguruan tinggi wajib menyusun kebijakan, mekanisme, dan prosedur cara menggalan sumber dana lain secara akuntabel dan transparan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

D. Kerangka Berpikir



Keterangan Gambar Kerangka Berpikir :

Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen Pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen Pendidikan Islam sebagai konsep manajemen mengenai prinsip, tujuan dan fungsi manajemen pada umumnya. Proses pengelolaan pendidikan Islam di masa depan tetap dalam bingkai normatif esensi pendidikan Islam, yaitu menjadi *rahmatan li al-'alamin* sekaligus menjadi tujuan pendidikan Islam. Kemampuan mewujudkan *rahmatan li al-'alamin* itu, bagi lembaga pendidikan Islam harus menekankan konsentrasinya pada pembangunan kualitas yang kokoh pada semua lini kehidupannya. Karena itu manajemen pendidikan Islam, standar fungsi manajemen secara umum tetap menjadi rujukan yaitu 1. Perencanaan (Planning) 2. Pengorganisasian (Organizing) 3. Penempatan (Staffing) 4. Pengarahan (Leading) 5. Pengawasan (Controlling). Pengelolaan pada dasarnya adalah manajemen. Karena tanpa manajemen pengelolaan tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pendidikan dan pembelajaran, kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi rumusan capaian Pembelajaran lulusan. Menjadi acuan dalam menyusun,

menyelenggarakan dan mengevaluasi kurikulum. Kemampuan lulusan tentang sikap adalah perilaku benar, berbudaya sebagai hasil dari internalisasi, aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada masyarakat yang terkait Pembelajaran. Kemampuan lulusan tentang pengetahuan adalah penguasaan konsep, teori, metode dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistimatis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat terkait Pembelajaran. Kemampuan lulusan tentang keterampilan adalah kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan dan/atau instrument, yang diperoleh melalui Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran mencakup, 1) Keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program, dan jenis Pendidikan Tinggi, 2) Keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi

Kurikulum merupakan perangkat usaha perguruan tinggi untuk mempengaruhi mahasiswa belajar, mencakup pengalaman, lingkungan belajar, kemampuan, dan minat mahasiswa. Disimpulkan bahwa dalam

mengelolah kurikulum di perguruan tinggi, adalah mengelolah kegiatan pembelajaran sebagai aplikasi kurikulum perguruan tinggi. Penguasaan materi oleh dosen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, media dan metode menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Mutu, di perguruan tinggi dikenal dengan istilah penilaian kinerja (*performance evaluation*). Penilaian kinerja ini jika dikerjakan akan memberikan manfaat bagi yang bersangkutan, supervisor atau pihak lain terkait sebagai bahan masukan untuk perencanaan karier, pelatihan dan pengembangan, promosi dan keputusan lainnya. Penilaian mutu pembelajaran berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab pada lembaganya. Penilaian kinerja merupakan kajian sistimatis tentang kondisi kerja dan dilaksanakan secara formal berkaitan dengan standar kerja yang telah ditentukan



BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk *penelitian kualitatif* dengan jenis *deskriptif*. Sanjaya, Wina bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variable. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya¹. Riyanto, Yatim mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan atau menguji hipotesis².

Damin, Sudarwan mengatakan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan (1) untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat, (2) untuk

¹ Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm 59

² Riyanto, Yatin. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : cetakan kedua, Penerbit SIC, hlm 19

memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian, (3) untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat, (4) untuk memperoleh informasi berkenaan dengan gejala-gejala, fakta-fakta yang diamati saat itu secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi³.

Ciri dominan penelitian deskriptif (1) hanya membuat deskripsi atau narasi dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, atau membuat ramalan, (2) dapat mencakup seluruh metode penelitian, kecuali yang bersifat historis dan eksperimental, (3) bersifat mencari informasi faktual dan dilakukan secara rinci, (4) mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, (5) mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Langkah-langkah umum penelitian deskriptif adalah : (1) mengidentifikasi masalah, (2) merumuskan dan membatasi masalah, (3) merumuskan/mengembangkan instrument penelitian, (4) menentukan subjek penelitian, (5) melaksanakan penelitian atau pengumpulan data, (6) menganalisis data dan menarik kesimpulan, (7) menyusun laporan penelitian.

Proses penelitian ini dilakukan secara survei. Oleh karena itu, penelitian deskriptif sering juga disebut sebagai penelitian survei, atau dengan

³ Damir, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, cetakan I, Penerbit, Pustaka Setia, hlm 41

kata lain bahwa salah satu jenis penelitian diskriptif adalah penelitian survei. Fraengkel dan Walien (1990) seperti dikutip Yatim Riyanto mengatakan bahwa *penelitian survei* merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui pedoman wawancara atau interview supaya dapat menggambarkan berbagai aspek dari populasi⁴.

Riyanto, Yatim mengatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang bertujuan untuk (1) mencari informasi faktual dan rinci tentang gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang berjalan, (3) untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang⁵.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar, berada di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Tempat penelitian dipilih secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa Universitas Muhammadiyah Makassar telah beropsesi mencapai akreditasi unggul dari BAN PT. Salah satu aspek pada penilaian BAN PT adalah mahasiswa lulus tepat waktu setiap Prodi minimal 50 %. Mahasiswa dapat lulus tepat waktu dipengaruhi mutu pembelajaran atau interaksi dosen dengan mahasiswa

⁴ Op Cit. Riyanto, Yatin. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*,.....hlm 19

⁵ Ibid

Data primer adalah data basis utama yang digunakan dalam penelitian. Jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survey, eksperimen. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.

Data primer tersedia dalam bentuk yang belum diolah dan spesifik. Data primer langsung dari sumber utamanya, bentuk data masih benar-benar mentah, belum ada penyempurnaan sama sekali. Data primer menyesuaikan kebutuhan penelitian. Keaslian data primer dapat terlihat pada kualitas dari hasil akhir penelitian, jika kualitas data asli, maka hasil juga akan bagus

Data primer bersifat mengacu pada data real-time atau data yang terus berkembang setiap waktu. Proses pengumpulan data primer didapat dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti. Data primer dikumpulkan melalui kegiatan survey, observasi, eksperimen, kuesioner, wawancara pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan.

Sumber data primer adalah informan atau objek melibatkan langsung. Waktu yang dibutuhkan mengumpulkan data cukup lama. Peneliti terjun mengamati dan menulis jawaban secara langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini biasa didapatkan dengan beberapa cara seperti melalui kuesioner, wawancara langsung, atau survei. Contoh, peneliti perlu mengamati subjek penelitian selama beberapa waktu sambil mencatat data penting ketika mengamati perilaku kelompok orang atau spesies tertentu.

2. Sumber Data Sekunder

Definisi data sekunder adalah berbagai data yang telah ada sebelumnya, digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data.

Data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan. oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder dapat dikumpul melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah.

Data sekunder tersedia dalam bentuk yang sudah diolah dan tidak spesifik. Data sekunder umumnya sudah disusun, terlihat sempurna dan rapi. Data sekunder tidak terlalu spesifik bagi kebutuhan peneliti. Karena itu, data sekunder tidak bisa menjadi patokan dalam menentukan kualitas penelitian dan hanya menjadi data pelengkap dari data primer.

Data sekunder bersifat tetap dan berhubungan dengan masa lalu. Proses pengumpulan data sekunder cenderung mudah dan cepat dilakukan. Peneliti bisa mendapat berbagai data sekunder dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi.

Sumber data sekunder diambil dari penelitian sebelumnya dan membutuhkan waktu yang lebih singkat. Data sekunder diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah

informasi penting seperti sensus penduduk. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Mendapatkan data sekunder membutuhkan waktu lebih singkat jika dibanding dengan data primer.

Pada dasarnya, teknik pengumpulan data primer dan sekunder kurang lebih sama. Peneliti perlu mendatangi sebuah sumber data untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Namun kedua data ini memiliki perbedaan dari segi teknik dan waktu pengumpulan data seperti yang telah dibahas diatas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sudarman Damin, mengatakan bahwa mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, termasuk penelitian kualitatif⁶. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Objek/informan penelitian dipilih secara sengaja yaitu bagi mereka yang memahami permasalahan yang diteliti dan terlibat langsung serta tidak langsung dalam persoalan yaitu Ketua BPM, Ketua LP2AI, Direktur Pascasarjana, Asdir I, Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, Dosen Prodi S2 Pendidikan Islam.

⁶ Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Penerbit, Pustaka Setia, hlm 121

E. Instrumen Penelitian

Istrumen penelitian atau biasa juga disebut dengan alat pengumpul data penelitian. Instrumen menggambarkan cara pelaksanaan, maka disebut juga teknik penelitian. Penelitian sebagai suatu cara ilmiah dalam menyelesaikan masalah. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Instrumen penelitian dapat menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrumen penelitian harus disusun sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah. Instrumen yang dapat digunakan tergantung pada jenis data yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

1. *Observasi* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang dimati dan mencatatnya pada alat observasi, biasanya gejala tingkah laku. Sanjaya, Wina, *Observasi* adalah kegiatan pengamatan pada suatu objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut dengan menggunakan panca indera terutama mata. Kegiatan pengamatan yang dilakukan memiliki karakteristik yaitu objektif, faktual dan sistematik. Observasi bisa melibatkan banyak orang. Klasifikasi observasi menjadi beberapa jenis yaitu *observasi* partisipasi, *observasi* sistimatis, dan *observasi* ekperimental. Fungsi observasi untuk mendapatkan informasi dari objek yang diamati berupa data, skor atau nilai. Tujuan observasi yaitu a. menggambarkan objek dan segala hal yang

berhubungan melalui pengamatan panca indera, b. mendapat kesimpulana, c. mendapat data atau informasi. Peneliti menggunakan *observasi partisipatif* atau *observasi partisipan* yaitu fokus perhatian paling esensial adalah pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Peneliti harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan-kemungkinan yang ada di di balik penampakan itu⁷. Sudarman Damin Teknik pengumpulan data dengan observasi, a. Dapat meringankan bebab subjek penelital, mereka tidak harus mengerjakan apa-apa. Observant (yang diobservasi) dapat melakukan seperti yang ia kerjakan sehari-hari tanpa harus dibuat-buat, dan opservers mengamati serta mencatatnya pada alat observasi. b. Tidak memerlukan bahasa verbal sebagai alat utama pengumpul data, melainkan alat lain yang lebih praktis dan efisien. c. Data yang diperoleh akan lebih akurat dan objektif, sebab subjek penelitian akan melakukan dan bekerja apa adanya. d. Dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh⁸.

2. *Wawancara (interview)* adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai

⁷ Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta : Prenadamedia Group, hlm. 270

⁸ Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, cetakan I, Penerbit, Pustaka Setia, hlm 122-123

sumber data. Sanjaya, Wina. *Wawancara* yaitu percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek peneliti untuk dijawab. *Wawancara mendalam* dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti observasi partisipatif, analisis dokumen, dan fotografi⁹. Sudarman Damin Wawancara adalah teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog bersama sumber data. Teknik bertanya yang dilakukan pewawancara menjadi kunci keberhasilan penggunaan wawancara¹⁰. Sanjaya, Wina, wawancara dimaksudkan bahwa dalam mengumpul data sudah terstruktur sejak dari rumah sebelum berhadapan dengan sumber data¹¹.

3. Studi dokumen, menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Terdapat dua jenis dokumen digunakan dalam studi dokumentasi, a. Dokumen primer yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa, (2) Dokumen

⁹ Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta : Prenadamedia Group, hlm. 263

¹⁰ Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, cetakan I, Penerbit, Pustaka Setia, hlm 130

¹¹ Op Cit, Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode*,..... hlm. 267

sekunder yaitu dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989) seperti dikutip Sanjaya, Wina, bahwa untuk menghasilkan data yang akurat, harus diperhatikan penyusunan instrumen penelitian:

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator *variabel*, harus jelas dan spesifik, sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang diperlukan.
2. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian
3. Kriteria dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari kesahihan, maupun objektivitasnya.
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna memecahkan masalah penelitian.
5. Mudah dan praktis digunakan, tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan¹².

Langka penyusunan instrumen penelitian;

1. Analisis *Variabel* Penelitian

¹² Op Cit, Sanjaya, Wina, 2013, Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode,..... hlm. 248-249

Instrument yang cocok untuk penelitian, tergantung pada data yang ingin diperoleh dan tergambar dari variabel penelitian. Karena itu menganalisis setiap *variabel* menjadi subvariabel, kemudian menjadi indikator. Proses penyusunan indikator didasarkan pada teori yang melekat dengan *variabel* penelitian

2. Menetapkan Jenis Instrumen

Jenis instrumen ditetapkan setelah peneliti sudah memahami dengan pasti tentang variabel dan indikator penelitian. Satu *variabel* memerlukan satu jenis instrumen atau memerlukan lebih dari satu instrumen.

3. Menyusun Kisi-kisi atau Lay Out Instrumen

Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi harus mencakup ruang lingkup materi *variabel* penelitian, jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan, waktu yang dibutuhkan.

4. Menyusun Item Instrumen

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya, menyusun item pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen yang akan digunakan.

5. Mengujicoba Instrumen

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitas serta keterbacaan setiap item¹³.

¹³ Ibid. hlm. 249

Sudarmanto Damir, mengatakan bahwa instrumen utama pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau apa yang disebut sebagai *human instrument*. Meskipun demikian, peneliti membutuhkan alat pengumpul data atau instrumen penelitian. Instrumen penelitian oleh peneliti menyiapkan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan studi dokumen semi terbuka. Instrumen sangat diperlukan, karena peneliti dituntut dapat menemukan data yang diangkat dari fenomena, peristiwa, keadaan, kejadian atau dokumen tertentu. Data kemudian diolah diberi makna melalui interpretasi, dianalisis, untuk selanjutnya menarik kesimpulan. Tanpa instrumen yang baik, tujuan penelitian tidak akan tercapai. Tujuan penelitian kualitatif kebanyakan tidak bersifat menguji hipotesis, tetapi dimaksudkan untuk mendapatkan pengertian yang lebih mendalam mengenai berbagai *variabel* atau bersifat mendeskripsikan keadaan masa lampau atau fenomena yang sedang terjadi saat itu¹⁴.

F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Esensi analisis data adalah data baru bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya. Uraian ini menggambarkan bahwa data hanya bermakna jika dianalisis secara akurat dan saksama untuk diberi makna. Dalam penarikan kesimpulan, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, peneliti terlebih dahulu harus melaksanakan analisis data. Proses

¹⁴ Of Cit, Damir, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*,, hlm 135

analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan *sejak peneliti berada di lapangan*.

Prinsip dasar analisis data di lapangan adalah analisis data merupakan pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lainnya yang telah terkumpul. Hal ini agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian disajikan kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan di lapangan. Proses analisis adalah pergulatan peneliti dengan data, untuk menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting untuk disajikan kepada orang lain.

Bogdan dan Biklen (1982) seperti dikutip Sudarman Damin mengatakan bahwa analisis di lapangan, dengan prinsip dasar :

1. Lingkup studi usahakan dipersempit, mengandung makna bahwa setelah peneliti dapat menjelajahi situasi tempat penelitian, menghubungi berbagai subjek dan menetapkan fokus segera penelitian, atas dasar kebutuhan dan minat, menentukan ketajaman lingkup pengumpulan data.
2. Kembangkan pertanyaan analitik, setelah terjun ke lapangan, peneliti harus menilai kembali pertanyaan yang relevan dan mana yang harus diformulasikan kembali untuk lebih mengarah pada proses kerja.
3. Berburulah secara runtuk untuk memperluas dan mempertajam data, ketika berhasil mereviu data lapangan secara periodik, peneliti harus segera merefleksikan pemikiran pada data apa yang perlu diburu lebih

lanjut. Peneliti harus bertanya pada diri sendiri mengenai data yang belum diketahuinya.

4. Buatlah komentar tertulis secara tajam atas ide-ide yang muncul, komentar peneliti merupakan bagian dari catatan data lapangan.
5. Buatlah ikhtisar secara akurat, setelah melakukan pengumpulan data pada tingkat yang mendekati cukup, biasanya dengan frekuensi tiga sampai lima kali kegiatan pendataan, peneliti dianjurkan untuk memaksakan diri membuat ikhtisar, sekitar satu sampai tiga halaman.
6. Konfrontasikan ide-ide dan tema pada subjek penelitian, konfrontasi di sini bermakna bahwa jika ada informasi yang masih diragukan, peneliti perlu mengklarifikasi kepada subjek penelitian.
7. Eksplorasi literatur seawal mungkin, hal ini bermakna bahwa banyak membaca dasar teori atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan bidang yang sedang diteliti sangat mempermudah proses analisis data penelitian¹⁵.

Mengelola data adalah salah satu tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apa pun, bahkan kuasai penelitian. Pengolahan dan analisis data dalam skema kerja penelitian kualitatif bersifat kontinu, sejak peneliti berada di lapangan hingga dia kembali ke meja kerjanya pasca pengumpulan data. Bahkan pada perjalanan dari tempat penelitian ke rumah atau ke

¹⁵ Op Cit. Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*,hlm. 10-15

tempat kerja pun, jangan pernah kehilangan momentum untuk melakukan refleksi atas temuannya. Karena tidak semua peneliti memiliki daya ingat yang kuat dan tidak pula mempunyai kemampuan menuliskan catatan data lapangan secara cepat dan akurat. Sering terjadi, karena terburu-buru, peneliti sendiri tidak mampu lagi membaca tulisannya sendiri.

Meskipun analisis data penelitian kualitatif bersifat kontinu setelah kembali dari lapangan akan semakin mempertajam hasil analisis data namun tetap dilakukan selama di lapangan.

Pendekatan observasi partisipatif atau wawancara mendalam mengharuskan peneliti kualitatif berlama-lama di lapangan. Bagi mereka yang tidak bisa secara frekuensi berada di lokasi penelitian lebih lama, disarankan untuk tidak meninggalkan tempat penelitian itu sebelum meyakini bahwa semua kebutuhan data telah terpenuhi.

Pesan kunci yang harus dipegang oleh peneliti kualitatif adalah, “jangan kembali ke rumah, kalau data yang dikumpulkan belum mencukupi”. Pesan lain adalah “kembalilah ke rumah kalau diyakini sepenuhnya bahwa data yang dikumpulkan telah lengkap.” Pesan ini harus menjadi komitmen seorang peneliti kualitatif, sehingga program yang terjadwal dapat dilalui dengan penyelesaian tepat waktu.

Analisis data dengan model kondensasi yaitu menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengkonstruksi, dan mengubah catatan lapangan, menjadi lebih jelas untuk difahami,

Fakta tidak akan mempunyai arti apa-apa tanpa ditafsirkan. Apa yang dilihat dan didengar dihadapan kita, bukan fakta semata, melainkan apa, mengapa, dan bagaimana fakta itu berbicara. Fakta perlu diberi makna melalui penafsiran yang spesifik, logis, dan sistematis. Karena itulah maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis deskriptif**.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

Universitas Muhammadiyah Makassar, alamat Jl. Sultan Alauddin No. 259 adalah Perguruan Tinggi Muhammadiyah terbesar dan tertua di Sulawesi Selatan bahkan wilayah Indonesia Timur. Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki visi misi dan tujuan.

Visi yaitu, Menjadi Perguruan Tinggi Islam Terkemuka, Unggul, Terpercaya, dan Mandiri Tahun 2036.

Misi yaitu 1. Menyenggarakan proses pendidikan untuk keimanan dan ketaqwaan, 2. Menyenggarakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. 3. Menumbuhkan dan menyebarluaskan penelitian yang inovatif, unggul dan berdaya saing, 4. Menumbuhkembangkan kewirausahaan berbasis kemitraan dan ukhuah, 5. Meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan civitas akademika, alumni dan masyarakat.

Tujuan yaitu 1. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cakap, profesional, bertanggung jawab dan mandiri, 2. Meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran yang bermuara pada kualitas lulusan, 3. Meningkatkan kualitas dan kualitas penelitian, 4. Terwujudnya unitt-unit usaha yang berbasis ekonomi syariah, 5. Meningkatkan kualitas

dan kualitas pengabdian dan pelayanan pada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Kenyataan inilah maka Pimpinan Pusat Muhammadiyah menetapkan bahwa Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai perguruan tinggi pembina dalam lingkup Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Selatan.

Universitas Muhammadiyah Makassar, memiliki 8 Fakultas dan 1 Pascasarjan dan terdiri dari 51 Prodi yaitu 3 Prodi Diploma III, 37 Prodi S1, 1 Prodi Profesi dokter, 8 Prodi S2, dan 2 Prodi Program Doktor. Universitas Muhammadiyah Makassar selain lokasi di Jl. Sultan Alauddin No. 259 terdapat pula di Jl. Pettarani II No. 31 Kantor dan ruangan perkuliahan Prodi Kebidanan serta di Jl. Ranggong Dg. Romo No. 21 Kantor dan ruangan perkuliahan Prodi Keperawatan masing-masing Program Diploma III. Prodi Kebidanan dan Prodi Keperawatan berada di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan(FKIK).

Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Sulawesi Selatan berjumlah 13 buah tersebar di kabupaten dan kota, termasuk ada 2 buah dalam wilayah Kota Makassar yaitu 1 Universitas dan 1 POLTEKES. Dari 13 Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Sulawesi Selatan terdiri dari 8 Universitas, 3 Istitut, 1 Poltekes, dan 1 STKIP. Lebih jelasnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah tersebut dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel.02. Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Sulawesi Selatan

No	Bentuk dan Nama	Tempat
1	Universitas Muhammadiyah Makassar	Kota Makassar
2	POLTEKES Muhammadiyah Makassar	Kota Makassar
3	Universitas Muhammadiyah Bulukumba	Kabupaten Bulukumba
4	Universitas Muhammadiyah Sinjai	Kabupaten Sinjai
5	Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai	Kabupaten Sinjai
6	Universitas Muhammadiyah Bone	Kabupaten Bone
7	STKIP Muhammadiyah Barru	Kabupaten Barru
8	Universitas Muhammadiyah Pare-Pare	Kota Pare-Pare
9	Universitas Muhammadiyah Sidrap	Kabupaten Sidrap
10	Institut Teknologi dan Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Sidrap	Kabupaten Sidrap
11	Universitas Muhammadiyah Enrekang	Kabupaten Enrekang
12	Universitas Muhammadiyah Palopo	Kota Palopo
13	Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar	Kab.Kepualauan Selayar

Sumber : Diolah dari data primer

Universitas Muhammadiyah Makassar beralamat di Jl.Sultan.Alauddin no. 259, sebagai kampus induk. Disebut kampus induk karena disinilah menjadi pusat perencanaan, pengendalian, kegiatan, monitorin dan evaluasi pengembangan universitas Muhammadiyah Makassar. Lokasi ini oleh masyarakat kota Makassar dan sekitarnya lebih dikenal dengan nama Tala Salapang. Lokasi ini disebut Tala Salapang

artinya ada sembilan pohon tala berdiri tegak pada posisi Barat Daya Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga nama tersebut melekat pada tempat ini.

Sejak lama ada 9 pohon tala berdiri kokoh di sebelah Barat Daya kompleks kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, berada di pinggir jalan Sultan Alauddin. Dari 9 pohon tala yang asli, saat ini tersisa 4 pohon, 5 pohon diantaranya sudah tumbang dimakan usia. Tetapi ada 7 pohon yang baru tumbuh, 5 diantaranya sudah tinggi hampir sama dengan 4 pohon yang asli, namun ada 2 pohon lagi yang masih kecil. Dengan kenyataan ini maka lokasi Universitas Muhammadiyah Makassar tetap dapat disebut tala salapang.

Universitas Muhammadiyah Makassar berada pada wilayah pemerintahan Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Area Universitas Muhammadiyah Makassar, memiliki luas 54.000 m². Dari Luas 54.000 m² tersebut telah ditempati bangunan 23.280 m², yaitu bangunan kantor tingkat Universitas, baik Badan, Biro, Lembaga, UPT, Fakultas, Unit-unit Kerja, ruang kuliah, laboratorium, Balai Sidang Muktamar Muhammadiyah ke 47, Asrama mahasiswa, Sekretariat Lembaga mahasiswa, Medical Center, Masjid Subulussalam Al KHOORY, rumah Iman Masjid, bangunan kantor sekretariat Ikatan Alumni Universitas Muhammadiyah Makassar, serta unik-unik kegiatan mahasiswa.

Tabel 03. Pemanfaatan Bangunan Gedung Iqrah

No	Lantai	Terdiri Dari	Ktr
1	18	Pelataran Puncak	Observatorium
2	17	Kantor Rektorat	
3	16	Kantor Wakil Rektor dan Humas	
4	15	Kantor (BPM, BAPEPAN MTI, Sekretariat D.G.B)	
5	14	Kantor (LP3M, LP2AI)	
6	13	Kamar Hotel	
7	12	Kamar Hotel	
8	11	Kantor (BPH, PT SPI)	
9	10	Ruang Kuliah	FKIP
10	9	Ruang Kuliah	FKIP
11	8	Ruang Kuliah	FEB
12	7	Kantor, Aula, RK, RD, Lab.Komputer	FEB
13	6	Kantor, Aula, RK, RD	F.Pertanian
14	5	Kantor, Aula, RK, RD	FISIPOL
15	4	Kantor, Aula, RK, RD,	FAI
16	3	Kantor, Aula, RK, Lap Gbr, Perpus, RD	Fak.Teknik
17	2	Kantor SDM, Aset, UBC, Bhs ULN,	
18	1	BAAKSI,BAUK,PMB,Bank (BSI,SB,SPD)	

Sumber : Data olah lapangan

Tabel 04. Pemanfaatan Bangunan Gedung B Iqrak

No	Lantai	Terdiri Dari	Ktr
1	6	Ruang Kuliah dan laboratorium	Faperta
2	5	Ruang Kuliah	FISIPOL
3	4	Ruang Kuliah	FAI
4	3	Ruang Kuliah	Fak.Teknik
5	2	Ruang Kuliah	FKIP
6	1	Parkir Motor	Mahasiswa

Sumber : Data olah lapangan

Pemanfaatan bangunan, pada Gedung Iqrak 18 Lantai dan bangunan tambahan 6 lantai berdampingan dan berada dibelakan Gedung Iqrak. Untuk Gedung Iqrak yaitu Lt 18 pelaran puncak bangunan berdiri **Observatorium** yaitu alat pengamatan benda-benda langit, penentuan awal bulan terutama awal bulan Ramadhan (awal puasa), awal bulan Syawal, (hari Raya Idul Fitri), awal bulan Zulhijjah, dan 10 Zulhijjah (hari Raya Idul Adha).

Lt 17 kantor rektorat dan ruangan rapat senat akademik universitas, Lt 16 kantor wakil rektor dan ruangan rapat, Lt 15 kantor (Badan Perencanaan, Pengawasan, dan IT, Badan Penjaminan Mutu, dan Sekretariat Dewan Guru Besar), Lt 14 kantor Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian pada Masyarakat(LP3M), kantor Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktivitas Instrusional(LP2AI), Lt 13, kamar hotel, Lt 12 kamar hotel, Lt 11 kantor Badan Pembinaan

Harian(BPH), kantor PT Surya Pangan Indonesia(SPI), kantor Badan Pengawas Rumah Sakit,.It 10 ruang kuliah FKIP, It 9 ruang kuliah FKIP, It 8 dan It 7 kantor, ruang rapat senat akademik fakultas, dan ruang kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, It 6 kantor, ruang rapat senat akademik fakultas, dan ruang kuliah Fakultas Pertanian, It 5 kantor, ruang rapat senat akademik fakultas, dan ruang kuliah Fakultas Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, It 4 kantor, ruang rapat senat akademik fakultas, dan ruang kuliah Fakultas Agama Islam, It 3 kantor, ruang rapat senat akademik, dan ruang kuliah Fakultas Teknik, It 2 kantor UBC, kantor Lembaga Pengkajian, Pengebangan, dan Pengamalan Al Islam Kemuhammadiyahaan(LP3AIK), kantor Bursa Efek, kantor Kabag SDM dan Kepegawaian, kantor Kabag Inventarisasi dan Asset, It 1 kantor Biro Administrasi Akademik dan Sistem Informasi(AAKSI), kantor Biro Administrasi Umum, Keuangan, Sumber Daya, dan Aset(AUKS), kantor PUT-Penerimaan Mahasiswa Baru(PMB), kantor Bank Mitra yaitu BSI, BTN Syariah, Bukopin Syariah.

Pada bagian lain terdapat pula kantor, ruang auditorium mini dan ruang perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di gedung A dan H, kantor dan ruang perkuliahan Pascasarajan di gedung B, kantor dan ruang belajar SMA Muhammadiyah Unismuh di gedung antara AB, Masjid Subulussalam Al KHOORY di gedung C, lapangan parkir yang sebelumnya ada bangunan dengan kode D. Perpustakaan Pusat, kantor

(Direktur dan Asdir Pascasarjana, Kepangkatan, Serdos, dan BKD. Dewan Kehormatan, Etik, dan Advokasi, serta pusat kegiatan Simakad Universitas) di gedung E, kantor, ruang aula, dan ruang perkuliahan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di gedung F, laboratorium Fak. Teknik di gedung G, kantor, ruang perkuliahan dan asrama Mahad Al Bir di gedung I, gedung Balai Sidang Muktamar di gedung BS, rusunawa di gedung RA dan RB, serta kantor lembaga mahasiswa. Terdapat pula kantor dan ruangan kuliah Prodi Farmasi yang sebelumnya akan diperuntukkan untuk tempat parkir moto, berada pada bagian Utara gedung Iqraq.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebelum menempati kampus Tala Salapang, berkantor di Jl Ranggong Dg.Romo no. 21, sekaligus menjadi tempat kuliah mahasiswa, dengan luas area 1.600 m² yang disebut Kampus Ranggong. Kampus Ranggong melekat dengan nama jalan yang berada dihadapan kampus yaitu Jl. Ranggong Dg. Romo. Sejak tahun 1990 kantor pusat dan kegiatan Uiniversitas Muhammadiyah Makassar beransur-ansur mulai pindah di Kampus Tala Salapan.

Setelah itu kampus jalan Ranggong tidak dimanfaatkan lagi Universitas Muhammadiyah Makassar. Karena itu sejak tahun akademik 93/94, kampus Jl. Ranggong Dg. Romo dimanfaatkan dan ditempati Akademi Penata Rongseng (ATRO) Muhammadiyah. Seiring dengan

perkembangan dan opsi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan maka perguruan tinggi dalam bentuk Akademi digabung menjadi satu dengan nama POLTEKES. Namun ada dua Akademi yaitu Akademi Kebidanan dan Akademi Perawat tidak masuk bergabung dengan POLTEKES, tetapi bergabung dengan Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi bagian dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) dengan nama Program Studi Kebidanaan, dan Program Studi Keperawatan. Karena itulah maka sejak tahun 2019, Akademi Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi (ATRO) bergabung dengan Akademi Teknik Elektro Medik (ATEM), Akademi Kesehatan Lingkungan (AKL), Akademi Analisis Kesehatan (ANAKES) menjadi POLTEKES dengan kantor pusat berada di Jl. Dr. Ratulangi no 101.

Karena itulah maka ATRO yang pusat kegiatan di Jl. Ranggong Dg. Romo no. 21 dipindahkan ke Jl. Dr. Ratulangi no. 101. Selain itu Akademi Perawat (AKPER) yang pusat kegiatan di Jl. Dr. Ratulangi no. 101, setelah bergabung dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi Program studi Keperawatan, berkantor sekaligus tempat perkuliahan Jl. Ranggong Dg. Romo no. 21 yang ditinggalkan ATRO sejak tahun 2019, dengan dasar setelah rektor Universitas Muhammadiyah Makassar menetapkan menjadi kantor Prodi Keperawatan dan kegiatan akademik lainnya yaitu perkuliahan dan praktikum mahasiswa.

Ide mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah sudah mulai digagas sejak Musywil Muhammadiyah ke-21 tahun 1958 di Watang Soppeng. Ide ini berkembang terus sampai pada Musywil Muhammadiyah ke-22 tahun 1961 di Sengkang, bahkan sudah menjadi rekomentasi untuk dimatangkan pada Musywil Muhammadiyah berikutnya. Gagasan cemerlang untuk mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah lebih dimatangkan pada Musywil Muhammadiyah ke-23 tahun 1963 .di Bantaeng. Dalam Musywil Muhammadiyah ke 23 ini telah menetapkan dengan keputusan, (1) Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang akan didirikan bernama Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Panitia pendiri terdiri dari, M.S. Daeng Mattinri sebagai ketua dengan anggota-anggota yaitu Drs. A .Watif Masri, Drs. Syahrudin Kaseng, Muhammad Daeng Patompo, Drs. A. Tajuddin Baso Rum, Drs. Fachruddin Ambo Enre, dan Drs. Ahmad Dahlan, (3) Pusat operasional di Kota Soppeng. .

Pada awal merintis Universitas Muhammadiyah Makassar, beroperasi dengan dukungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam bentuk apiliasi. Tetapi dengan kerja keras panitia pendiri telah berhasil merampungkan tugasnya setelah berbadan hukum dengan Akte Pendirian Nomor : 71 Tanggal 19 Juni 1963 yang ditandatangani oleh R.Sinoja Wongsowidjoyo sebagai Notaris pembuat Akte. Sejarah menumental bidang pendidikan Muhammadiyah terukir, sehingga pada

tanggal 19 Juni 1963 inilah dijadikan pula tanggal dan tahun lahirnya Universitas Muhammadiyah Makassar. Tentang berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar tidak membutuhkan waktu satu bulan, telah mendapat SK dari PP Muhammadiyah Nomor : E-6/098/1963, Tanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/ 12 Juli 1963 M, dengan aktivitas yaitu bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Universitas Muhammadiyah Makassar sejak berdiri pada tahun 1963 telah dipimpin oleh rektor definitif, yaitu Drs. A. Watif Masri, sekaligus sebagai rektor angkatan pertama. Dengan kerja keras pimpinan dan pendiri maka Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Sulawesi Selatan dinyatakan terdaftar terhitung mulai tanggal 1 Oktober 1965.

Pada tahun 1965 terjadi peristiwa pemberonakan G30S/PKI yang merongrong kedaulatan Negara RI, IMM sebagai organisasi mahasiswa sudah mulai matang, sehingga dalam posisi sebagai organisasi mahasiswa menyikapi peristiwa tersebut, bersama generasi muda lainnya mengambil peran dalam menumpas pemberontakan gerakan G30S/PKI bersama ABRI alhamdulillah berhasil. Satu tahun kemudian, pada tahun 1966 setelah panglima Hasanuddin melihat bahwa situasi mulai stabil, maka seluruh ekponen generasi muda dan mahasiswa yang berperan menumpas gerakan G30S/PKI di undang oleh Panglima Hasanuddin dalam hal ini Zolihin GP dengan tema acara ramah-tamah bertempat di

Jl. Jenderal Sudirman, pelataran Gebernunan Makassar. Pada acara ramah-tamah tersebut Panglima Hasanuddin bapak Zolihin GP mengumumkan pembagian harta rampasan (dikategorikan rampasan perang). Semua ekponen angkatan muda dan mahasiswa yang diundang mendapat bagian dan disebut nama organisasinya. Panglima Hasanuddin bapak Zolihin GP memanggil perwakilan organisasi untuk menandatangani tanda terima pembagian harta rampasan tersebut. Pada penandatanganan, tanda menerima harta rampasan tersebut.

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) diwakili oleh Drs. A. Tadjuddin Baso Rum, sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Daerah IMM Sulawesi Selatan dan Tenggara. Dalam dokumen yang didatangi tersebut IMM mendapat lokasi Kompleks Jl. Ranggong Dg. Romo No. 21 Makassar. Maka sejak penandatanganan tersebut Jl. Ranggong Dg. Romo No. 21 menjadi milik/hak pakai IMM dan menjadi Markas seluruh perencanaan, serta pusat tempat kegiatan IMM baik Dewan Pimpinan Cabang IMM Ujung Pandang maupun Dewan Pimpinan Daerah IMM Sulselra. Namun kompleks tersebut tetap menjadi pengawasan pemerintah, karena sebelumnya lokasi tersebut hak milik orang peninggalan organisasi terlarang Tionghowa sehingga secara hukum menjadi hak pengawasan Negara Republik Indonesia.

Setelah penyerahan lokasi tersebut dari Zolihin GP a.n Pangliha Hasanuddin maka Dewan Pimpinan Daerah IMM Sulselra dan Dewan

Pimpinan Cabang IMM Ujung Pandang esok harinya langsung diadalkan peninjau lokasi. Karena pada tahun 1966 itu Drs. A. Tadjuddin Baso Rum sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Daerah IMM Sulawesi Selatan Tenggara, dan dia juga sebagai Sekretaris Universitas Muhammadiyah Makassar mendampingi Drs. A. Watif Masri (rektor).

Maka dengan pertimbangan bahwa IMM dapat lebih mudah membina mahasiswa, sehingga perkuliahan Universitas Muhammadiyah Makassar mulai ditempatkan di Markas IMM Jl. Ranggong Dg. Romo No. 21 Makassar. Dalam perkembangannya Jl. Ranggong Dg. Romo No. 21 Makassar, ditambah fungsinya selain Markas IMM, menjadi kantor Rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus ruangan yang tersedia dijadikan tempat perkuliahan mahasiswa.

Selanjutnya sejarah mencatat bahwa setelah melalui proses panjang Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan komunikasi dengan Badan Aset Kekayaan Negara sehingga Jl. Ranggong Dg. Romo No. 21 Makassar diusahakan bisa menjadi hak milik Persyarikatan Muhammadiyah. Tindak lanjut dari komunikasi tersebut Departemen Keuangan RI tentang lokasi Jl. Ranggong Dg. Romo No. 21 Makassar telah ditaksasi dengan nilai tertentu, dan Universitas Muhammadiyah Makassar menyanggupi untuk menyelesaikan harga yang ditetapkan setelah mendapat keringanan dengan syarat lokasi

tersebut tetap dijadikan tempat pendidikan. Alhamdulillah pada hari Kamis 22 Desember 2022 telah dilakukan pendatanganan penyerahan lokasi Kompleks Jl. Ranggong Dg. Romo No. 21 Makassar melalui Kakanwil Direktur Jendral Kekayaan Negara Sultrabar atas nama Negara dengan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Setelah penandatanganan tersebut maka rektor Universitas Muhammadiyah Makassar akan menindak lanjuti untuk mendapat atas hak dari Pertanaan dalam bentuk Sertifikat Hak Milik, sehingga pada hari itu juga langsung dikomunikasikan dengan Kepala Agraria Kota Makassar untuk mendapat solusi sebagai pejabat yang berwenang.

Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengalami perkembangan dan kemajuan seiring dengan terjadinya pergantian rektor secara periodik sejak berdiri. Demikian pula perkembangan mahasiswa dari tahun ketahun, apalagi lulusan atau alumni. Tentang lulusan/alumni berdasarkan pidato Drs. Irwan Akib, M. Pd. (rektor) pada wisuda ke-37, tanggal 27 Desember 2006 bahwa dari 6 fakultas dan Pascasarana dari berbagai jenjang program Studi yaitu Diploma II, S1, Akta IV, dan program Magister S2 telah menghasilkan alumni sebanyak 13.464 orang.

Memperhatikan data jumlah alumni hanya sebanyak 13.464 orang, dalam masa kurung waktu umur Universitas Muhammadiyah Makassar 43 tahun (Milad ke 43) dan dibandingkan dengan jumlah mahasiswa saat itu sebanyak 11.612 orang, dapat diperdiksi bahwa

Universitas Muhammadiyah Makassar ada saat tertentu di masa lalu tidak berjalan normal. Karena kalau dibandingkan pada masa lalu dengan realita kenyataan saat ini, bahwa betapa jauh lebih laju perkembangan Universitas Muhammadiyah Makassar, hanya dalam tempo 16 tahun yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2022, terhitung mulai dari wisuda ke 38 sampai wisuda ke 77 tanggal 8 Oktober 2022 terdiri 7 fakultas dan Pascasarjana, dari berbagai jenjang Program studi mulai Diploma III, S1, Profesi Dokter, dan Magister S2, telah menghasilkan alumni sebanyak 56.839 orang.

Pada tahun 2022, Universitas Muhammadiyah Makassar telah memasuki milad ke 59, karena itu tidak ada kata lain yang lebih pantas dengan ucapan Alhamdulillah. Dari data yang ditemukan peneliti maka alumni Universitas Muhammadiyah sejak berdirinya sampai saat wisuda ke 77 tahun 2022, sebanyak 70.303 orang



Tabel.05. Data Wisudawan

No	Tahun Wisuda	Lulusan	Keterangan
1	1963-2006	13.464	43 tahun
2	2007	502	
3	2008	508	
4	2009	594	
5	2010	1.696	
6	2011	2.338	
7	2012	4.170	
8	2013	5.037	
9	2014	6.814	
10	2015	4.774	
11	2016	4.253	
12	2017	4.341	
13	2018	4.404	
14	2019	4.848	
15	2020	3.163	
16	2021	4.221	
17	2022	5.176	
18	Jumlah 2007-2022	56.839	16 tahun
	Total	70.303	59 tahun

Sumber : Biro AAKSI

Pada awal berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar telah membuka dua fakultas yaitu (1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan (FKIP), dengan menggunakan kurikulum yang sama dengan IKIP Makassar, (2) Fakultas Tarbiyah, dengan menggunakan kurikulum yang sama dengan IAIN Alauddin Makassar . Kedua fakultas ini sejak awal telah membuka kelas jauh, untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) berada di Kabupaten Bone, Bulukumba. Sidrap, Enrekang, Pare-Pare. Perkembangan selanjutnya telah berdiri sendiri

yaitu Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bone. Sejalan dengan perkembangannya maka saat ini telah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Bone. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bulukkumba, dengan perkembangannya maka saat ini telah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Bukukkumba. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sidrap dengan perkembangannya maka saat ini telah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Sidrap.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Enrekang dengan perkembangannya maka saat ini telah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Enrekang, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Pare-Pare sudah lebih dulu menjadi Universitas Muhammadiyah Pare-Pare (UMPAR). Sementara Fakultas Tarbiyah berada di Kabupaten Jeneponto, Sinjai, Maros, Pangkep, Barru, Gowa, BantaEng, dan Majene, adalah kelas jauh dari Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan sejak 19 Juni 1963, saat ini telah memasuki milad ke 59. Dalam masa yang panjang ini Universitas Muhammadiyah Makassar telah dipimpin oleh 19 masa kerja (rektor) terdiri dari 16 kali masa rektor defenitif, 2 kali masa pejabat

rektor, 1 kali masa pelaksana rektor. Karena ada rektor menjabat lebih dari satu kali maka dari 19 masa rektor hanya dilaksanakan 13 orang. Sejak periode awal (1963-1969) yaitu oleh Drs. A. Watif Masri. Pada periode pertama ini dapat disebut sebagai periode perintis karena belum pernah ada rektor sebelumnya.

Pada periode awal ini dapat dibayangkan dalam pikiran bahwa betapa cukup berat tantangan yang dihadapi karena belum ada pengalaman, bukan saja pengalaman keberhasilan tetapi pengalaman kegagalan pun belum ada, namun dalam pikiran terbenca harapan cukup memberi motivasi dan mendorong sehingga para perintis memiliki semangat yang tinggi. Karena itu dibuktikan dengan kegigihan, kesungguhan para perintis, pendiri Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilewati seluruh permasalahan dan tetap menemukan solusi, sehingga berhasil mengantar keberlanjutan dengan melahirkan kader pelanjut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peralihan kepemimpinan rektor secara baik dari masa kemasa.

Kini dapat dibuktikan sehingga sebagai kader pelanjut maka untuk masa periode (1969-1973) yaitu oleh Drs. A. Tajuddin Baso Rum, bahkan dapat menduduki dua kali masa jabatan rektor sampai periode (1973-1976). Selanjutnya untuk masa periode (1976-1980) yaitu oleh Prof. Dr. H. Fachruddin Ambo Enre, dan masa periode (1980-1985) yaitu oleh Drs. H. Mahmud Lantana Fachri. Masa jabatan rektor periode

berikutnya terasa terjadi stagnasi terbukti tidak ditemukan kader pelanjut, sehingga penetapan jabatan rektor selanjutnya diisi oleh Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan yaitu oleh K. H. Djamaluddin Amien masa periode (1985-1990). Kondisi ini berkepanjangan dengan masa waktu yang cukup lama yaitu masa periode (1990-1994), dan berlanjut periode (1994-1999) tetap K. H. Djamaluddin Amien. Setelah kondisi ini kita lewati ada harapan baru dengan kesediaan mantan Koordinator Kopertis Wilayah IX untuk melanjutkan kepemimpinan rektor masa periode (1999-2003) yaitu oleh Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, namun demikian ternyata harapan ini tidak bertahan lama. Karena dengan alasan suatu hal Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim pada tahun 2000 menyatakan mengundurkan diri dari jabatan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada masa transisi ini untuk tahun (2000-2001) ditetapkan Drs. K. H. Makmur Ali sebagai pejabat rektor, dengan tugas mempersiapkan pemilihan rektor definitif, dan perodesasi akan disesuaikan kembali. Setelah terpilih rektor definitif masa periode menjadi (2001-2004), yaitu oleh Prof. Dr. H. Ambo Enre Abdullah, selanjutnya periode (2004-2008) terpilih kembali sebagai rektor untuk periode kedua. Namun dengan kehendak Allah swt pada tanggal 24 Maret 2005 Universitas Muhammadiyah Makassar menerima kenyataan yaitu Prof. Dr. H. Ambo Enre Abdullah meninggal dunia.

Pada masa terjadinya kekosongan rektor, diangkatlah pelaksana tugas sementara yaitu H. M. Ikram Idrus, S.E, M.S. Tetapi dengan pertimbangan bahwa dalam rangka untuk lebih lancarnya proses penetapan rektor defenitif, maka ditetapkan pejabat rektor yaitu K. H. Djamaluddin Amien, dalam posisi sebagai Ketua Badan Pembina Harian (BPH) dengan tugas mempersiapkan pemilihan rektor definitif, dengan periode tetap (2004-2008).

Dari hasil pemilihan rektor oleh Senat Akademik Universitas ditetapkanlah Drs. Irwan Akib., M.Pd. sebagai rektor definitif. Selanjutnya rektor periode (2008-2012), terpilih kembali Dr. Irwan Akib.,M.Pd. Demikian pula untuk periode (2012-2016), tetap terpilih Dr. Irwan Akib.,M.Pd. Rektor untuk periode (2016-2020) terpilih Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM, dan selanjutnya rektor untuk periode 2020-2024, karena suatu hal oleh PP Muhammadiyah menetapkan Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag.

Tabel. 06. Rektor dari Periode ke Periode

No	Periode	Nama	Keterangan
1	1963-1969	Drs. A. Watif Masri	Perintis/Devinitif
2	1969-1973	Drs. A. Tajuddin Baso Rum	Devinitif
3	1973-1976	Drs. A. Tajuddin Baso Rum	Devinitif
4	1976-1980	Prof. Dr. H. Fachruddin Ambo Enre	Devinitif
5	1980-1985	Drs. H. Lantana Fachri	Devinitif
6	1985-1990	K. H. Djamaluddin Amien BA	Devinitif
7	1990-1994	K. H. Djamaluddin Amien BA	Devinitif
8	1994-1999	K. H. Djamaluddin Amien BA	Devinitif
9	1999-2003	Prof. Dr. H.. Abd. Rahman Rahim	Devinitif
10	2000-2001	Drs. K. H. Makmur Ali	Pejabat Rektor
11	2001-2004	Prof. Dr. H. Ambo Enre Abdullah	Devinitif
12	2004-2008	Prof. Dr. H. Ambo Enre Abdullah	Devinitif
13	2005-2005	H. M. Ikram Idrus, SE.,MS	Pelaksana Tugas
14	2005-2005	K. H. Djamaluddin Amien, BA	Pejabat Rektor
15	2004-2008	Drs. Irwan Akib.,M.Pd	Devinitif
16	2008-2012	Drs. Irwan Akib.,M.Pd	Devinitif
17	2012-2016	Prof. Dr. H..Irwan Akib.,M.Pd	Devinitif
18	2016-2020	Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM	Devinitif
19	2020-2024	Prof. Dr. H. Ambo Asse.,M.Ag	Devinitif

Sumber : Diolah dari data primer

Perjalanan panjang ide cemerlang dari gerakan Islam Muhammadiyah, pada bidang pendidikan dan da'wah, melalui lembaga perguruan tinggi maka Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2022 ini genap usianya 59 tahun. Umur 59 tahun ini jika kita sinonimkan

manusia sudah sangat dewasa, karena telah melampaui umur ketika Muhammad saw diangkat menjadi Nabi dan Rasul, bahkan pada umur 59 tahun itulah masa gemilang Islam dibawah kendalinya memimpin negara kota Madinah untuk umat manusia di muka bumi ini pada 15 abad yang lalu. Masa berdirinya Universitas Muhammadiyah Makassar setua ini seharusnya sudah lama menampakan diri tampil lebih eksis dan berperan dalam tugas utamanya sebagai lembaga pendidikan tinggi, untuk membina SDM yang bermutu dalam memenuhi kebutuhan pasar kreatif, pasar kerja Nasional dan Internasional. Bukan hanya itu seharusnya sudah melakhirkan pemikir memajukan peradaban Islam terkonsolidasi dengan ummat, bangsa dan kemanusiaan.

Syukur alhamdulillah saat ini sudah mulai tampil lebih percaya diri dengan adanya gagasan reorientasi jaminan mutu, mengikuti tuntutan pelanggan internal dan eksternal. Karena itu pula perlu kita fahami bahwa Universitas Muhammadiyah Makassar adalah lembaga pendidikan tinggi di republik ini yang juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mencerdaskan generasi bangsa Indonesia menjadi sumber daya manusia berkualitas yaitu kualitas yang dapat bersaing secara global di muka bumi ini. Karena itulah Universitas Muhammadiyah Makassar selalu mencari strategi baru dalam pengembangan pengelolaan dan pembinaan dengan melihat secara cermat serta mereduksi langkah-langkah perguruan tinggi yang telah maju dari berbagai bidang baik di

dalam negeri maupun di luar negeri seperti yang telah dilakukan oleh rektor dalam bentuk kerjasama. Kerjasama rektor dengan pihak lain tidak cukup, tetapi harus ada tim leader yang mengelola inplementasi bentuk kerjasama tersebut sehingga akan tampak bukti kerjasama dengan menunjukkan keselarasan saling menguntungkan. Kerja sama tersebut tetap ada evaluasi apa bisa berkelanjutan atau sudah berakhir karena dianggap masing-masing sudah cukup dan tidak ada lagi yang memungkinkan dapat ditindak lanjuti. Hal ini dimaksudkan bahwa kerjasama yang dikelola adalah masih aktif, bentuknya menjadi saling membutuhkan.

Universitas Muhammadiyah Makassar saat ini telah membina 8 Fakultas, 3 Fakultas Eksakta, 5 Fakultas non-Eksakta dan Pascasarjana. Selain itu Universitas Muhammadiyah Makassar telah membina sebanyak 51 Program Studi terasa cukup banyak dan telah menjadi tanggung jawab bersama yang tersebar pada fakultas serta Pascasarjana dapat dilihat perinciannya sebagai berikut yaitu 36 Program Studi S1, 1 Program Profesi dokter, 1 Program Profesi Guru, 3 Program studi D3. Selain itu, pada Program Pascasarjana telah membina 8. Program Studi S2, dan 2 Program Studi S3. Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam dalam tahun 2023 akan mulai melahirkan lulusan Doktor PAI, Program Studi S3 Pendidikan baru memulai perkuliahan semester satu tahun akademik 2022/2023 yaitu perkuliahan 20221.

Tabel. 07. Jenis Program Studi

No	Jenis Program Studi	Banyaknya
1	S1	36
2	Profesi	2
3	D3	3
4	S2	8
5	S3	2
	Jumlah	51

Sumber : Diolah dari data primer.

Memperhatikan data tabel 06 menunjukkan betapa besar tanggung jawab Universitas Muhammadiyah Makassar dalam rangka memenuhi harapan mahasiswa dan orang tua yang memberi kepercayaan penuh kepada stakeholder Universitas, untuk menjadi manusia terpelajar sehingga dapat bermanfaat dan berguna dalam membina masyarakat adil makmur, sebagai harapan bersama. Harapan ini harus menjadi perhatian bagi stakeholders seluruh pimpinan dan staf dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar

Tabel. 08 Program Studi Berdasarkan Fakultas dan Pascasarjana

No	Fakultas	Program Studi	Akreditasi
1	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	S1Teknologi Pendidikan S1Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1Pendidikan Bahasa Inggris S1Pendidikan Matematika S1Pendidikan Fisika S1Pendidikan Sosiologi S1Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1Pendidikan Anak Usia Dini S1Pendidikan Biologi S1Pendidikan Seni Rupa Pendidikan Profesi Guru (PPG)	A Unggul Unggul Unggul B A B B Baik B Unggul A
2	Fakultas Agama Islam	S1Pendidikan Agama Islam S1Pendidikan Bahasa Arab S1Hukum Ekonomi Syariah S1Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	Unggul B A Baik

		S1Komunikasi dan Penyiaran Islam S1Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)	Baik B
3	Fakultas Ekonomi	S1Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan S1Manajemen S1Akuntansi S1Ekonomi Islam D3Perpajakan	Baik Sekali Baik Sekali Baik Sekali Baik Sekali Baik Sekali
4	Fakultas Teknik	S1Teknik Pengairan S1Teknik Elektro S1Arsitektur S1Teknik Informatika S1Teknik Perencanaan Wilayah Kota	Baik Sekali B B Baik Baik
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	S1Ilmu Administrasi Negara S1Ilmu Pemerintahan S1Ilmu Komunikasi	A A B
6	Fakultas Pertanian	S1Agribisnis S1Kehutanan S1Budidaya Perairan S1Agroteknologi	A B Unggul Baik
7	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	S1Pendidikan Dokter Profesi Dokter S1Farmasi D3Kebidanan D3Keperawatan	A A Baik Baik Sekali Baik Sekali
8	Fakultas Hukum	Prodi Hukum Bisnis	Baik
9	Program Pascasarjana	Manister Pendidikan Islam Magister Manajemen Magister Ilmu Administrasi Publik Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Masister Pendidikan Dasar Magister Pendidikan Bahasa Inggris Magister Agribisnis Magister Pendidikan Sosiologi S3 Pendidikan Agama Islam S3 Pendidikan	Baik Sekali A A Baik Sekali B B B Baik Baik Baik

Sumber : Dari Biro AAKSI

Dari 51 program studi yang ada di Umiversitas Muhammadiyah Makassar, sangat tampak minat dari calon mahasiswa untuk mendaftar ikut bersaing bersama calon-calon mahasiswa lainnya dengan beragam pilihan Program Studi yang telah ditawarkan oleh setiap fakultas. Program Studi yang ditawarkan terdiri dari 5 Program Studi terakreditasi Unggul, 12.Program Studi terakreditasi A, 10 Program Studi terakreditasi

Baik Sekali, 13 Program Studi Terakreditasi B, dan 11 Program Studi Terakreditasi Baik. Dari data tersebut terakreditasi Unggul = 9 %, terakreditasi A = 23 .%, Terakreditasi Baik Sekali = 20 %, terakreditasi B = 26 %, terakreditasi Baik = 22 %. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 09. Kategori Akreditasi

No	Akreditasi	Jumlah	Presentasi
1	Unggul	6	9
2	A	11	23
3	Baik Sekali	10	20
4	B	13	26
5	Baik	11	22
		51	100

Sumber : Diolah dari data primer.

Ada program studi yang harus menolak mahasiswa baru karena terlalu banyak peminat mendaftar sehingga melebihi kouta yaitu Program Studi PGSD S1, berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Manajemen berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Program Studi Pendidikan dokter dan Program Studi Farmasi berada di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK). Pada tahun akademik 2022/2023 jumlah calon mahasiswa yang mendaftar sebanyak 9.266 orang. Setelah diseleksi lulus 5.202 orang dan sampai batas waktu pendaftaran berakhir 31 Agustus 2022,

mahasiswa dapat terregistrasi sebanyak 4.621 orang. Dari 4.621 orang inilah dinyatakan mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Makassar tahun akademik 2022/2023.

Tabel. 10. Data Mahasiswa Berdasarkan Fakultas

Tahun Akademik 2022/2023.(20221)		
NO	Fakultas	Mahasiswa
1	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	3.474
2	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	3.327
3	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1.744
4	Fakultas Agama Islam	2.726
5	Fakultas Teknik	2.111
6	Fakultas Pertanian	872
7	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	1.666
8	Fakultas Hukum	8
9	Program Pascasarjana	757
Jumlah		16.674

Sumber : Data dari Biro AAKSI

Dari data dapat kita lihat bahwa jumlah mahasiswa yang telah menjadi penduduk Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Tala Salapang pada Tahun Akademik 20221 sebanyak 16.372 orang terdiri atas program S1 dan D3 sebanyak 15.621 orang dan program S2 dan S3 sebanyak 751 orang. Menyebut penduduk Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar tersebut belum termasuk dosen dan karyawan. Melihat besarnya jumlah mahasiswa yang telah menitipkan harapan pada Universitas Muhammadiyah Makassar, maka apabila kita

berpikir secara sadar dalam hal ini sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Makassar, tampak betapa besarnya tanggung jawab yang tidak bisa dianggap biasa-biasa saja.

Memang benar tidak akan menjadi beban, tetapi sekali lagi akan menjadi tanggung jawab seluruh sivitas akademika harus berupaya berbuat untuk memenuhi kebutuhannya sebagai pengguna pendidikan dan ilmu pengetahuan. Karena itu, mulai dari manajer senior dalam hal ini rektor dan seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Makassar perlu tetap mencari strategi baru yang lebih jitu untuk pengembangan dan peningkatan kualitas dalam bentuk jaminan mutu. Untuk melahirkan manusia yang berkualitas, juga harus lahir dari universitas yang berkualitas. Universitas yang berkualitas adalah universitas yang telah menghidupkan kualitas mulai dari puncak sampai kepada seluruh yang terkait dalam sistem baik horizontal maupun vertikal, yaitu semua pekerjaan telah berada dalam sistem dan semua yang terlibat dalam pekerjaan itu telah tahu pekerjaannya serta melaksanakan pekerjaannya secara baik dan benar sejak pertama kali dan seterusnya sampai mendapatkan hasil.

Hal ini berarti kualitas mulai dari sistem, sarana, lingkungan, proses, jasa, orang yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kondisi ini tidak bisa statis tetapi harus dinamis, karena itu perlu ada tim pemantauan, monitoring, evaluasi pun harus yang dinamis. Selanjutnya,

menyiapkan tim kerja untuk menyusun rumusan solusi dengan gerak langkah selalu mengarah kepada evaluasi sudah sejauh mana terlaksana dan atau pencapaian visi Universitas Muhammadiyah Makassar. Visi Universitas Muhammadiyah Makassar inilah yang seharusnya menjadi energi motor untuk star/memulai, melangkah, bekerja dan menyelesaikan pekerjaan. Pekerjaan ini pun tidak bisa statis tetapi harus dinamis. Setelah selesai satu tahap kita harus melangkah lagi pada tahap yang lebih banyak dan lebih besar lagi. Ini semua bisa terjadi apabila pengendali sistem sudah digerakkan oleh visi Universitas Muhammadiyah Makassar. Karena visi Universitas Muhammadiyah Makassar, ini betul-betul telah menjadi energi dari seluruh sivitas akademika.

Masalahnya adalah apakah visi Universitas Muhammadiyah Makassar, telah diketahui, difahami makna dan langkah implementasinya oleh seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Makassar sendiri. Dari pengamatan peneliti masalah yang dinyatakan di atas tampaknya masih ada pimpinan dan pelaksana aktivitas Universitas Muhammadiyah Makassar belum mengetahui apa dan yang mana visi Universitas Muhammadiyah Makassar itu, sehingga masih memerlukan upaya untuk membuat solusi orientasi kepada stakehordes terkait.

Tabel. 11. Dosen berdasarkan Status dan Pendidikan

No	Status Dosen	Pendidikan			Jumlah
		Sarjana (S-1)	Magister (S-2)	Doktor (S-3)	
1	Tetap	14	528	232	774
Jumlah					

Sumber : Data dari BPM

Dari 774 orang, pendidikan S1 14 orang, telah pendidikan S2 sebanyak 528 orang, dan pendidikan S3 sebanyak 232 orang, sudah termasuk guru besar 14 orang dalam hal ini sebagai jabatan akademik tertinggi. Dari data tampak bahwa kualifikasi pendidikan dosen tetap dari 774 orang, yaitu pendidikan S1 sebanyak 14 orang sama dengan 2 %, pendidikan S2 sebanyak 528 orang sama dengan 68 %, dan pendidikan S3 sebanyak 232 orang sama dengan 30 %. Diantara 774 orang dosen terdapat 14 orang guru besar yaitu jabatan akademik sama dengan 2 %.

Tabel. 12. Dosen berdasarkan Unit Kerja

No	Unit/Fakultas	Dosen		Jumlah
		Tetap		
1	Fak.Keguruan dan Ilmu Pendidikan	227		
2	Fak.Ekonomi dan Bisnis	103		
3	Fak.Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	51		
4	Fak.Teknik	73		
5	Fak. Pertanian	72		
6	Fak.Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	104		
7	Fak. Agama Islam	78		
8	Fak. .Hukum	6		
9	Pascasarjana	60		
Jumlah		774		

Sumber : BPM

Membandingkan data mahasiswa tabel 9 dan data dosen tabel 11 maka rasio tingkat universitas sama dengan 1 : 21. Rasio tingkat fakultas untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sama dengan 1 : 15, Fakultas Ekonomi dan Bisnis 1 : 33, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sama dengan 1 : 34, Fakultas Agama Islam sama dengan 1 : 31, Fakultas Teknik sama dengan 1 : 29, Fakultas Pertanian sama dengan 1 : 12, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sama dengan 1 : 16, Fakultas Hukum sama dengan 1 : 1, dan Program Pascasarjana sama dengan 1 : 13.

Berdasarkan data menurut Burhanuddin, Kepala (BPM) artinya dosen yang ada cukup untuk melayani mahasiswa dalam proses perkuliahan. Tetapi perbandingan ini tidak merata untuk semua fakultas, ada fakultas perbandingan mahasiswa dengan dosen, tampak masih kekurangan dosen dan ada pula fakultas perbandingan dosen dengan mahasiswa tampak kelebihan dosen. Menurut Burhanuddin Ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM) pada acara evaluasi capaian akademik di gedung Iqra' Lt 17, tanggal 19 Desember 2022, bahwa standar perbandingan yang rasional antara dosen dan mahasiswa adalah untuk eksakta 1 : (15-25) dan untuk non-eksakta 1 : (25-35).

Data mahasiswa eksakta Universitas Muhammadiyah Makassar, ada tiga Program Studi berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan jumlah mahasiswa sebanyak 435 orang, berada di

Fakultas Teknik sebanyak 2.111 orang, berada di Fakultas Pertanian sebanyak 872 orang, dan berada di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sebanyak 1.666 orang, selanjutnya untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 13. Mahasiswa Eksakta

No	Fakultas	Program Stui	Mahasiswa	Ktr
1	FKIP	Matematika Fisika Biologi	242 78 115	
2	Fak Teknik		2.111	
3	Fak. Pertanian		872	
4	FKIK		1.666	
Jumlah			5.084	

Sumber : Hasil olahan data primer

Dari data mahasiswa Tahun Akademik 20221 sebanyak 16.372 orang dan yang tergolong prodi eksakta sebanyak 5.084 orang berarti sama dengan 31 %

Data dosen yang mengajar pada mahasiswa eksakta sbb berikut.

Tabel 14. Dosen Mengajar pada Mahasiswa Eksakta

No	Fakultas	Program Stui	Dosen	Ktr
1	FKIP	Matematika Fisika Biologi	36 17 11	
2	Fak Teknik		73	
3	Fak. Pertanian		72	
4	FKIK		104	
Jumlah			313	

Sumber : Hasil olahan data primer

Dari data dosen sebanyak 774 orang dan yang mengajar pada Prodi eksakta sebanyak 313 orang berarti sama dengan 40 %

Dari data dapat lihat bahwa jumlah mahasiswa eksakta adalah 5.086 orang, dan dari data pula dapat lihat bahwa jumlah dosen yang mengajar pada Prodi Eksakta di FKIP sebanyak 64 orang, di Fakultas Teknik sebanyak 73 orang, di Fakultas Pertanian sebanyak 72 orang, dan di FKIK 104 orang, maka secara keseluruhan dosen yang bertugas pada mahasiswa eksakta sebanyak 313 orang. Kalau kita berpatokan dari data ini, maka rasio dosen dengan mahasiswa eksakta 1 : 16.

Kalau kita berpatokan memilih hanya pada fakultas eksakta yaitu Fakultas Teknik, Fakultas.Pertanian, dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan jumlah mahasiswa sebanyak 4.437 orang serta jumlah dosen sebanyak 249 orang, maka kita temukan rasio dosen dan mahasiswa pada fakultas eksakta 1 : 18

Kondisi yang ada di ambang mata inilah yang akan menjadi perhatian bidang akademik terutama Wakil Rektor I dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Muhammadiyah Makassar, untuk selalu mencari solusi terbaik sehingga bisa mengurus atau perbandingan rasio dosen dan mahasiswa antar fakultas ada perimbangan. Karena itu, solusi masalah ini, ada pergeseran dosen dari satu fakultas ke fakultas lain dengan mempertimbangkan kompetensi dosen tersebut dan latar belakang pendidikan dan keilmuannya. Setelah dirasionalisasi akan

tampak jelas di fakultas mana atau yang mana kekurangan dosen dan seberapa banyak kekurangannya. Dari data rasionalisasi inilah kita bisa membuat perencanaan apakah perlu penambahan dosen, dan dari kualifikasi kompetensi apa, serta berapa banyak. Selain itu tetap akan diadakan peningkatan sumber daya dosen dengan memprogramkan bahwa yang pendidikannya masih S1 harus diberi peluang untuk studi lanjut ke S2 dengan beasiswa dan yang pendidikannya sudah S2 tetap dapat diberi peluang untuk studi lanjut ke S3, apakah dalam kota Makassar atau ke perguruan tinggi di luar Kota Makassar, baik dalam maupun di luar negeri

Diperlukan pula tenaga kependidikan yang professional sehingga sinerginitas aktivitas akademik dapat meningkatkan mutu perencanaan, mutu proses pelaksanaan, mutu evaluasi, dan mutu tindak lanjut.

Tabel. 15. Karyawan berdasarkan Status dan Tingkat Pendidikan

No	Status	Pendidikan				Jumlah
		SLTA	SM/Dip.	S-1	S-2	
1	Karyawan	48	4	154	27	233
	Jumlah					

Sumber : Kasubdik SDM

Dari data tabel 14, kita dapat melihat bahwa jumlah karyawan di Universitas Muhammadiyah Makassar sebanyak 233 orang dan tiap hari berada di kampus dengan berbagai aktivitas sesuai tugasnya masing-

masing. Dari 233 orang status karyawan tetap dari segi pendidikan, 48 orang pendidikan SLTA sama dengan 20 %, ada 4 orang pendidikan SM/Diploma sama dengan 2 %, ada 154 pendidikan S1 sama dengan 66 %, dan 27 orang pendidikan S2 sama dengan 12 %

Potensi karyawan dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar cukup besar bila kita melihat jumlahnya, demikian pula tingkat pendidikan sudah lebih dari cukup, setelah melihat tugas kerjanya masing-masing. Apabila seluruh karyawan yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar diberdayakan dengan baik, cukup banyak pekerjaan yang bisa diselesaikan dengan tuntas.

Karyawan sebagai pelaksana administrasi sangat memegang peranan penting, karena inti dari manajemen adalah administrasi. Kalau administrasi terlaksana dengan baik maka seluruh kegiatan tertata dan kerjanya terstruktur, sehingga dapat memudahkan pimpinan untuk membuat analisis kebijakan strategis yang tepat, terutama masalah-masalah akademik. Melihat data jumlah karyawan sudah cukup banyak, dan tersebar pada berbagai unit kerja. Jika potensi besar ini sudah bekerja secara profesional, betapa dahsyatnya aktivitas di Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Tetapi potensi besar ini perlu ditingkatkan mutu kerjanya, karena masih ada keluhan dari pihak-pihak yang membutuhkan data dan penyelesaian sesuai kepentingannya, bukan hanya peneliti, ternyata internal pimpinan pun masih merasakan

kedaan ini. Betapa tidak mudahnya untuk mendapatkan data dosen, baik di Universitas maupun di fakultas.. Demikian pula data karyawan hampir sama betapa tidak mudah untuk mendapat dari Kadibdit SDM, harus menggunakan kerja ekstra dan berkali-kali baru bisa dijadikan data yang akurat.

Pelaporan ke LL Dikti dan PD Dikti di Jakarta telah menggunakan data elektronik, sehingga tidak harus manual lagi dikirim, tetapi langsung saja diinput intri data, pada salah satu unik kerja yang berada di bawah kendali Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Sistem Informasi (BAAKSI). Pada proses input data sebagai laporan satu hal yang sangat penting, karena dari laporan inilah akan nampak aktivitas dan perkembangan akademik Universitas Muhammadiyah Makassar. Namun, dalam proses input data ini, masih terdapat hal-hal yang perlu dibenahi secara baik, yaitu menurut pengamatan peneliti bahwa data yang diinput tidak memiliki arsip manual resmi yang telah disahkan dekan dari fakultas masing-masing untuk dijadikan arsip bukti fisik baik fakultas maupun Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Sistem Informasi (BAAKSI).

Demikian pula jika ada perubahan data hanya berdasarkan catatan-catatan, yang sangat sulit dijadikan pertanggungjawaban jika kemudian hari ada pemeriksaan bukti fisik. Hal ini peneliti bermaksud, seharusnya ada pertanggungjawaban data dalam bentuk bukti fisik yang

ditandatangani dekan setiap fakultas, baik pada saat diinput dari awal, maupun pada saat terjadi perubahan data, apakah perbaikan dan atau penambahan.

Program Pascasarjan Universitas Muhammadiyah Makassar mulai menyelenggarakan pendidikan Magister tahun 2002 yaitu membuka Program Studi S2 Pendidikan Islam dengan konsentrasi Kajian Manajemen Pendidikan Islam. Mendapat Izin penyelenggaraan dari Dirjen Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama RI SK No.DJ.I.IV/96/02 pada tanggal 21 Mei 2002. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam menjadi ciri khas berdasarkan pertimbangan bahwa output S2 dari Program Studi ini bukan lagi menghasilkan guru agama seperti pada program S1, tetapi sebagaimana harapan Menteri Pendidikan Nasional Prof. Dr. Malik Fajar.,MA saat itu agar bisa menghasilkan lulusan yang mumpuni dalam bidang manajemen kelembagaan Pendidikan Islam. Disadari pula bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan Islam dari Fakultas Tarbiyah/FAI, sehingga diharapkan lahir manajer/pengelola lembaga pendidikan Islam yang handal dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Kurikulum yang dilaksanakan merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam modern yang mengantarkan peserta didik mencapai kompetensinya sebagai

peneliti, pengembang, konsultan, dan manajer professional pada bidang Manajemen Pendidikan Islam. Proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan tercakup pula dalam proses belajar mengajar. Untuk menunjang pelaksanaan program magister studi manajemen Pendidikan Islam (MPI) ini, maka perlu memiliki dan kejelasan visi, misi, tujuan, standar kompetensi dan kewenangan lulusan, kurikulum serta diskripsi mata kuliah.

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar berupaya mengembangkan Program Studi dari satu menjadi lebih dari dua Program Studi. Realisasi dari upaya tersebut membuahkan hasil sehingga selanjutnya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar membuka Program Studi S2 Magister Manajemen SK No. 809/D/T/2006, berlanjut membua Program Studi S2 Adminiatrasi Publik dengan SK No. 2117/D/T/2007, Program Studi S2 Bahasa Indosesia dengan SK No.2887/D/T/2007 masing-masing dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Program Studi S2 Agribisnis SK No.1433/A4/HK/2016, Program Studi S2 Pendidikan Dasar dengan SK No. 2942/A4/HK/2016, Program Studi S2 Bahasa Inggris dengan SK No.4548/A4/HK/2016, masing-masing dari Menentrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Pembukaan Prodi berlanjut yaitu Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam dengan surat Izin penyelenggaraan dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama

RI SK No. 3752 Tahun 2017, serta Program Studi S2 Pendidikan Sosiologi dengan SK No.3840/E1/TP.01.06/2021, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, serta Program Studi S3 Pendidikan dengan SK No.2265/E1/KB.01.01/2022 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Data lengkap urutan mendapat SK dari lembaga terkait dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel. 16 Data SK Pembukaan Progran Studi PPS

No	Program Studi	No. SK	Keterangan
1	S2 Pendidikan Islam	SK No.DJ.I.IV/96/02	Dirjen Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama RI
2	S2 Manajemen	SK No. 809/D/T/2006	Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
3	S2 Adminiatrasi Publik	SK No. 2117/D/T/2007	
4	S2 Bahasa Indoesia	SK No.2887/D/T/2007	
5	S2 Agribisnis	SK No.1433/A4/HK/2016	Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
6	S2 Pendidikan Dasar	SK No. 2942/A4/HK/2016	
7	S2 Bahasa Inggeris	SK No.4548/A4/HK/2016	
8	Studi S3 Pendidikan Agama Islam	SK No. 3752 Tahun 2017	Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
9	S2 Pendidikan Sosiologi	SK No.3840/E1/TP.01.06/2021	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
10	S3 Pendidikan	SK No.2265/E1/KB.01.01/2022	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sumber : Diolah dari data primer

Kantor dan perkuliahan PPS di gedung B tiga lantai berhadapan dengan jalan poros menuju gedung Iqraq kantor pusat rektorat. Khusus Direktur, Asdir I, Asdir II PPS Universitas Muhammadiyah Makassar berkantor di gedung E lantai 2

Tabel 17. Penggunaan Ruangan PPS

No	Lantai	Fasilitas
1	1	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang 1.1.perkuliahan • Ruang 1.2.perkuliahan • Ruang 1.3 perkuliahan • Ruang 1.4 perkuliahan • Ruang Resepsionis • Rung Tata Usaha • Kamar Mandi dan WC
2	2	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kuliah S3 • Ruang Unit Penjaminan Mutu • Ruang Ujian • Ruang Rapat • Ruang Dosen • Ruang Ketua Prode • Ruang Tata Usaha • Ruang Belajar mahasiswa • Kamar mandi dan WC • Papan Informasi
3	3	<ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium Komputer • Ruang baca/Perpustakaan • Ruang kuliah (5 ruangan)

Sumber : Diolah dari data lapangan

Ruangan yang tersedia untuk PPS Universitas Muhammadiyah Makassar telah dimanfaatkan dengan baik sesuai peruntukannya. Namun dari sarana yang ada dengan pengemabangan Program Studi tampaknya

masih belum cukup. Karena itu masih memerlukan tambahan prasarana ruang perkuliahan.

Tabel. 18. Data Wisudawan dari Tahun ke Tahun PPS

No	Tahun Wisuda	Lulusan	Keterangan
1	2006	2	PPS dibuka 2002
2	2007	10	
3	2008	39	
4	2009	107	
5	2010	159	
6	2011	154	
7	2012	177	
8	2013	161	
9	2014	179	
10	2015	207	
11	2016	242	
12	2017	154	
13	2018	133	
14	2019	93	
15	2020	124	
16	2021	222	
17	2022	297	
	Jumlah	2.460	Lulusan 2006-2022

Sumber :Data dari Biro AAKSI

PPS Universitas Muhammadiyah Makassar pada awalnya memulai satu Progran Stusi yaitu Program Studi Pendidkan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Sejalan dengan

perkembangan maka pada tahun 2022 telah membina 10 Progran studi. PPS Universitas Muhammadiyah Makassar mulai dibuka sejak 2002 sehingga pada tahun 2022 telah memasuki miladnya ke 20 dan telah menghasilkan alumni sebanyak 2.460 orang yang telah berkipra dari berbagai lembaga dan instansi baik negeri maupun swasta di daerah kabupaten/kota maupun proinsi yang berada di Indonesia.

Tabel. 19. Direktur PPS dari Periode ke Periode

No	Periode	Nama	Keterangan
1	2002-2006	Prof. Dr. H. Qasim Mathar.,MA	Perintis/Defenitif
2	2006-2010	Prof. Dr. H. M. Ide Said DM.,M.Pd	Defenitif
3	2010-2014	Prof. Dr. H. M. Ide Said DM.,M.Pd	Defenitif
4	2014-2018	Prof. Dr. H. M. Ide Said DM.,M.Pd	Defenitif
5	2018-2022	Dr. H. Darwis Muhdinya.,M.Ag	Defenitif
6	2022-2016	Prof. Dr. H. Irwan Akib.,M.Pd	Defenitif

Sumber : Diolah dari data sekunder

Melihat milad ke 20 PPS Universitas Muhammadiyah Makassar telah terjadi perodesasi Direktur sebanyak enam kali dengan 4 orang yang mendapat amanah, karena ada Direktur hanya satu periode dan ada yang tiga periode mulai dari Prof. Dr. H. Qasim Mathar.,MA satu periode yaitu 2002-2006, Prof. Dr. H. M. Ide Said DM.,M.Pd tiga periode yaitu 2006-2018, Dr. H. Darwis Muhdinya.,M.Ag satu periode yaitu 2018-

2022, dan Prof. Dr. H. Irwan Akib.,M.Pd untuk periode pertama yaitu 2022-2026.

Tabel 20. Program Studi, Jumlah Mahasiswa, dan Akreditasi 20222

No	Program Studi	Mahasiswa	Akreditasi
1	Magister Pendidikan Islam	75	Baik Sekali
2	Magister Manajemen	134	A
3	Magister Ilmu Administrasi Publik	80	A
4	Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	60	Baik Sekali
5	Masister Pendidikan Dasar	223	B
6	Magister Pendidikan Bahasa Inggris	50	B
7	Magister Agribisnis	30	B
8	Magister Pendidikan Sosiologi	51	Baik
9	S3 Pendidikan Agama Islam	46	Baik
10	S3 Pendidikan	8	Baik
	Jumlah	757	

Sumber : Diolah dari data primer.

Mahasiswa aktif pada tahun akademik 20221 sebanyak 757 tersebar diberbagai Program Studi dalam lingkup PPS Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari data tampak jumlah mahasiswa dari berbagai Program Studi sangat bervariasi ada yang mencapai lebih dari dua ratus orang yaitu Program Studi Pendidikan Dasar 222 orang, dan ada Program Studi masih kuran dari sepuluh orang yaitu S3 Pendidikan baru 8 orang

Tabel. 21.. Presentari Akreditasi PPS

No	Akreditasi	Jumlah	Presentasi
1	A	2	20
2	Baik Sekali	2	20
3	B	3	30
4	Baik	3	30

Sumber : Diolah dari data primer.

Dari data tabel 19 kelihatan bahwa belum ada Prodi yang terakreditasi Unggul berdasarkan pemeringkatan eksternal, sehingga Pimpinan PPS Universitas Muhammadiyah Makassar masih memerlukan kerja ekstra dari seluruh stakeholders yang ada dengan berupaya menemukan penyebabnya dan ditindak lanjuti dengan perbaikan terstruktur rapi secara efisien dan efektif.

Tabel. 22 Dosen PPS Berdasar Status dan Pendidikan

No	Status	Pendidikan dan Guru Besar	
		S3	S3 dan Guru Besar
1	Tetap	53	7
	Total	60	

Sumber : Diolah dari data primer.

Memperhatikan data tabel 20 maka SDM yang ada pada PPS Universitas Muhammadiyah Makassar sudah cukup untuk menjadi tim kerja handal dalam pengembangan dan peningkatan status dari 10 Program Studi yang menjadi binaannya

Tabel.23. Dosen Berdasarkan Prodi

No	Prodi	Dosen
1	Magister Pendidikan Islam	5
2	Magister Manajemen	7
3	Magister Ilmu Administrasi Publik	6
4	Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	5
5	Masister Pendidikan Dasar	5
6	Magister Pendidikan Bahasa Inggris	5
7	Magister Agribisnis	8
8	Magister Pendidikan Sosiologi	6
9	S3 Pendidikan Agama Islam	7
10	S3 Pendidikan	6
	Jumlah	60

Data diolah dari data primer

Memperhatikan data tabel 22 maka tenaga Pendidik atau dosen sudah cukup memenuhi persyaratan menjadi tim handal dalam pengembangan dan peningkata status setiap Program Studi yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing unit kerja. Namun yang diperlukan disikapi adalah membangun kebersamaan, penuh tanggungjawab sehingga semua tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan baik, selesai tuntas.

Tabel. 24. Karyawan Berdasarkan Status dan Tingkat Pendidikan PPS

No	Status	Pendidikan		Jumlah
		S1	S2	
1	Tetap	5	1	6
2	Honorer	5	4	9
	Total	10	5	15

Sumber : Diolah dari data lapangan

Memperhatikan data tabel 23 maka tenaga kependidikan atau karyawan sebagai staf administrasi masih perlu peningkatan profesional dan memperjelas penentuan status sebagai karyawan, dari pendamping menjadi staf tetap. Dari karyawan yang ada telah terdistribusi pada unit kerja baik tingkat PPS maupun pada Program Studi menjadi staf membantu Ketua Prodi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, baik proses perkuliahan, tentang pengaturan distribusi pembagian matakuliah bagi dosen dalam bentuk jadwal dan ditindak lanjuti oleh operator simkad Program Pascasarjana, dimasukan pada sistem informasi akademik. Demikian pula proses distribusi dosen menjadi pembimbingan proposal, pembimbing tesis untuk Program Studi S2, serta distribusi dosen menjadi promotor dan co promotor proposal disertasi dan disertasi Program Studi S3 Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan adanya staf dapat memberi kontribusi untuk lancarnya tugas-tugas Ketua Prodi sehingga pelayanan kepada

mahasiswa dan stakeholders sebagai pelanggan menjadi puas, inilah menjadi nilai mutu.

B. Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar

Wawancara dilakukan terhadap ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam pengelolaan mutu pembelajaran PPS Unismuh Makassar. Adapun pandangan mereka dapat dijabarkan sebagai berikut :

Bentuk manajemen pendidikan Islam adalah manajemen kolektif, manajemen perorangan, manajemen terbatas, manajemen kollegial kebersamaan saling mendukung, tidak mesti kalau ada yang berhalangan akan mandek aktifitas kegiatan, tetapi saling membantu dengan yang lain¹.

Manajemen Pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyalurkan sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

Wadah administrasi adalah organisasi. Organisasi ini sendiri adalah alat administrasi dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi sebagai segi statis harus digerakkan dengan suatu proses yang dinamik dan khas. Proses yang dinamik dan khas ini lazim disebut dengan istilah “manajemen”. Orang-orang yang melaksanakan

¹ (B.R, Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, 10 Februari 2023)

manajemen atau yang menggerakkan organisasi lazim disebut dengan istilah “manajer” atau anggota-anggota manajemen. Manajemen adalah mengarahkan/memimpin sesuatu daya usaha melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya manusia dan bahan, ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam adalah manajemen mulai dari *planning*, *organizing*, *controlling*, sampai pada evaluasi. Tempat penelitian Prodi S2 Pendidikan Islam, dalam meningkatkan pembelajaran berarti semua dosen harus menerapkan 5 fungsi-fungsi manajemen, mulai dari bagaimana perencanaan pembelajarannya, berarti harus menyiapkan RPS. Perangkat pembelajaran yaitu kurikulum, dan RPS. Pengorganisasiannya mulai dari mata kuliah, membuat tema materi, ditempatkan mengajar di kelas berapa, jam berapa semester awal atau semester tinggi ini diorganisir bahan-bahannya. Pelaksanaan yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dinilai. Mulai dari tampil awal. Pengawasan penting selama berlangsung pembelajaran, mulai dari mahasiswa pul hadir, control jam ketertiban masuknya dosen, keseriusan mahasiswa, control materi apakah terlambat atau terlalu cepat. Penilaian dari semua unsur penerapan manajemen. Manajemen Pendidikan Islam tetap mengacu pada fungsi manajemen umum, tidak bisa lepas. Bentuknya dosen membuat RPS di *planning*².

Manajemen Pendidikan Islam dimaknai sebagai konsep manajemen mengenai prinsip, tujuan dan fungsi manajemen pada umumnya. Diskursus Manajemen Pendidikan Islam di masukkan dalam rana manajemen dengan mengikut sertakan nilai *transcendental* dan *religius* dalam setiap aktifitas. Bentuk manajemen pendidikan Islam,

² (A.M, Dosen Prodi S2 Pendidikan Islam, 10 Februari 2023)

sama standar fungsi manajemen pada umumnya yaitu 1. Perencanaan (*Planning*) 2. Pengorganisasian (*Organizing*) 3. Pengkoordinasian (*Coordinating*) 4. Pelaksanaan (*Aniviting*) 5. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam adalah berbicara bentuk mulai dari 1. visinya, 2. melihat aspek profil lulusan, 3 kurikulumnya. Kurikulum menentukan profil lulusan (visi, kurikulum, profil lulusan) tidak bisa dipisahkan. Fungsi manajemen Pendidikan Islam harus melihat kurikulum yang diajarkan atau disampaikan kepada mahasiswa. Manajemen Pendidikan Islam adalah konsentrasi Prodi S2 Pendidikan Islam. Maka ada beberapa mata kuliah orientasinya kepada Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Informasi dan Manajemen. Karena itu inilah yang membentuk lulusan Prodi S2 Pendidikan Islam. Karena itu output lulusan Prodi S2 Pendidikan Islam adalah akan menjadi konsultan manajemen, dan Manajemen Pendidikan Islam itu dari profil. Profil S2 Pendidikan Islam dengan konsentrasi manajemen Pendidikan Islam profilnya ada tiga, pertama memahami ajaran Islam, menjadi muballiq dan muballighaq seorang pendakwa menguasai ajaran Islam secara mendalam. Kedua persiapan dosen dan guru, ketiga menjadi konsultan pendidikan baik dilembaga pendidikan maupun di sekolah-sekolah. Itulah bentuknya berawal dari visi, kurikulum, profil lulusan³.

Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam pengelolaan mutu pembelajaran PPS Unismuh Makassar adalah terlaksana dengan baik dan benar fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam

³ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 11 Februari 2023)

melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan mengendalikan.

Dari berbagai fungsi manajemen yang paling mendasar adalah sebagai berikut ; yaitu 1. Perencanaan (*Planning*) 2. Pengorganisasian (*Organizing*) 3. Pengkoordinasian (*Coordinating*) 4. Pelaksanaan (*Aniviting*) 5. Pengawasan (*Controlling*)

Temuan peneliti sebagai hasil penelitian tentang; Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam pengelolaan mutu pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar adalah terlaksana dengan baik dan benar fungsi-fungsi manajemen yaitu :

1. Aspek Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mutu pembelajaran adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran, ada rencana mau menyusun kurikulum, yaitu mulai membentuk tim penyusun kurikulum di Skan, menyusun bahan-bahan, melakukan seminar atau workshop kurikulum. Dengan menghadirkan pakar, stake holders, pengguna, mahasiswa, alumni, dosen maka lahirlah kurikulum. Kurikulum ini akan diajarkan⁴.

Perencanaan mutu pembelajaran adalah implementasi penerapan Manajemen Pendidikan Islam paling tidak kembali pada kurikulum. Kurikulum dibuat berdasarkan pansa pasar, tidak bisa berdiri sendiri. Karena itu lembaga-lembaga pendidikan ketika melakukan revisi kurikulum atau melakukan workshop kurikulum kita harus menghadirkan beberapa stakeholders, menghadirkan pemangku kepentingan, pemangku jabatan, dosen, pakar, pengguna lulusan, supaya mahasiswa kita setelah

⁴ (B.R, Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, 10 Februari 2023)

selesai tidak mengganggu karena sudah ada lembaga yang terkoneksi⁵.

Prodi S2 Pendidikan Islam, dalam meningkatkan pembelajaran berarti semua dosen harus menerapkan 5 fungsi-fungsi manajemen, mulai dari bagaimana perencanaan pembelajarannya, berarti harus menyiapkan RPS, perangkat pembelajaran yaitu kurikulum, dan RPS⁶.

Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam menyiapkan kurikulum dimulai dengan membentuk tim penyusun kurikulum dan di SK kan oleh Direktur PPS. Tim menyusun bahan-bahan dalam bentuk draf. Ketua Prodi melakukan seminar atau workshop kurikulum, dengan menghadirkan pakar, stakeholders, pengguna, mahasiswa, alumni, dosen, pemangku kepentingan, pemangku jabatan, pengguna lulusan. Setelah workshop, maka lahirlah kurikulum untuk Prodi S2 Pendidikan Islam. Kurikulum hasil workshop, mendapat SK Rektor selanjutnya bisa berlaku untuk Prodi S2 Pendidikan Islam.

Perencanaan pembelajaran oleh dosen bahwa setiap mata kuliah telah didesain dalam Rencarana Pembelajaran (RPS). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan pada Program Studi S2 Pendidikan Islam. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) membuat; (1) nama Prodi, nama dan

⁵ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 11 Februari 2023)

⁶ (A.M, Dosen Prodi S2 Pendidikan Islam, 10 Februari 2023)

kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu. (2) capaian pembelajaran lulusan, (3) kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL, (4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai, (5) Metode pembelajaran, (6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran, (7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, (8) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian. (9) Daftar referensi yang digunakan.

Dari aspek perencanaan telah tersedia kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

2. Aspek Pengorganisasian (*Organizing*)

Manajemen Pendidikan Islam adalah konsentrasi Prodi S2 Pendidikan Islam. Maka ada beberapa mata kuliah orientasinya kepada Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Informasi dan Manajemen. Karena itu inilah yang membentuk lulusan Prodi S2 Pendidikan Islam⁷.

Pengorganisasiannya mulai dari mata kuliah, membuat tema materi, dan ditempatkan mengajar di kelas berapa, jam berapa semester awal atau semester tinggi ini diorganisir bahan-bahannya⁸.

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi dilakukan oleh Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam dalam pengelolaan

⁷ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 11 Februari 2023)

⁸ (A.M, Dosen Prodi S2 Pendidikan Islam, 10 Februari 2023)

pembelajaran. Mengelompokkan kegiatan mulai dengan mengidentifikasi mata kuliah pada semester yang akan berjalan, menyiapkan jadwal kuliah berisi hari, jam, ruangan/tempat kuliah, menetapkan dosen pemangku mata kuliah. Tujuannya adalah untuk mempermudah Ketua Program Studi S2 Pendidikan Islam melakukan pengawasan lebih efektif dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap mata kuliah serta dibagi menjadi lebih efisien. Pengorganisasian secara lebih mudah dapat dilaksanakan dengan menentukan apa tugas dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dan bagaimana harus dikerjakan. Hal ini untuk mencapai tujuan Capaian Pembelajaran Luasan (CPL) Prodi S2 Pendidikan Islam melalui proses pembelajaran lebih terstruktur atau terorganisasi.

3. Aspek Pengkoordinasian (Coordinating)

Bentuk manajemen pendidikan Islam adalah manajemen kolektif, manajemen perorangan, manajemen terbatas, manajemen kollegial kebersamaan saling mendukung, tidak mesti kalau ada yang berhalangan akan mandek aktifitas kegiatan, tetapi saling membantu dengan yang lain⁹.

Penempatan sumber daya dosen pada Prodi S2 Pendidikan Islam. Sebelum penempatan dipersiapkan dosen dengan wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam

⁹ (B.R, Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, 10 Februari 2023)

rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Kualifikasi akademik tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi oleh seorang dosen dan dibuktikan dengan ijazah.

Penempatan sumber daya dosen ditetapkan menjadi pemangku mata kuliah sesuai kompetensi dan profesionalnya. Hal lain pelatihan, dan pengembangan serta pemberian orientasi pada dosen Prodi S2 Pendidikan Islam.

4. Pelaksanaan (*Aktiviting*)

Pelaksanaannya harus sesuai Standar Nasional Pendidikan (8 standar) terkait kurikulum (standar isi), terkait dosen berarti (standar tenaga pendidikan dan kependidikan) terkait tempat belajar berarti (standar sarana prasarana) terkait penilaian (standar penialain)¹⁰.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada peraturan rektor bahwa prose pembelajaran diarahkan secara luring atau tatap muka langsung. Yang pada masa pandemi proses pembelajaran lewat daring. Tetapi dalam interaksi antara dosen dengan mahasiswa itu tekniknya adalah sistem diskusi, dosen-dosen hanya menyiapkan topik-topik sesuai RPS yang ada, kemudian selanjutnya mahasiswa membuat makalah kemudian diskusikan dan tetap dipandu oleh dosen. Jika ada hal-hal yang kurang jelas disitulah peranan dosen untuk memberikan penjelasan¹¹.

Pelaksanaan adalah membuat dosen, melakukan apa yang harus dilakukan. Fungsi pelaksanaan adalah menuju kualitas, dengan pengaruh ketua Prodi S2 Pendidikan Islam. Kekuatan kepemimpinan dari segi komunikasi, motivasi, dan disiplin perlu diintensifkan oleh Ketua

¹⁰ (A.M, Dosen Prodi S2 Pendidikan Islam, 10 Februari 2023)

¹¹ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 27 Februari 2023)

Prodi S2 Pendidikan Islam. Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam akan melakukan pengarahannya jika terjadi masalah atau apa yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang direncanakan.

Standar proses pembelajaran tentang pelaksanaan pembelajaran pada Program Studi S2 Pendidikan Islam untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan tertentu. Proses pembelajaran pada tiap mata kuliah dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Proses pembelajaran wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam akan melakukan pengarahannya jika terjadi masalah, dosen bekerja tidak sesuai dengan yang direncanakan.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan penting selama berlangsung pembelajaran, mulai dari mahasiswa yang hadir, contoh jam ketertiban masuknya dosen, keseriusan mahasiswa, kontrol materi apakah terlambat atau terlalu cepat. Penilaian dari semua unsur penerapan manajemen. Manajemen Pendidikan Islam tetap mengacu pada fungsi manajemen umum, tidak bisa lepas. Bentuknya dosen membuat RPS di *planning*¹².

¹² (A.M, Dosen Prodi S2 Pendidikan Islam, 10 Februari 2023)

Bagaimana mengajarkan kurikulum yaitu pelaksanaan, bagaimana dosen mengajarkan, dimana diajarkan di kelas, kurikulerkah, atau non kokurikuler, inilah implementasi. Meningkatkan pembelajaran, dosen mengajar sesuai keahliannya, memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional. Dengan demikian mutu akan meningkat. Selain itu sersedia sarana prasarana harus dipenuhi apa yang dibutuhkan supaya kompetensi pembelajaran meningkat¹³.

Pengawasan adalah serangkaian rencana dan tindakan yang sudah dijalankan, perlu ada pengawasan. Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam secara aktif melakukan pengawasan terhadap dosen yang sudah diorganisasi sebelumnya untuk memastikan apa kerjanya sesuai dengan perencanaan. Pengawasan adalah tindakan Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam untuk menilai dan mengendalikan jalannya pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan, dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya.

Perencanaan dan tindakan yang sudah dijalankan dalam pengelolaan pembelajaran Prodi S2 Pendidikan Islam, perlu ada pengawasan. Memastikan bahwa apa yang dikerjakan dosen Prodi Pendidikan Islam sesuai dengan perencanaan. Jika ada kesalahan atau penyimpangan dalam menjalankan tugas dosen pada proses pembelajaran dapat dikoreksi oleh Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam.

¹³ (B.R, Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, 10 Februari 2023)

Klasifikasi dari masing-masing dosen untuk menjadi bahan perbaikan. Lembaga pendidikan yang baik adalah stakeholders mampu bekerjasama dengan tim dan berjalan secara simultan.

C. Pengelolaan Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar

Wawancara dilakukan terhadap ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang pengelolaan mutu pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar Adapun pandangan mereka dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pengelolaan mutu pembelajaran adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran, ada rencana menyusun kurikulum, yaitu mulai membentuk tim penyusun kurikulum di Sk-kan, menyusun bahan-bahan, melakukan seminar atau workshop kurikulum. Dengan menghadirkan pakar, stake holders, pengguna, mahasiswa, alumni, dosen maka lahirlah kurikulum. Kurikulum ini akan diajarkan. Bagaimana mengajarkan kurikulum yaitu pelaksanaan, bagaimana dosen mengajarkan, bagaimana mengajarkan dimana diajarkan di kelas, kurikulerkah, atau non kokurikulerkah inilah implmentasi. Meningkatkan pembelajaran, dosen mengajar sesuai keahliannya, memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional. Dengan demikian mutu akan meningkat. Selain itu sersedia sarana prasarana harus dipenuhi apa yang dibutuhkan supaya kompetensi pembelajaran meningkat¹⁴.

Peningkatan mutu pendidikan Islam merupakan satu langkah awal penting yang harus dilakukan. Peningkatan mutu harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempergunakan dan memberdayakan

¹⁴ (B.R, Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, 10 Februari 2023)

semua aspek sumber daya yang ada. Strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan yaitu melalui peningkatan seluruh objek garapan dalam manajemen pendidikan Islam, dimulai dari peningkatan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat. Proses pemberdayaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya harus mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan kepuasan pelanggan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia maupun akhirat. Syafaruddin, mengatakan bahwa desentralisasi pendidikan menawarkan paradikma baru bagi rektor perguruan tinggi untuk making mandiri dan mengembangkan seluruh sumber daya perguruan tinggi menjadi unggul

Pengelolaan mutu pembelajaran adalah masuk pada indikator mutu di SNP No 3 th 2022, ini terkait dengan standar isi atau kurikulum dan standar pendidik serta tenaga kependidikan dalam hal ini SDM. Mengimplementasikan mulai dari Planing harus ada bentuk RPS, Organaizing sudah ditata satu-satu mesti dimunculkan dalam bentuk pengejantawan. Evaluasi ada permat jadi ukuran. Controlling ada perangkatnya. Dibuka indikator planing, pelaksanaan, organaizing, berentetang dengan pertanyaan pertama. Pelaksanaannya harus sesuai Standar Nasional Pendidikan (8 standar) terkait kurikulum (standar isi), terkait dosen berarti (standan tenaga pendidikan dan kependidikan) terkait pempat belajara berarti (standar sarana prasarana) terkait penilaian (standar penialain)¹⁵.

¹⁵ (A.M, Dosen Prodi S2 Pendidikan Islam, 10 Februari 2023)

Standar isi pembelajaran merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, mengacu pada capaian pembelajaran lulusan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran pada program profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan, wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada Masyarakat.

Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKN I sebagai berikut, 1) Lulusan program diploma satu paling sedikit menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional, 2) Lulusan program diploma dua paling sedikit menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian, 3) Lulusan program diploma tiga paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum, 4) Lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam, 5) Lulusan program profesi paling sedikit menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu, 6) Lulusan program magister, magister terapan, dan spesialis paling sedikit menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu, 7) Lulusan program doktor, doktor terapan, dan

subspesialis paling sedikit menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran bersifat kumulatif dan/atau integratif. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah.

Standar Dosen merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi dan kompetensi Dosen untuk penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capain pembelajaran lulusan. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan paling rendah yang harus dipenuhi seorang dosen dan dibuktikan dengan ijazah. Kompetensi pendidik, dinyatakan dengan sertifikat pendidik, dan/atau sertifikat profesi.

Pengelolaan mutu pembelajaran adalah implementasi penerapan Manajemen Pendidikan Islam paling tidak kembali pada kurikulum. Kurikulum dibuat berdasarkan pansa pasar, tidak bisa berdiri sendiri. Karena itu lembaga-lembaga pendidikan ketika melakukan revisi kurikulum atau melakukan workshop kurikulum harus menghadirkan beberapa stakeholders, menghadirkan pemangku kepentingan, pemangku jabatan, dosen, pakar, pengguna lulusan, supaya mahasiswa kita setelah selesai tidak menganggur karena sudah ada lembaga yang terkoneksi¹⁶.

¹⁶ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 11 Februari 2023)

Kurikulum merupakan perangkat usaha perguruan tinggi untuk mempengaruhi mahasiswa belajar, mencakup pengalaman, lingkungan belajar, kemampuan, dan minat mahasiswa. Setiap perguruan tinggi dimana dosen mengajar mahasiswa itu mencerminkan terdapat kurikulum.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, Ketua LP2AI, bagaimana pandangan mereka tentang desain pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun pandangan mereka dapat dijabarkan sebagai berikut :

Berbicara desain pembelajaran larinya kepada mata kuliah. Sekarang ini dosen-dosen dalam melakukan proses pembelajaran perlu dia singrongkan antara materi yang ada atau sillabus sesuai perkembangan zaman. Makanya sebagai ketua Prodi sangat diharapkan bahwa tidak harus empat tahun baru kita up date kurikulum, paling tidak setiap semester. Karena itu kalau ada kurikulum mau direvisi harus melalui workshop. Kalau kita ingin mendesain kurikulum harus disesuaikan dengan profil lulusan, visi misi, apa target yang akan dicapai, apa tujuannya atau apa mata kuliah. Karena itu kurikulum dibuat sedemikian rupa sebelum dosen melakukan proses pembelajaran. Desain pembelajaran mirip dengan pengelolaan pembelajaran, media pembelajaran. Untuk Prodi S2 Pendidikan Islam dosen harus mendesain sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menarik. Prodi S2 Pendidikan Islam tidak dikenal pembelajaran paedagogik, tetapi dikenal pembelajaran anrogogik atau pembelajaran orang dewasa.

Oleh karena itu cara mengajar dosen tidak sama dengan mengajar pada S1, karena yang dihadapi adalah orang dewasa, mata kuliahnya harus menarik kemudian diharapkan bahwa dalam pembelajaran Prodi S2 Pendidikan Islam, karena sistem kuliahnya adalah diskusi maka tentu dosen membuat mata kuliah atau materimateri kuliah yang mengarahkan atau membantu mahasiswa agar lebih aktif atau proaktif untuk memberikan pandangannya dalam setiap pertemuan diharapkan dosen-dosen

sebelum melakukan perkuliahan baik tatap muka langsung atau secara daring maka dosen diharapkan membuat desain memang sesuai dengan proses pembelajaran S2 Pendidikan Islam yang dikenal pembelajaran anrogogik atau pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran S2 Pendidikan Islam dosen hanya membuat prolog, membuat garis-garis besar merekalah (masiswa) yang banyak memberikan pembelajaran atau penjelasan dihadapan dosennya¹⁷.

Desain pembelajaran dapat disamakan dengan perencanaan pembelajaran, karena basisnya adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang akan menjadi acuan dosen dalam proses pembelajaran.

Harus disadari bahawa pembejaraan yang tidak disain secara sistimatis tidak dapat memperoleh hasil maksimal. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada sejauh mana pembelajaran itu didesain atau ditrencanakan. Karena itu rancangan pelaksanaan pembelajaran, silabus, kontak perkuliahan, sumber belajar yang memadai. Desain pembelajaran diperlukan sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai efektivitas dan efisien. Dikatan efektivitas karena pembelajaran yang telah didesain itu dilaksanakan dengan benar. Dikatakan efisien karena telah melaksanakan pembelajaran yang benar.

Desaian pembelajaran adalah RPS. Didalamnya tercantum poin-poin, bagain-bagaian yang ada di Spada. Bila tidak bisa luring , digunakan sistem pembelajaran daring, kita kemas di dalamnya ada identitas, mata kuliah, bahan ujian, CPL, metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran, nedia yang digunakana,

¹⁷ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 11 Februari 2023)

referensi, ada referensi utama, ada referensi tambahan dan bagaimana kegiatan pembelajarannya mulai pertemuan pertama sampai pertemuan ke enambelasa dipakai istilah stopik. Dalam satu topik bisa saja satu sampai dua kali pertemuan, tergantung dari tingkat kedalaman dan keluasan .

Didalam setiap pertemuan dicantumkan bahan kajiannya bagaimana model yang digunakan, penilaiannya. Lampiran atau turunan RPS itu ada namanya form tugas. Misalnya ada tiga tugas besar, dalam satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa berarti ada tiga form tugas yang harus disiapkan untuk dijadikan standar. Dalam desain pembelajaran pertemuan pertama sampai enam belas tercantum tes, UAS, bagaimana bentuk kuliah diberikan, ada tugas terstruktur, tugas tambahan, (50 menit tatap muka, 60 menit tugas terstruktur). Kalau bentuk kuliah seminar tatap muka 100 menit, 70 menit tugas belajar mandiri. Bentuk kuliah praktikum 170 menit untuk satu SKS digunakan tatap mukanya sehingga waktu yang digunakan tatap muka, tugas/belajar mandiri, terstruktur tergantung berapa SKS yang digunakan apa yang tentukan kurikulum dalam setiap mata kuliah¹⁸.

Sama dengan pendapat sebelumnya bahwa desain pembelajaran dapat disamakan dengan perencanaan pembelajaran, karena basisnya adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang akan menjadi acuan dosen proses pembelajaran.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, Ketua LP2AI, bagaimana pandangan mereka tentang proses pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar Adapun pandangan mereka.dapat dijabarkan sebagai berikut :

¹⁸ (NS, Ketua LP2AI, 27 Februari 2023)

Proses pembelajaran mengacu pada perturan rektor bahwa proses pembelajaran diarahkan secara luring atau tatap muka langsung. Pada masa pandemi prose pembelajaran lewat daring. Tetapi dalam interaksi antara dosen dengan masiswa itu tekniknya adalah sistem diskusi, dosen-dosen hanya menyiapkan topik-topik sesuai RPS yang ada, kemudian selanjutnya mahasiswa membuat makalah selanjutnya diskusikan dan tetap dipandu oleh dosen. Jika ada hal-hal yang kurang jelas disitulah peranan dosen untuk memberikan penjelasan. Proses pembelajaran tidak semua dosen bisa masuk menggunakan Spada, dari segi presentase yang menggunkan Spada. kurang dari 1 %. Dosen rata-rata menggunakan Zoom. Proses memggunakan Spada seharusnya dosen sudah siap materi dan perangkatnya. Sosialisasi menggunakan Spada masih perlu ditingkatkan, bukan hanya sosialisasi tetapi perlu ada bimbingan, karena kelihatannya tidak semua dosen bisa, saya dua kali mengikuti pelatihan sangat berbelit-belit , harus begini dan begini. Karena ada lebih gampang yaitu dengan Zoom. Spada itu adalah produk kita disini¹⁹.

Proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana Pembelajaran Semester ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dalam Program Studi.

Proses pembelajaran termasuk apakah bentuk pembelajarannya tatap muka, apakah seminar, atau praktikum itu dilihat dari pembagian waktunya. Tatapa muka 50 menit, selebihnya tugas, atau belajaran mandiri, kalau dia seminar berarti tatap muka digunakan 100 menit, 170 menit terpakai semuanya. Proses pembelajaran tergantung dosen, apa pertemuan pertama teori, ditambah referensi yang mendukung, kajian seminar bagaimana, kalau langsung dilapangan praktek tatap muka 1 SKS 170 menit²⁰.

¹⁹ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 27 Februari 2023)

²⁰ (NS, Ketua LP2AI, 27 Februari 2023)

Sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana Pembelajaran Semester ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dalam Program Studi.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, Ketua LP2AI, bagaimana pandangan mereka tentang evaluasi pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar Adapun pandangan mereka dapat dijabarkan sebagai berikut :

Evaluasi pembelajaran tergantung dosen, ada dosen melakukan evaluasi dengan memberikan tugas membuat makalah, meminta merevisi jurnal, ada juga yang memberikan evaluasi dengan tes dari materi-materi yang telah diajarkan. Tetapi hampir semua dosen di S2 hanya ada dua, pertama membuat/merevisi makalah yang telah didiskusikan, kedua diminta mereviu jurnal yang telah diterbitkan atau jurnal-jurnal dosen yang telah diterbitkan diminta kepada mahasiswanya untuk direviu atau merangkum.

Kompetensi lulusan Prodi S2 Pendidikan Islam, yang paling mendominasi ada dua yaitu pertama dosen dan guru, kedua adalah muballiq, ketua menjadi konsultan pendidikan. Dosen dan guru/muballiq satu kesatuan karena ini tugas rata-rata 80 % ke atas. Untuk konsultan 10 % dan peneliti 10 %. Suasana berkaitan dengan pembelajaran mulai dari ruang kerja Ketua Prodi sempit, harus lebih besar karena selalu berhadapan dengan mahasiswa dan disinilah jantungnya segala proses baik dosen maupun mahasiswa, segala proses diruangan ketua Prodi. Sarana prasana belum memadai ruangkankerjapun belum ber AC, selalau ada tamu tempat duduk digeser-geser baru dapat tempat duduk. Untuk ruangan kuliah sementara cukup karena perkuahan ada daring dan luring jadi masih memungkinkan..

Kalau perkuliahan luring semua tidak memungkinkan karena ruangan belum cukup²¹.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh dosen, ada dosen melakukan evaluasi dengan memberikan tugas membuat makalah, merevisi jurnal, ada juga yang memberikan evaluasi dengan tes dari materi-materi yang telah diajarkan. Sebgain besar dosen di S2 melakukan dengan cara; pertama mahasiswa membuat/merevisi makalah yang telah didiskusikan, kedua mahasiswa mereviu jurnal yang telah diterbitkan atau jurnal-jurnal dosen yang telah diterbitkan menjadi tugas mahasiswa untuk direviu atau merangkum

Evaluasi pembelajaran tergantung dosennya ada yang biasa menggunakan portofolio, ada menggunakan berbasis proyek, ada juga berbasis UTS dan UAS. Evaluasi selain UTS dan UAS dibuatkan form tugas sebagai pengendali dari evaluasi setiap mata kuliah. Tiga tugas berarti ada tiga form tugas. Spada sudah lama yang sampai tetapi di PPS kalau presentasi paling 1 % Padahal Spada seharusnya materi perkuliahan sudah siap di dalam Spada. Solusi, kedepannya bagaimana mesemling mater-materi atau media dan dilakukan asesmen serta yang lain-lainnya berkaitan Spada tersebut kita bisa kuliah kapan dan dimana saja sisa menetapkan waktu, dalam 16 pertemuan. Berdasarkan evaluasi dari lebih 700 dosen baru 7 % yang menggunakan Spada. Dosen belum menganggap Spda sebagai kebutuhan pokok dalam pembelajaran dapat diakui bahwa sebagai dosen kalau berbicara IT, apalagi umur-umur 50 tahun ke atas jarang sekali pegang laptop, selama ini hanya dibantu anaknya atau siapa. Baru buka layar sudah ? Sudah ditawarkan kalau sudah

²¹ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 27 Februari 2023)

ada bahan ajar, ada media dan lain sejenisnya berilah kepada yang menangani Spada, tetap siap mengapsemling²².

Evaluasi pembelajaran tergantung dosennya ada yang biasa menggunakan portofolio, ada menggunakan berbasis proyek, ada juga berbasis UTS dan UAS. Evaluasi selain UTS dan UAS dibuatkan form tugas sebagai pengendali dari evaluasi setiap mata kuliah

Temuan peneliti sebagai hasil penelitian tentang :
Pengelolaan Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar adalah terlaksana dengan baik dan benar fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu :

1. Pengelolaan Mutu Pembelajaran

Pengelolaan mutu pembelajaran adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran, ada rencana mau menyusun kurikulum, yaitu mulai membentuk tim penyusun kurikulum di Skan, menyusun bahan-bahan, melakukan seminar atau workshop kurikulum. Dengan menghadirkan pakar, stake holders, pengguna, mahasiswa, alumni, dosen maka lahirlah kurikulum²³.

Pengelolaan mutu pembelajaran adalah masuk pada indikator mutu di SNP No 3 th 2022, ini terkait dengan standar isi atau kurikulum dan standar pendidik serta tenaga kependidikan dalam hal ini SDM. Mengimplementasikan mulai dari Plenning harus ada bentuk RPS, Organaizing sudah ditata satu-satu mesti dimunculkan dalam bentuk (pengejantawan pertanyaan pertama²⁴.

Pengelolaan mutu pembelajaran adalah implementasi penerapan Manajemen Pendidikan Islam paling tidak kembali pada

²² (NS, Ketua LP2AI, 27 Februari 2023)

²³ (B.R, Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, 10 Februari 2023)

²⁴ (A.M, Dosen Prodi S2 Pendidikan Islam, 10 Februari 2023)

kurikulum. Kurikulum dibuat berdasarkan pansa pasar, tidak bisa berdiri sendiri. Karena itu lembaga-lembaga pendidikan ketika melakukan revisi kurikulum atau melakukan workshop kurikulum kita harus menghadirkan beberapa stakeholders, menghadirkan pemangku kepentingan, pemangku jabatan, dosen, pakar, pengguna lulusan, supaya mahasiswa kita setelah selesai tidak menganggur karena sudah ada lembaga yang terkoneksi²⁵.

Terlaksananya pembelajaran berbasis mutu tidak lepas dari kemampuan dan/atau kompetensi yang dimiliki dosen. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain memiliki kemampuan dalam memahami silabus yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, menguasai materi pelajaran secara utuh, serta mengetahui cara menyampaikan pembelajaran tersebut dalam aplikasi metodologi.

2. Pembelajaran

a. Desain/perencanaan pembelajaran

Berbicara desain pembelajaran larinya kepada mata kuliah. Sekarang ini dosen-dosen dalam melakukan proses pembelajaran tentu perlu dia singrongkan antara materi yang ada atau sillabus sesuai perkembangan zaman. Makanya sebagai ketua Prodi sangat diharapkan bahwa tidak harus empat tahun baru kita up date kurikulum, paling tidak setiap semester. Karena itu kalau ada kurikulum mau direvisi harus melalui workshop. Kalau kita ingin mendesain kurikulum harus disesuaikan dengan profil lulusan, visi misi, apa target yang akan dicapai, apa tujuannya atau apa mata kuliah. Karena itu kurikulum dibuat sedemikian rupa sebelum dosen melakukan suatu proses pembelajaran. Desain pembelajaran mirif dengan pengelolaan pembelajaran, media pembelajaran. Untuk Prodi S2 dosen harus mendesain sedemikian rupa sehingga proses

²⁵ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 11 Februari 2023)

pembelajarannya menarik. Prodi S2 Pendidikan Islam tidak dikenal pembelajaran paedagogik, tetapi pembelajaran anrogogik atau pembelajaran orang dewasa.

Oleh karena itu cara mengajar dosen tidak sama dengan cara mengajar pada S1, karena yang dihadapi adalah orang dewasa, mata kuliahnya harus menarik kemudian kita harapkan bahwa dalam pembelajaran Prodi S2 Pendidikan Islam karena sistem kuliahnya adalah diskusi maka tentu kita membuat mata kuliah atau materi-materi kuliah yang mengarahkan atau membantu mahasiswa agar lebih aktif atau proaktif untuk memberikan pandangannya dalam setiap pertemuan itu harapan dosen-dosen sebelum melakukan perkuliahan baik tatap muka langsung atau secara daring maka dosen diharapkan membuat desain memang sesuai dengan proses pembelajaran S2 yang dikenal pembelajaran anrogogik atau pembelajaran orang dewasa. Dosen hanya membuat prolog, membuat garis-garis besar merekalah (masiswa) yang banyak memberikan pembelajaran atau penjelasan dihadapan dosennya²⁶.

Desaian pembelajaran adalah RPS. Didalamnya tercantum poin-poin, bagain-bagaian yang ada di Spada. Bila tidak bisa luring , digunakan sistem pembelajaran daring, kita kemas di dalamnya ada identitas, mata kuliah, bahan ujian, CPL, metode atau model yang digunakan dalam pembelajaran, media yang digunakana, referensi, ada referensi utama, ada referensi tambahan dan bagaimana kegiatan pembelajarannya mulai petemuan pertama sampai pertemuan ke enambelas dipakai istilah stopik. Dalam satu topik bisa saja satu sampai dua kali pertemuan, tergantung dari tingkat kedalaman dan keluasan . Didalam setiap petemuan dicantumkan bahan kajiannya bagaimana model yang digunakan, penilaiannya. Lampiran atau turunan RPS itu ada namanya fom tugas.

Misalnya ada tiga tugas besar, dalam satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa berarti ada tiga fon tugas yang harus disiapkan untuk dijadikan standar. Dalam desain pembelajaran pertemuan pertama sampai enam belas tercantum tees, UAS, bagaiman bentuk kuliah diberikan, ada tugas terstruktur, tugas tambahan, (50 merit tatap muka, 60 menit tugas terstruktur). Kalau bentuk kuliah seminar tatap muka 100 menit, 70 menit tugas belajar mandiri. Bentuk kuilah praktikum 170

²⁶ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 27 Februari 2023)

menit untuk satu SKS digunakan tatap mukanya sehingga waktu yang digunakan tatap muka, tugas/belajar mandiri, terstruktur tergantung berapa SKS yang digunakan apa yang tentukan kurikulum dalam setiap mata kuliah²⁷.

Tersedia Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan, sesuai standar didalamnya dimuat, (1) nama Prodi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu. (2) capaian pembelajaran lulusan, (3) kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL, (4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai, (5) Metode pembelajaran, (6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran, (7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, (8) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian. (9) Daftar referensi yang digunakan.

RPS Prodi S2 Pendidikan Islam setiap mata kuliah dibuat oleh tim beranggota 2 orang dosen. Satu RPS dipakai/digunakan 2 orang dosen dari perencanaan 16 kali pertemuan, sehingga setiap dosen mendapat jata waktu 8 kali pertemuan dengan topik berbeda sesuai pembagian tugas sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dimulai.

²⁷ (NS, Ketua LP2AI, 27 Februari 2023)

Ada penetapan dosen mengampu mata kuliah pada semester yang akan berjalan sesuai kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik dalam pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Tersedia jadwal perkuliahan semester yang memuat hari, mata kuliah, jam, dan nama dosen pengampu mata kuliah

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran mengacu pada peraturan rektor bahwa proses pembelajaran diarahkan secara luring atau tatap muka langsung. Yang pada masa pandemi proses pembelajaran lewat daring. Tetapi dalam interaksi antara dosen dengan mahasiswa tekniknya adalah sistem diskusi, dosen-dosen hanya menyiapkan topik-topik sesuai RPS yang ada, kemudian selanjutnya mahasiswa membuat makalah kemudian diskusikan dan tetap dipandu oleh dosen. Jika ada hal-hal yang kurang jelas disitulah peranan dosen untuk memberikan penjelasan. Proses pembelajaran tidak semua dosen bisa masuk menggunakan Spada, dari segi presentase menggunakan Spada. kurang dari 1 %. Dosen rata-rata menggunakan Zoom. Proses menggunakan Spada dosen sudah siap materi dan perangkatnya. Sosialisasi penggunaan Spada masih perlu ditingkatkan, bukan hanya sosialisasi tetapi perlu ada bimbingan, karena kelihatannya tidak semua dosen bisa, saya dua kali mengikuti sangat berbelit-belit, harus begini dan begini. Karena ada lebih gampang yaitu dengan Zoom. Spada itu adalah produk kita disini²⁸.

Proses pembelajaran termasuk apakah bentuk pembelajarannya tatap muka, apakah seminar, atau praktikum itu dilihat pembegin waktunya. Tatapa muka 50 menit, selebihnya tugas, atau belajar mandiri, kalau dia seminar berarti tatap muka digunakan 100 menit, 170 menit terpakai semuanya. Proses pembelajaran tergantung dosen, apa pertemuan pertama teori, ditambah referensi yang mendukung, kajian seminar bagaimana, kalau langsung dilapangan praktek tatap muka 1 SKS 170 menit²⁹.

²⁸ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 27 Februari 2023)

²⁹ (NS, Ketua LP2AI, 27 Februari 2023)

Proses pembelajaran diarahkan secara luring atau tatap muka langsung. Pada masa pandemi proses pembelajaran lewat daring. Tetapi dalam interaksi antara dosen dengan mahasiswa tekniknya adalah sistem diskusi, dosen-dosen hanya menyiapkan topik-topik sesuai RPS yang ada, mahasiswa membuat makalah selanjutnya diskusikan dan tetap dipandu oleh dosen. Jika ada hal-hal yang kurang jelas disitulah peranan dosen untuk memberikan penjelasan. Proses pembelajaran tidak semua dosen bisa masuk menggunakan Spada, dari segi presentase dosen menggunakan Spada kurang dari 1 %. Dosen rata-rata menggunakan Zoom. Proses menggunakan Spada dosen sebelumnya sudah siap materi dan perangkatnya. Sosialisasi penggunaan Spada masih perlu ditingkatkan, bukan hanya sosialisasi tetapi perlu ada bimbingan, karena kelihatannya tidak semua dosen bisa memahami. Kelihatannya ada masalah dalam mengoperasikan Spada, ketua Prodi S2 Penedikan Islam dua kali mengikuti terasa sangat berbelit-belit, harus begini dan begini. Dosen merasa ada lebih gampang yaitu dengan Zoom.

Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dosen mengajar harus sesuai dengan apa yang menjadi isyarat pada perencanaan di RPS, dan sesuai konten mata kuliah yang diajarkan.

Peneliti mencocokkan data dokumen yaitu jadwal perkuliahan semester I dan III dan dokumen RPS. Peneliti memilih mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Peneliti melakukan observasi pada saat DL mengajar, melihat jadwal kuliah hari Rabu 11 Januari 2023, pukul 10.00-11.30 mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Hasil observasi peneliti terhadap DL pada saat mengajar Rabu tanggal 11 Januari 2023, kehadiran sesuai jadwal, mata kuliah yang diajarkan sama yang tertera di jadwal dan materi yang diajarkan sesuai pada dokumen RPS yaitu Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan topik Islam dan Ekonomi.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran tergantung dosen, ada dosen melakukan evaluasi dengan memberikan tugas membuat makalah, meminta merevisi jurnal, ada juga yang memberikan evaluasi dengan tes dari materi-materi yang telah diajarkan. Tetapi hampir semua dosen di S2 hanya ada dua cara, pertama membuat/merevisi makalah yang telah didiskusikan, kedua diminta merevisi jurnal yang telah diterbitkan atau jurnal-jurnal dosen yang telah diterbitkan diminta kepada mahasiswanya untuk direvisi atau merangkum.

Kompetensi lulusan Prodi S2 Pendidikan Islam, yang paling mendominasi ada dua yaitu pertama dosen dan guru, kedua adalah muballiq, ketika menjadi konsultan pendidikan. Dosen dan guru/muballiq satu kesatuan karena ini tugas rata-rata 80 % ke atas. Untuk konsultan 10 % dan peneliti 10 %.

Suasana berkaitan dengan pembelajaran mulai dari ruang kerja Ketua Prodi sempit, harus lebih besar karena selalu berhadapan dengan mahasiswa dan disinilah jantungnya segala proses baik dosen maupun mahasiswa, segala proses diruangan ketua Prodi. Sarana prasana belum memadai ruang kerjanya belum ber AC, selalu ada tamu tempat duduk digeser-geser baru dapat tempat duduk. Untuk ruangan kuliah

sementara cukup karena perkuliahan ada daring dan luring jadi masih memungkinkan.. Kalau perkuliahan luring semua tidak memungkinkan karena ruangan belum cukup³⁰.

Evaluasi pembelajaran tergantung dosennya ada yang biasa menggunakan portofolio, ada menggunakan berbasis proyek, ada juga berbasis UTS dan UAS. Evaluasi selain UTS dan UAS dibuatkan form tugas sebagai pengendali dari evaluasi setiap mata kuliah. Tiga tugas berarti ada tiga form tugas. Spada sudah lama yang sampai tetapi di PPS kalau presentasi paling 1 % Padahal Spada seharusnya materi perkuliahan sudah siap di dalam Spada. Solusi, kedepannya bagaimana mesemling materi-materi atau media dan dilakukan asesmen serta yang lain-lainnya berkaitan Spada tersebut kita bisa kuliah kapan dan dimana saja bisa menetapkan waktu, dalam 16 pertemuan. Berdasarkan evaluasi dari lebih 700 dosen baru 7 % yang menggunakan Spada. Dosen belum menganggap Spada sebagai kebutuhan pokok dalam pembelajaran dapat diakui bahwa sebagai dosen kalau berbicara IT, apalagi umur-umur 50 tahun ke atas jarang sekali pegang laptop, selama ini hanya dibantu anaknya atau siapa. Baru buka layar sudah ? Sudah ditawarkan kalau sudah ada bahan ajar, ada media dan lain sejenisnya berilah kepada yang menangani Spada, tetap siap mengapsemling³¹.

Prinsip penilaian mencakup edukatif, otentik, akuntabel, dan transparan. Evaluasi pembelajaran, dosen melakukan evaluasi dengan memberikan tugas membuat makalah, meminta merevisi jurnal, memberikan evaluasi dengan tes dari materi-materi yang telah diajarkan. Hampir semua dosen di S2 hanya ada dua cara, pertama membuat/merevisi makalah yang telah didiskusikan, kedua diminta mahasiswa merevisi jurnal yang telah diterbitkan atau jurnal-jurnal dosen

³⁰ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 27 Februari 2023)

³¹ (NS, Ketua LP2AI, 27 Februari 2023)

yang telah diterbitkan ditugaskan kepada mahasiswa untuk mereviu atau merangkum. Evaluasi pembelajaran tergantung dosennya ada yang menggunakan portofolio, ada menggunakan berbasis proyek, ada juga berbasis UTS dan UAS.

D. Capaian Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian dalam Mengelola Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar

1. Capaian Standar Kompetensi Lulusan dalam Mengelola Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar

Wawancara dilakukan terhadap ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang. Capaian standar kompetensi lulusan dalam mengelola mutu pembelajaran PPS Unismuh Makassar. Adapun pandangan mereka dapat dijabarkan sebagai berikut :

Capaian standar kompetensi lulusan dalam mengelola mutu pembelajaran adalah guru atau dosen profesional itu yang akan dicetak. Kompetensi lulusan menjadi alumni pendidik profesional. Untuk menjadikan alumni profesional, siapa mengajar, harus yang mengajar juga dosen profesional. Lalu dosen yang mengajar betul-betul mengajar baik cerama maupun praktek harus. Kompetensi lulusan profesional harus dilatih, ada praktek mengajar untuk tahu bagaimana menjadi guru/dosen, tidak pernah menulis di papan tulis, tidak pernah bicara di depan murid/mahasiswa. Kalau mau meningkatkan mutu pembelajaran, mahasiswa harus dilatih karena tugas utama guru itu mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, membimbing, dan menilai. Jadi menjadikan guru profesional adalah latihan. Makanya harus ada PPL. Kalau ada Perguruan Tinggi, membuka Prodi Pendidikan didalam proses pembelajarannya tidak ada PPLnya mutunya kurang, rendah. Jadi harus ada praktek bagaimana membuka

pelajaran, bagaoman melaksanakan pembelajaran, bagaiman menutup pembelajaran³².

Capaian standar kompetensi lulusan dalam mengelolah mutu pembelajaran adalah guru atau dosen profesional itu yang akan dicetak. Kompetensi lulusan menjadi alumni pendidik profesional. Untuk menjadikan alumni profesional, yang mengajar harus dosen profesional. Dosen harus betul-betul mengajar baik cerama maupun praktek. Kompetensi lulusan profesional harus dilatih, ada praktek mengajar tahu bagaimana menjadi guru/dosen, perna menulis di papan tulis, perna bicara didepan murid/mahasiswa. Jadi kalau mau meningkatkan mutu pembelajaran, mahasiswa harus dilatih karena tugas utama guru/dosen mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, membimbing, dan menilai. Jadi menjadikan guru profesional ada latihan.

Capaian standar kompetensi lulusan dalam mengelolah mutu pembelajaran adalah SKLnya standar kelulusan tingkat Prodi S2 Pendidikan Islam PPS. Ambil KKNi pada kurikulum nasional berada dilevel berapa. Lihat SKLnya bahwa minimal kelulusan Prodi S2 Pendidikan Islam. SKL mengikuti standar yang ditetapkan PPS³³.

Standar kompetensi lulusan dalam mengelolah mutu pembelajaran adalah SKLnya standar kelulusan tingkat Prodi S2 Pendidikan Islam PPS. Rumusan capaian pemebelajaran lulusan,

³² (B.R, Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, 10 Februari 2023)

³³ (A.M, Dosen Prodi S2 Pendidikan Islam, 10 Februari 2023)

mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi sesuai pada kurikulum Nasional. Lihat SKLnya bahwa minimal kelulusan Prodi S2 Pendidikan Islam. SKL mengikuti standar yang ditetapkan Prodi S2 Pendidikan Islam PPS.

Capaian standar kompetensi lulusan dalam mengelola mutu pembelajaran adalah kompetensi itu selalu berdasarkan pada setiap bidang Studi masing-masing ada kompetensi capaiannya. Berbicara kompetensi tidak cukup dengan hanya satu, tetapi mengarah pada yang diharapkan teori Blon bahwa kompetensi lulusan harus ada tiga terkoneksi yaitu kogneti (pengetahuan), apektif (sikap), skil/sikomoriknya (keterampilan). Perguruan Tinggi lain ada Tridarma untuk Unismuh Makassar selain Tridarma ada ciri khusus Caturdarma dengan AIK. Unismuh Makassar dengan adanya Caturdarma maka mata kuliah terintegrasi AIK³⁴.

Capaian standar kompetensi lulusan dalam mengelola mutu pembelajaran adalah kompetensi lulusan mengikuti SNP, namun setiap Program Studi ada kompetensi capaiannya. Berbicara kompetensi bisa lebih dari satu, tetapi mengarah pada yang diharapkan teori Blon bahwa kompetensi lulusan harus ada tiga hal bisa terkoneksi yaitu kognetif (pengetahuan), apektif (sikap), skil/sikomoriknya (keterampilan). Universitas Muhammadiyah Makassar selain Tri Darma ada ciri khusus AI Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sehingga menjadi Catur Darma. Karena itu maka diharapkan semua mata kuliah terintegrasi AIK.

³⁴ (R.M, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, 11 Februari 2023)

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitas Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang kompetensi lulusan. Adapun pandangan kompetensi lulusan.dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kompetensi lulusan adalah untuk melihat apaka lulusan kompeten atau tidak kompeten, maka pertama, harus dilihat yaitu waktu tunggu lulusan. Pada saat dia selesai, kita ingin melihat berapa bulan dia menunggu kemudian dapat pekerjaan. Kalau kita mau lihat bahwa alumni itu bagus mutu lulusannya, itu tidak lebih dari tiga bulan setelah selesai sudah bekerja. Kedua adalah kesuaian bidang kerja lulusan misalnya sarajana administrasi Negara tetapi bekerja jadi ditukang parkir, itu tidak sesuai. Jadi kalau kita mau melihat alumni kompoten atau tidak kompoten, itu 60% alumni bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, itu baru dikatakan kompeten, ini standar. Ketiga, setelah ada alumni disitu bekerja dilakukan ditreser. Ditreser artinya, ini alumni Universitas Muhammadiyah Makassar bekerja di Bosowa misalnya, maka dihubungilah atasan langsungnya, dan disiapkan angket untuk diisi dengan indikator bagaimana sikapnya, bagaimana penguasaan bahasa inggerisnya, kemampuan teknologinya, kemampuan IT, bagaiman menjalin kerjasama dll. Disiapkan yang bertugas untuk membawa angket perusahaan tersebut/ dikirim dan diisi oleh piminan lembega tempat bekerja lulusan.

Fungsi angket adalah untuk mengetahui apakah alumni Universitas Muhammadiyah Makassar bekerja kompoten atau tidak kompoten. Dengan adanya angket dapat mengetahui bagaimana sikapnya, kemampuan bahasa inggerisnya, kemmpuan IT, bagamana menjalin kerjasama sesama ditempat tersebut, harus mampu menjalin silaturrahim. Kalau kita mau bagus rata-rata lebih 80% kategori sangat baik, ini standar. Indikator angket.memiliki nilai dengan tingkatan, sangat baik, baik, kurang baik, ini rentang penilaian.

Tingkat dan ukuran tempat bekerja lulusan, alumni yang kompoten di Prodi yaitu 5% lulusannya itu bekerja pada badan

usaha tingkat Internasional atau Multi Nasional. Perusahaan Multi Nasional misalnya perusahaan group pusatnya di Indonesia, jaringan ada di Malaysia, ada di Thailan dan lain-laian, maka dapat dikategorikan perusahaan Multi Nasional, karena usanya lintas Negara. Itu dari total alumni 5% lulusan bekerja di badan usaha tingkat Internasional. Selanjutnya 80% alumni memiliki Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Dari uraian tersebut di atas dapat dicapai, baru bisa dikatakan lulusan berkompeten. Dari uraian diatas tidak ada sama sekali disebut tentang IPK, karena yang diukur adalah orang yang telah diterima bekerja pada satu badan usaha, instansi atau lembaga baik negeri maupun swasta³⁵.

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa kompetensi lulusan yang akan dicapai Universitas Muhammadiyah Makassar untuk bisa masuk **bereputasi Internasional**, perlu pemahaman dan kerja keras pimpinan serta seluruh stakeholders dalam lingkungan Universitas. Tindak lanjut setelah evaluasi menjadi aktivitas rutin sehingga pencapaian universitas bermutu dengan perbaikan terus menerus atas produk, jasa, proses, manusia, dan lingkungan. Kompetensi lulusan adalah kemampuan luaran bisa beradaptasi, menyesuaikan diri dalam persaingan pasar kerja, sehingga dapat diterima bekerja pada perusahaan atau instansi sesuai bidang ilmunya. Selanjutnya dapat dilihat dari diskripsi sebagai berikut;

1. Tidak lebih dari tiga bulan setelah selesai sudah bekerja.

³⁵ (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

2. Kesusuaian bidang pekerjaan lulusan, 60 % alumni bekerja pada tempat yang sesuai bidang keahliannya.
3. Hasil ditreser setelah dihubungi atasan langsungnya mendapat nilai 80 % baik sekali, melalui angket berikut;

Nama :

Tempat bekerja :

Tabel.25. Indikator Angket

No	Indikator	Kategori		
1	Sikap	Baik sekali	Baik	Kurang
2	Penguasaan bahasa Inggris			
3	Keterampilan teknologi			
4	Kemampuan IT			
5	Kerjasama			

4. Lulusan Program Studi 5 % bekerja pada badan usaha tingkat Internasional atau Multi Nasiona
5. Telah mencapai 80 % lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Kompetensi lulusan adalah luaran dan harus sesuai dengan profil lulusan yang telah menjadi bagian dari struktur kurikulum prodi. Kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi rumusan capaian pembelajaran lulusan³⁶.

³⁶ (NS, Ketua LP2AI, 24 Desember 2022)

Kompetensi lulusan adalah luaran yang memiliki kemampuan profesional sesuai bidang ilmunya mampu beradaptasi, dalam persaingan pasar kerja, sehingga dapat diterima bekerja pada suatu perusahaan atau instansi tertentu. Lulusan bekerja pada suatu perusahaan/lembaga/instansi dapat menampakkan prestasi mengungguli alumni perguruan tinggi lain dari teman kerjanya, hal ini dengan modal sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah terkoneksi dengan dunia kerja.

Kompetensi lulusan adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus bisa diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, orang tua, dan penentu kebijakan. Standar kompetensi lulusan ; kriteria minimal yang menjadi target setelah lulus dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan³⁷.

Kompetensi lulusan adalah wujud hasil belajar peserta didik, harus bisa diukur dan diamati menjadi target minimal setelah lulus dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Kriteria minimal kemampuan lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan rumusan capaian pembelajaran lulusan. Karena dengan adanya kriteria

³⁷ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

minimal bukan hanya sekedar menyebut adanya, tetapi harus nampak dan dipahami secara mendalam wujudnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 26. Indikator Kemampuan Lulusan

No	Indikator	Penjelasan
1	Sikap	Kemampuan lulusan tentang sikap adalah perilaku benar, berbudaya sebagai hasil dari internalisasi, aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada masyarakat yang terkait Pembelajaran.
2	Pengetahuan	Kemampuan lulusan tentang pengetahuan adalah penguasaan konsep, teori, metode dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistimatis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat terkait Pembelajaran.
3	Keterampilan	Kemampuan lulusan tentang keterampilan adalah kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan dan/atau instrument, yang diperoleh melalui Pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat yang terkait Pembelajaran mencakup,. 1) Keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program, dan jenis Pendidikan Tinggi, 2) Keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi

Kompetensi lulusan dimulai dari visi misi prodi akan terbangun ciri khusus. Kompetensi lulusan. telah tergambar pada kurikulum

prodi mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi. Profil kurikulum prodi memuat visi misi, tujuan, sasaran, kompetensi lulusan, bahan kajian, matakuliah³⁸.

Kualifikasi kemampuan lulusan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kalifikasi pada KKNi. Visi misi menjadi konsentrasi arah Program Studi membangun ciri khusus. Telah terbangun pada struktur kurikulum Prodi sesuai deskripsi capaian pembelajaran. Struktur kurikulum memuat visi misi, profil tujuan, sasaran, bahan kajian, dan mata kuliah untuk mencapai kompetensi lulusan,

Konsentrasi Prodi Pendidikan Islam baru satu yaitu Manajemen Pendidikan Islam, rencana kedepan akan dikembangkan menjadi tiga konsentrasi atau peminatan yaitu dengan membukan konsentrasi Pendidikan Agama Islam sehingga dipersiapkan seseorang ingin jadi guru, atau dosen. Ketiga karena secara nasional kita butuh dosen khusus AIK, sehingga akan dibuka konsentrasi AIK, dipersiapkan menjadi dosen untuk mengajar di S1, S2, maupun S3, karena yang mengajar AIK selama ini hanya alumni Pendidikan Agama Islam dan ada pengalaman ke Muhammadiyah di organisasi Muhammadiyah maupun, Organisasi Otonom Muhammadiyah, namun secara akademik bisa dipertanggungjawabkan kalau bekwow kompetensi pendidikan sesuai dengan kompetensi proses kependidikan.

Tentang kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Islam adalah sesuai profil lulusan. Prodi S2 Pendidikan Islam ada empat profil lulusannya pertama, kedalaman pengetahuan keagamaan sehingga langsung bisa menjadi muballiq dan muballigah, kedua dalam bidang penelitian Pendidikan Islam, ketiga adalah sebagai calon dosen atau calon guru, keempat adalah manajer atau manajemen pendidikan sehingga dapat menjadi konsultan pendidikan baik di perguruan tinggi maupun di sekolah. Empat profil lulusan Prodi S2 Pendidikan Islam, ada tiga

³⁸ (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

yang sudah terpenuhi yaitu pertama dapat menjadi seorang muballiq dan muballigaq, karena sudah cukup kedalaman pemahaman agamanya. Kedua, penelitian dan pegabdian hampir semua alumni Pendidikan Islam telah melakukan hal itu. Ketiga, tentang dosen dan guru. Kalau, tentang konsultan pendidikan masih bisa dihitung satu dua orang saja³⁹.

Program Studi Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Maka sebelum membahas lebih jauh perlu difahami secara tepat tentang Manajemen Pendidikan Islam sebagai berikut; Pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dalam menggerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Manajemen Pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen Pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan sesuai sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya), baik keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif dan efisien serta produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia dan akhirat. Manajemen Pendidikan Islam sebagai konsep manajemen mengenai prinsip, tujuan dan fungsi manajemen pada umumnya, namun

³⁹ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

dalam rana manajemen dengan mengikut sertakan nilai transcendental dan religius pada setiap aktifitas, sehingga membedakan dengan konsep manajemen pada umumnya. Manajemen pendidikan Islam memiliki essensi proses pengelolaan pendidikan Islam di masa depan tetap dalam bingkai normatif esensi pendidikan Islam, yaitu menjadi rahmatan li al-'alamin sekaligus menjadi tujuan pendidikan Islam. Memiliki kemampuan mewujudkan rahmatan li al-'alamin itu, lembaga pendidikan Islam harus menekankan konsentrasinya pada pembangunan kualitas yang kokoh pada semua lini kehidupannya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Manajemen Pendidikan Islam adalah sebuah konsep manajemen yang di terapkan pada pendidikan Islam menggunakan fungsi, metode dan prosedur, bertujuan agar pendidikan Islam dapat mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan Nasional. Manajemen pendidikan Islam, standar fungsi manajemen tetap menjadi rujukan yaitu 1. Perencanaan (Planning) 2. Pengorganisasian (Organizing) 3. Pengkoordinasian (Koordinating) 4. Pelaksanaan (Aktiviting) 5. Pengawasan (Controlling). Pengelolaan pada dasarnya adalah manajemen. Karena tanpa manajemen pengelolaan tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Islam menetapkan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, perbuatan pimpinan yang tidak menzalimi bawahan. Bentuk penganiyaan dimaksud adalah mengurangi

atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa untuk bekerja melebihi ketentuan. Apabila seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu yang ditentukan, telah menzalimi, hal ini sangat ditentang Islam. Dalam Islam unsur kejujuran dan kepercayaan sangat penting diterapkan oleh manajemen

Profil lulusan Prodi S2 Pendidikan Islam sama dengan data dokumen tercantum pada Kurikulum tahun (2020:12-13) bahwa menjadi;

1. Tenaga ahli keagamaan Islam/muballigh dan muballighah,
2. Peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam,
3. Konsultan dan Penyelenggara Lembaga Pendidikan Islam,
4. Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi/kemampuan lulusan adalah kemampuan minimal yang dikuasai lulusan lembaga pendidikan tertentu menjadi acuan mereka menjadi alumni. Untuk kompetensi lulusan Program Studi S2 Pendidikan Islam, harus memberi penguatan sejalan dengan pilihan konsentrasi yaitu Manajemen Pendidikan Islam. Karena itu ketua Program Studi harus membangun tiga pilar yang harus dikuasai lulusan S2 Program Studi Pendidikan Islam yaitu 1. Menguasai isi/materi kurikulum pendidikan Agama Islam, 2. Penguasaan manajemen lembaga pendidikan Islam yaitu sekolah/Institusi. Selain itu harus menguasai Standar Nasional Pendidikan mulai dari standar (kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pendidikan pembelajara, dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pembelajaran, pengelolaan, dan pembiayaan pembelajaran) 3. Penguasaan terhadap nilai-nilai pendidikan Agama Islam yaitu aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Karena itu kalau dia guru/dosen harus menguasai nilai-nilai agama Islam untuk diajarkan kepada siswa/mahasiswa. Kalau kepala sekolah menguasai manajemen pengelolaan lembaga⁴⁰.

⁴⁰ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

Pengelola pendidikan juga memiliki karakteristik pelanggan (internal dan eksternal) dan pendidikan memerlukan tindakan proaktif untuk melakukan perbaikan terus-menerus terhadap mutu lulusan agar sesuai dengan harapan pelanggan pendidikan. Perguruan tinggi yang bernutu adalah perguruan tinggi yang menggunakan manajemen pendidikan modern, Senat akademik bermutu, pimpinan bermutu, pelaksana akademik bermutu, pelaksana administrasi bermutu, unsur penunjang bermutu.

Kemampuan minimal lulusan Prodi S2 Pendidikan Islam sejalan dengan pilihan konsentrasi, yaitu Manajemen Pendidikan Islam. Karena itu Prodi membangun tiga pilar yaitu ;

Tabel. 27. Pilar Prodi S2 Pendidikan Islam

No	Pilar	Keterangan
1	Menguasai isi/materi kurikulum pendidikan Agama Islam,	Konsultan/pembina
2	Penguasaan manajemen lembaga pendidikan Islam dan SNP	Menjadi Kepala Sekolah/Pimpinan Pendidikan
3	Pengusaan terhadap nilai-nilai pendidikan Agama Islam yaitu aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah	Menjadi guru/Dosen

Konsep mutu pendidikan terletak pada unsur manusia yang diproses sebagai hasil. Akhir penilaian mutu yaitu pada mutu lulusan. Penilaian sederhana yaitu jika lulusan dapat diterima bekerja sesuai

bidang keilmuannya dan/atau diterima di perguruan tinggi terkemuka bagi yang melanjutkan studi, maka lembaga pendidikan tersebut dinilai sangat bermutu.

Kompetensi lulusan adalah pertama, merupakan kriteria lulusan, kualifikasi lulusan tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan⁴¹.

Pendapat ini ada kesamaan dengan pendapat sebelumnya yaitu kriteria kualifikasi lulusan tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitas Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang kompetensi lulusan bermutu. Adapun pandangan kompetensi lulusan yang bermutu dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kompetensi lulusan yang bermutu adalah tingkat dan ukuran tempat bekerja lulusan, kompeten di Prodi yaitu 5% lulusannya dari total alumni bekerja pada badan usaha tingkat Internasional atau Multi Nasional. Selanjutnya 80% alumni memiliki Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Karena yang diukur adalah orang yang telah diterima bekerja pada suatu badan usaha, instansi atau lembaga baik negeri maupun swasta⁴².

⁴¹ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

⁴² (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

Sebanyak 5 % total lulusan Prodi bekerja pada badan usaha tingkat Internasional atau Multi Nasional. Total alumni 80 % memiliki Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Kompetensi lulusan yang bermutu adalah bila memenuhi standar yang telah ditetapkan, dituangkan dalam standar isi dan standar proses pembelajaran. Demikian juga dalam standar penialain serta standar pendukung lainnya⁴³.

Standar isi pembelajaran adalah merupakan kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, mengacu pada capaian pembelajaran lulusan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)

Kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran pada program profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan, wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada Masyarakat. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNl sebagai berikut, 1) Lulusan program diploma satu paling sedikit menguasai konsep umum, pengetahuan, dan keterampilan operasional, 2) Lulusan program diploma dua paling sedikit menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian, 3) Lulusan program diploma tiga paling sedikit menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum, 4) Lulusan program diploma empat dan sarjana paling sedikit menguasai konsep

⁴³ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam, 5) Lulusan program profesi paling sedikit menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut, 6) Lulusan program magister, magister terapan, dan spesialis paling sedikit menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu, 7) Lulusan program doktor, doktor terapan, dan subspecialis paling sedikit menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran bersifat kumulatif dan/atau integratif. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah

Standar proses pembelajaran adalah tentang pelaksanaan Pembelajaran pada Program Studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses pembelajaran mencakup ; karakteristik proses Pembelajaran, perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, beban belajar mahasiswa. Karakteristik proses Pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan terpusat pada mahasiswa. Perencanaan proses Pembelajaran, disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Rencana Pembelajaran Semester ditetapkan dan dikembangkan oleh Dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi. Pelaksanaan proses Pembelajaran, berlangsung dalam bentuk interaktif antara Dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Metode Pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah meliputi; diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, Pembelajaran kolaboratif, Pembelajaran kooperatif, Pembelajaran berbasis proyek, Pembelajaran berbasis masalah, Beban belajar mahasiswa, dinyatakan dalam besaran Satuan Kredit Semester (SKS)

Kompetensi lulusan bermutu adalah dapat dilihat berapa banyak lulusan terserap pada dunia kerja, berapa lama waktu tunggu dapat pekerjaan, tempat dimana dia bekerja sesuai kompetensi lulusan atau tidak⁴⁴.

Ada persamaan dengan pendapat sebelumnya. Akan kelihatan banyaknya lulusan terserap pada dunia kerja. Lulusan bekerja pada tempat kerja sesuai dengan kompetensi keilmuannya.

Kompetensi lulusan bermutu Prodi S2 Pendidikan Islam dengan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, maka mengarah pada pengelolah lembaga. Makanya Manajemen Pendidikan Islam orientasinya mempersiapkan liadership, kepemimpinan, konsultan. Jadi ada empat kompetensi pendidikan Islam tetapi kompetensi konsultan masih terbatas, tetapi kalau untuk muballiq dan muballigaq, kemudian penelitian bidang ke Islaman itu sudah jalan semua para alumni Pendidikan Islam apalagi jadi dosen dan guru, karena rata-rata yang masuk kuliah pada Prodi Pendidikan

⁴⁴ (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

Islam, ada yang sudah jadi guru, Kalau kita berbicara didunia pendidikan sebenarnya paling tidak ada empat kompetensi kita harapkan, semua sebenarnya kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, itu sudah jalan. Sebenarnya pada perguruan tinggi, kita mulai melihat dari visi misi, dibrikdawn dengan kurikulum yang digunakan, maka akan tercapai, capaian lulusan. Alhamdulillah dalam implementasi kita singkrongkan mulai dari visi misi universitas, kemudian visi misi Pascasarjana, kemudian kita brikdawn pada visi misi Prodi S2 Pendidikan Islam. Sehingga visi misi bukan lagi untuk kelembagaan tetapi Prodi membuat visi misi keilmuan. Pascasarjana visi misinya kelembagaan, tetapi semua Program Studi S2, visi misinya diarahkan kepada keilmuan⁴⁵.

Kompetensi lulusan bermutu Prodi S2 Pendidikan Islam dengan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam, karena itu mengarah pada pengelolah lembaga. Manajemen Pendidikan Islam berorientasi mempersiapkan liadership, kepemimpinan, konsultan seperti telah dibahas sebelumnya. Bidang pendidikan, implikasi kebijakan terlihat pada aspek : 1. Cara kurikulum disusun, dimana materi dan cara mengajarkannya dipengaruhi oleh *mindset* pengambil kebijakan, 2. Rekrutmen, persyaratan harus dipenuhi, cara meningkatkan kapabilitas, dan sistem intensif yang akan diterima, 3. Cara prestasi mahasiswa diukur, penetapan indikator keberhasilan diimplementasikan dan aspek yang harus diperkuat dalam kehidupan perkuliahan. Upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam hingga benar-benar berhasil didukung banyak faktor. Salah satu faktor adalah upaya pengembangan didasarkan pada kebutuhan masyarakat kelas menengah ke atas

⁴⁵ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

terhadap model lembaga pendidikan Islam yang mereka inginkan. Para manajer lembaga pendidikan Islam tersebut berusaha keras membaca kebutuhan riil masyarakat sehingga benar-benar mampu menangkap subtansinya. Hasil pembacaan ini digunakan sebagai bahan dalam meramu pengembangan lembaga pendidikan Islam. Perkembangan pendidikan senantiasa berjalan seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Di masa mendatang, hakekat pendidikan merupakan institusi yang memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat. Suatu perguruan tinggi dapat dilihat mulai dari visi misi, diturunkan pada kurikulum, menuju capaian lulusan. Pada PPS dapat dilihat strukturnya sebagai berikut ;

Tabel. 28. Visi Misi Lembaga dan Prodi

No	Visi Misi	Keterangan
1	Universitas	Kelembagaan
2	Pascasarjana	Kelembagaan
3	Prodi S2 Pendidikan Islam	Diarahkan pada ke Ilmuan

Karena itu maka visi misi Prodi S2 Pendidikan Islam bukan lagi untuk kelembagaan tetapi membuat visi misi keilmuan.

Kompetensi lulusan S2 Program Studi Pendidikan Islam yang bermutu adalah menguasai disiplin ilmu, juga mutu dalam hal pencirian yaitu ada Catur Darma. Dibangun budaya mutu dengan

memiliki keunggulan yaitu memiliki bekal menguasai organisasi, kepemimpinan, penguasaan disiplin ilmu⁴⁶.

Mutu adalah perubahan budaya organisasi dalam mengubah cara kerjanya didukung manajemen mutu, sehingga memberikan pendidikan, perangkat, sistem, dan proses untuk meningkatkan mutu. Mutu secara esensial, digunakan untuk menunjukkan pada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan pada barang (produk) dan/atau jasa (*service*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/atau kinerjanya. Mutu sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang, institusi, atau organisasi dalam upaya menyempurnakan suatu produk, agar bernilai fungsional dan efisien.

Mutu merupakan orientasi utama suatu produk, dapat memenuhi kriteria standar atau rujukan. Hakekat beberapa pengertian mutu adalah sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut: pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan.

⁴⁶ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

Mengusai disiplin ilmu, memahami mutu ciri khusus Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu Catur Darma. Yang dimaksud Catur Darma adalah selain Tri Dharma ada ciri khusus Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) . Terbangun budaya mutu, memiliki keunggulan dengan Mengusai kepemimpinan organisasi.

Kompetensi lulusan bermutu yaitu memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan kemampuan merealisasikan nilai-nilai budaya serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan, serta diwujudkan dalam keterampilan diperolehnya⁴⁷ .

Memudahkan memahami nilai-nilai kompetensi lulusan bermutu dapat dilihat sebagai berikut ;

Tabel. 29. Nilai-nilai Kompetensi Lulusan Bermutu

Kompetensi lulusan bermutu	No	Nilai-nilai
	1	Kejujuran
	2	Ketaqwaan
	3	Kesopanan
	4	Kemampuan merealisasikan nilai-nilai
	5	Memiliki tanggung jawab yang tinggi
	6	Memiliki keterampilan

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitan

⁴⁷ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang upaya atau langkah-langkah standar kompetensi lulusan. Adapun pandangan tentang upaya atau langkah-langkah standar kompetensi lulusan dapat dijabarkan sebagai berikut :

Upaya untuk mencapai standar kompetensi lulusan adalah perlunya reviu kurikulum. Kurikulum dibuat berbasis atau untuk merespon kebutuhan pasar. Pasar membutuhkan akuntansi, maka materi mahan ajar yang disiapkan mendukung tercapainya alumni akuntansi handal. Selanjutnya li inmes, kita ingat pada saat Wardiman Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mulai dikembangkan, sekarang namanya merdeka belajar. Jadi li inmes itu, menjadi penghubung kita dengan dunia kerja, mahasiswa sebelum keluar dimagangkan dengan dunia kerja, hal ini untuk mencapai kompetensi lulusan. Selanjutnya kerjasama dengan industri, dikenal nama Dudik, yaitu dunia usaha dan industri. Itulah merdeka belajar namanya Dudik. Selanjutnya peranan pimpinan, mahasiswa jangan hanya di kampus saja, nanti mau bekerja baru mencari pekerjaan, seharusnya dari awal sudah masuk orientasi pada dunia kerja. Karena itu betapa pentingnya ada Lembaga Karir di Universitas Muhammadiyah Makassar. Tugasnya Lembaga Karir adalah memfasilitasi mahasiswa untuk masuk didunia kerja, dengan kengundang berbagai perusahaan masuk kampus⁴⁸.

Melakukan langkah-langkah sebagai berikut ;

1. Reviu kurikulum
2. Kurikulum dibuat berbasis kebutuhan pasar kerja
3. Intensifkan merdeka belajar menjadi penghubung dengan dunia kerja
4. Mahasiswa langsung magang pada dunia usaha dan industri

⁴⁸ (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

Peranan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar, tidak membiarkan mahasiswa beraktivitas hanya di kampus, seharusnya dari awal sudah masuk melakukan berorientasi dengan dunia kerja. Untuk mengoptimalkan realisasi gagasan besar poin 3 dan 4, di perlukan ada Lembaga Karier yang mengelola. Karena itulah peneliti merekomendasikan kepada pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat membentuk **Lembaga Karier**. Tugas Lembaga Karir adalah memfasilitasi mahasiswa untuk masuk didunia kerja. Langkahnya dengan melakukan komunikasi tentang penempatan mahasiswa dan atau mengundang berbagai perusahaan masuk kampus memberikan gambaran peluang kerja serta usaha. Setelah itu ditindak lanjuti dengan kerja sama saling membutuhkan dan menguntungkan. Kerja sama dapat dibatasi dengan waktu sesuai kesepakatan, dan dapat dilanjutkan apabila setelah dievaluasi masih ada yang belum tuntas namun memerlukan penyelesaian bersama.

Langkah-langkah mencapai kompetensi lulusan mermutu harus ada upaya pelatihan dosen tentang desain pembelajaran O.B.E, selanjutnya diimplementasikan pada proses belajar mengajar, namun tetap ada supervisi dari lembaga yang terkait⁴⁹.

Perlu peningkatan SDM secara berkesinambungan dengan pelatihan dosen tentang pembelajaran desain kurikulum OBE.

⁴⁹ (NS, Ketua LP2I, 24 Desember 2022)

Selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran yang dilakukan dosen bersama mahasiswa. Untuk mengetahui kesesuaian isyarat kurikulum maka pelaksanaan supervisi tetap menjadi alat kontrol yang dilakukan lembaga terkait untuk itu. Hasil supervisi akan menjadi temuan untuk bisa ditindak lanjuti dalam peningkatan capaian kompetensi lulusan bermutu..

Upaya untuk mencapai kompetensi lulusan bermutu adalah setiap pemangku kepentingan di Universitas Muhammadiyah Makassar harus dapat memahami standar kompetensi lulusan setiap Program Studi. Lebih khusus pengelola Program dan dosen. Standar tersebut dilaksanakan secara konsisten melalui aktivitas pembelajaran⁵⁰.

Pemangku kepentingan pada tingkat fakultas harus memahami standar kompetensi lulusan setiap Prodi. Terutama pengelola Program Studi dan dosen pengajar matakuliah. Karena arah aktivitas pembelajaran harus dilaksanakan secara konsisten menuju tercapainya kompetensi lulusan Prodi bermutu sesuai standar yang telah ditetapkan. Lulusan adalah mahasiswa yang telah menjalani proses akademik sesuai standar nasional pendidikan, sudah memiliki Ijazah bernomor induk nasional serta tertera tangdatangan dekan fakultas dan rektor.

Konsep mutu pendidikan terletak pada unsur manusia yang diproses sebagai hasil. Akhir penilaian mutu yaitu pada mutu lulusan. Penilaian sederhana yaitu jika lulusan dapat diterima bekerja sesuai

⁵⁰ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

bidang keilmuannya dan/atau diterima di perguruan tinggi terkemuka bagi yang melanjutkan studi, maka lembaga pendidikan tersebut dinilai sangat bermutu. Karena itu dalam bidang pendidikan, mutu lulusan baru dapat dinilai apabila mereka telah memiliki kemampuan sesuai dengan perencanaan dalam kurikulum yang ditetapkan.

Langkah-langkah mencapai kompetensi lulusan bermutu adalah selalu dilakukan evaluasi, tanya pengguna apa kompetensi alumni Universitas Muhammadiyah Makassar sesuai harapan pelanggan. Dari hasil evaluasi, pimpinan melakukan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM dengan melakukan pelatihan. Dengan adanya pelatihan maka keterampilan akan meningkat, pelayanan lebih maju, administrasi dapat menyesuaikan dengan kondisi kekinian. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Selain itu fasilitas dalam kelancaran kegiatan pelatihan harus mendukung⁵¹.

Langkah-langkah untuk mencapai lulusan bermutu sebagai berikut ;

1. Mengadakan evaluasi secara berkelanjutan untuk menemukan apa yang perlu diteruskan dan yang perlu diperbaiki.
2. Ada lembaga (Lembaga Karier) aktif menanyakan pengguna, apa lulusan sesuai harapan pelanggan .
3. Hasil jawaban pengguna dapat diketahui apakah lulusan Universitas Muhammadiyah Makassar kompeten atau belum kompeten.
4. Dari hasil evaluasi pimpinan melakukan kegiatan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM dengan pelatihan.

⁵¹ (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

5. Hasil dari pelatihan maka keterampilan meningkat, pelayanan lebih baik, administrasi menyesuaikan dengan kondisi.

Upaya mencapai kompetensi lulusan bermutu adalah pertama bahwa dalam suatu proses untuk mencapai sasaran, target, tentu sangat terkait dengan kompetensi dosen SDM Pascasarjana. Alhamdulillah dosen di Pascasarjana rata-rata sudah doktor sebagai syarat mengajar. Kedua kompetensi lulusan juga rata-rata sesuai dengan bidang ilmunya. Orang yang mengajar di PPS matakuliah disebar pada masing-masing dosen yang punya kompetensi mengajar sesuai kompetensinya⁵².

Tergantung kompetensi dosen, untuk Program Pascasarjana dari sisi pendidikan sudah memenuhi syarat karena telah S3. Dosen mengajar sesuai bidang ilmu dari matakuliah yang diajarkan karena itu telah sesuai kompetensinya

Upaya untuk mencapai kompetensi lulusan bermutu adalah perbaikan proses pembelajaran adanya kurikulum, tersedia sarana prasarana yang cukup berdampak pada peminat mahasiswa baru. Selain itu perbaikan tata kelola akademik, pelaksanaan kurikulum, dan proses pembelajaran tetap dipantau oleh lembaga terkait. Dalam pelaksanaan hal tersebut di Prodi ada GKM, AMI, Auditor Internal, yang menjadi perangkat kendali mutu, sehingga terjadi kesinambungan. Dosen berkualifikasi Pendidikan Islam, dalam hal ini kesesuaian bidang ilmu yang diajarkan pada Program Studi S2 Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Peningkatan kualifikasi dosen bersertifikat, memiliki jabatan fungsional, memiliki bukti ketrampilan pelatihan. Dari segi kelembagaan, mendatangkan dosen dari luar dan melakukan Bintek tentang penyusunan RPS, Media Pembelajaran berbasis IT, pembelajaran on line⁵³.

⁵² (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

⁵³ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

Untuk mencapai kompetensi lulusan bermutu langkah-langka sebagai berikut ;

1. Perbaikan proses pembelajaran
2. Tersedia kurikulum yang telah sesuai pasar kerja
3. Sarana prasarana cukup menggemblirakan, dapat menjadi promosi MABA
4. Perbaikan tatakelola akademik
5. Pelaksanaan kurikulum oleh dosen
6. Proses pembelajaran dipantu lembaga terkait
7. Pelaksana pemantau tingkat Prodi ada GKM, AMI, Auditor Internal, yang menjadi perangkat kendali mutu.

Upaya untuk mencapai kompetensi lulusan bermutu diperlukan usaha dari berbagai pihak baik perguruan tinggi, dosen serta peran wali atau orang tua mahasiswa dalam menunjang semangat belajar untuk memperoleh lulusan berkualitas serta memiliki kemampuan berkompetisi⁵⁴.

Perlu ada usaha perguruan tinggi, dosen, peran orang tua/wali mahasiswa mendorong semangat belajar mahasiswa, sehingga bisa mempengaruhi memori menjadi aktif

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitan Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam,

⁵⁴ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang tujuan kompetensi lulusan yang bermutu. Adapun pandangan tentang tujuan kompetensi lulusan yang bermutu dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tujuan kompetensi lulusan bermutu adalah karena dengan banyaknya pengangguran, dapat mengatasi pengangguran. Selama ini alumni dilepas begitu saja, seharusnya alumni tidak dilepas begitu saja, tetapi dibimbing dia sampai bekerja. Perguruan tinggi harus bertanggung jawab melahirkan produk. Produk ini dipakai pada dunia kerja. Karena itu Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi keharusan membuka hubungan kerja sama dengan dunia kerja dan kompetensi lulusan terkoneksi dengan kebutuhan bidang pekerjaan yang tersedia⁵⁵.

Dapat mengatasi dan mengurangi pengangguran

1. Alumni dibimbing, diarahkn sesuai kompetensinya sampai mendapat pekerjaan
2. Perguruan tinggi bertanggung jawab setelah melahirkan produk dapat dipakai pada dunia kerja
3. Universitas Muhammadiyah Makassar harus membuka hubungan kerjasama dengan lembaga atau usaha dunia kerja
4. Dipastikan kompetensi lulusan terkoneksi dengan kebutuhan bidang pekerjaan yang tersedia.

⁵⁵ (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

Tujuan kompetensi lulusan bermutu memastikan kurikulum telah disingrangkan dengan kebutuhan pasar. Kompleksipitas SDM harus terwujud, sehingga memiliki kemampuan tentang pemecahan masalah⁵⁶.

Kerikulum yang sudah ada dapat diteliti secara cermat bahwa telah singkron dengan kebutuhan pasar kerja. Memiliki kemampuan menghadapi masalah dan dapat memecahkan dengan menemukan solusi yang tepat.

Tujuan kompetensi lulusan yang bermutu adalah agar dapat dicapai lulusan yang memiliki standar kualitas yang baik⁵⁷.

Menemukan lulusan yang memiliki standar kualitas terbaik, sehingga langsung dapat terserap pada dunia kerja sesuai kompetensi keilmuan Prodi, sehingga bisa saja menjadi contoh pada lulusan yang lain.

Tujuan kompetensi lulusan bermutu adalah memperjelas arah yang akan dihasilkan, harus menyiapkan prangkatnya tentang kajian, keterampilan, materi yaitu matakuliah diarahkan spesifik yang akan dicapai. Memantapkan kompetensi lulusan S2 Pendidikan Islam PPS Universitas Muhammadiyah Makassar, harus tersedia alat mencapai tujuan yaitu SDM, termasuk perangkatnya, materi dan matakuliah⁵⁸.

Dapat memperjelas arah proses dengan menyiapkan prangkat kajian, matakuliah diarahkan spesifik untuk mencapai kompetensi lulusan Prodi S2 Pendidikan Islam. Untuk itu harus tersedia SDM yang kompeten

⁵⁶ (NS, Ketua LP2I, 24 Desember 2022)

⁵⁷ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

⁵⁸ (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

dan memiliki kompetensi untuk mengarahkan kerjanya dalam pencapaian kompetensi lulusan Prodi S2 Pendidikan Islam.

Tujuan lulusan bermutu adalah kita lari pada visi misi ada laporan Kinerja Program Studi(LKPS). Kita melihat dari aspek visi misi, kemudian tujuan, sasaran, profil, ini tidak bisa terpisahkan. Visinya bagaimana bisa tercapai targetnya walaupun diprogram studi sebenarnya tidak ada batasan visi bahwa tahun sekian harus tercapai, tetapi tetap dalam setiap 5 tahun dapat dievaluasi melalui Bank PT atau sekarang ini Landik tentu kita harus melihat akreditasi yang tadinya dari C ke B. Sekarang dari baik menjadi baik sekali, tentu harapan kita ke depan harus mencapai unggul. Akreditasi untuk mencapai unggul, banyak prosesnya pertama, karya dosen harus berjalan terus-menerus. Seorang dosen baik penelitian, pengabdian, menulis jurnal, harus jalan. Disamping karya dosen juga out put hasil proses harus ditingkatkan yaitu kualitas mahasiswa. Mahasiswa bukan sekedar masuk kuliah tetapi harus memiliki kompetensi, karier, itu juga sangat mempengaruhi indikator akreditasi unggul. Karena itu untuk mencapai akreditasi unggul, maka seluruh komponen terkait bekerjasama mulai dari pimpinan, staf administrasi, keterdiaan sarana prasarana, dosen, mahasiswa, pembiayaan harus menyatu. Tidak bisa kita mendapatkan kompetensi atau kualitas dalam mencapai akreditasi unggul kalau dari 9 kriteria ada yang tidak terpenuhi⁵⁹.

1. Memperjelas visi misi sehingga arah kerja menjadi jelas
2. Laporan Kinerja Progran Studi dipersiapkan sejak awal secara lengkap, sehingga tergambar perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai.
3. Tujuan, sasaran, profil, menjadi turunan atau indikator dari visi misi sehingga mempercepat mewujudkannya.

⁵⁹ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

4. Paling lama 5 tahun tetap ada evaluasi secara menyeluruh melalui pemeringkatan akreditasi BAN PT maupun Landik dan lain-lain yang telah mendapat pengakuan dari instansi terkait.
5. Kerja keras Prodi berharap mendapat akreditasi unggul, dengan persyaratan yang sudah menjadi kegiatan rutinitas sehari-hari, yang jelas seharusnya tidak menjadikan tim kerja kesulitan. Kalau tim merasa kesulitan data berarti ada proses akademik berjalan tidak standar.
6. Pendukung indikator kriteria yang ada adalah karya dosen dan mahasiswa.
7. Untuk mencapai akreditasi unggul, harus memiliki tim kerja yang kuat memiliki komitmen tinggi mulai dari pimpinan, dosen, staf administrasi, mahasiswa. Selain itu tersedia sarana prasarana, dan keuangan dengan dukungan penuh. .

Tujuan mengupayakan kompetensi lulusan bermutu adalah sesuai dengan visi misi Prodi, menyusun strategi pelaksanaan dilakukan lembaga terkait dari indikator misi yang akan dicapai. Menyiapkan perangkat pelaksana indikator misi⁶⁰.

1. Aktivitas akademik sesuai visinya Program Studi
2. Menyusun strategi pelaksanaan indikator visi misi sehingga dapat dicapai dari lembaga terkait

⁶⁰. (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

3. Menyiapkan prangkat pelaksanaan indikator visi misi sehingga mendapat kompetensi lulusan yang bermutu tinggi.

Capaian Standar Kompetensi Lulusan dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar adalah :

Merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan, digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.

Temun Peneliti sebagai hasil penelitian tentang ; Capaian Kompetensi lulusan Program Studi S2 Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, adalah profil lulusan sesuai CPL terkoneksi dengan mata kuliah menghasilkan :

1. Tenaga ahli keagamaan Islam/muballigh dan muballighah
2. Peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam
3. Konsultan dan Penyelenggara Lembaga Pendidikan Islam
4. Guru dan dosen Pendidikan Agama Islam

Capaian Kompetensi lulusan pada tingkat Universitas Muhammadiyah Makassar :

1. Lulusan tidak lebih dari tiga bulan setelah selesai sudah mendapat pekerjaan.
2. Lulusan 60 % dapat diterima bekerja pada perusahaan atau instansi sesuai bidang ilmu dan keahliannya.
3. Lulusan 80 % mendapat nilai baik sekali dari hasil evaluasi pimpinan langsung tempat dia bekerja
4. Lulusan Program Studi 5 % bekerja pada badan usaha tingkat Internasional atau Multi Nasional
5. Lulusan telah mencapai 80 % memiliki Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)
6. Menguasai disiplin ilmu, memahami Catur Darma yaitu Tri Darma dan ciri khusus AIK

2. Capaian Standar Isi dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitan Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang capaian standar isi dalam pengelolaan mutu pembelajaran. Adapun pandangan mereka sebagai berikut :

Standar isi pembelajaran adalah pertama harus dilihat kesesuaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan profil lulusan. Profil dulu baru CPL. Program Studi S2 Pendidikan Islam fofilnya apa. Program Studi S2 Pendidikan Islam, kalau lulusnya seperti apa, karena itu yang akan dijual. S2 Prodi Pendidikan Islam lulusannya, akan menghasilkan guru agama Islam dan manejer atau kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan Islam dan memahami nilai-nilai Islam.

Ketua Program Studi Pendidikan Islam dalam menyusun CPL harus benar-benar konek mata kuliah apa yang relevan untuk melakhirkan guru pendidikan agama Islam, mata kuliah apa yang relevan untuk melakhirkan pengelola lembaga pendidikan. Itulah namanya ada relevansi antar kesesuaian profil lulusan dengan CPL. Bisa saja sama-sama Prodi Pendidikan Islam dari perguruan tinggi lain tetapi profil lulusan berbeda. Hal ini berbeda karena ada kekhususan. Selanjutnya harus diketahui rata-rata penguasaan mata kuliah pada bidang pengetahuan. Ada namanya keterampilan khusus (KK) ada namanya Keterampilan Umum (KU), ada namanya sikap. Jadi di CPL itu ada sikap, pengetahuan, keterampilan khusus, dan keterampilan umum.. Pada standar isi kita lihat adalah rata-rata penguasaan mata kuliah pada bidang pengetahuan dan keremapilan khusus ini untuk mahasiswa, karena inilah mata kuliah inti Prodi.

Kompetensi inti Prodi seharusnya dia muatan mata kuliah ada KK dan pengetahuan. Jadi kalau rata-ratanya diatas 3,5 – 4, sudah bagus penguasaan mata kuliahnya.. Selanjutnya standar isi pembelajaran adalah presentase muatan mata kuliah yang wawasan global terhadap jumlah mata kuliah misalnya ada 100 mata kuliah 80% mata kuliah berwawasan global berarti ada 80 mata kuliah. Yang dimaksud berwawasan global, kemungkinan besar mata kuliah tersebut menggunakan referensi internasional. Jadi 80% mata kuliah menggunakan referensi internasional yaitu jurnal bereputasi internasional. Burhanuddin Kepala BPM menggunakan 10 referensi, ada 8 referensi dari jurnal internasional, itu baru bisa dikatakan berwawasan global. Saya selalu ingakkan di Prodi bahwa kalau mau memiliki daya saing Internasioanal hati-hati di RPSnya. Inilah langkah untuk bisa memiliki daya saing Internasional.

Pada standar ini juga ada perimbangan matakuliah tingkat universitas, tingkat fakultas, dan tingkat Program Studi. Matakuliah tingkat universitas adalah AIK dan MKDU 15%, matakuliah tingkat fakultas adalah matakuliah pengantar yang bisa diajarkan kepada seluruh prodi di fakultas 15%, dan

matakuliah tingkat Prodi matakuliah yang berhubungan langsung visi keilmuan Program Studi itu 70%. Matakuliah tingkat Universitas dalam hal ini AIK dan MKDU bisa terlaksana dengan baik diperlukan Lembaga MKDU dan AIK yang mengkoordinasikan pelaksanaannya kepada yang terkait secara terstruktur dan efisien efektif⁶¹.

Standar isi pembelajaran adalah kesesuaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan profil lulusan. Program Studi S2 Pendidikan Islam foilnya seperti telah dibahas sebelumnya sebagai berikut ; sama dengan data dokumen tercantum pada Kurikulum tahun (2020:12-13) bahwa menjadi; 1. Tenaga ahli keagamaan Islam/muballigh dan muballighah, 2. Peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam, 3. Konsultan dan Penyelenggara Lembaga Pendidikan Islam, 4. Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam.

Lulusan Program Studi S2 Pendidikan Islam menghasilkan seperti profil lulusan, karena itu lulusan seperti inilah dijual kepada masyarakat, dan dunia kerja.

Tabel. 30. Struktur Capaian Pembelajaran

No	Struktur	Keterangan
1	Profil lulusan	Seperti poin 1 s.d 4 di atas
2	CPL	Sikap, pengetahuan, dan keterampilan
3	Konek Matakuliah	Relevan
4	Melahirkan	Guru pendidikan agama Islam Pengelola pendidikan Islam

⁶¹ (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

Standar isi pembelajaran, merupakan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, mengacu pada capaian pembelajaran lulusan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran pada program profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, dan doktor terapan, wajib memanfaatkan hasil penelitian dan hasil pengabdian kepada Masyarakat. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNI

1. Matakuliah Program Studi, adalah keterampilan khusus dan pengetahuan
2. Matakuliah Program Studi 80 % bertaraf Internasional, artinya telah menggunakan referensi Internasional, termasuk Jurnal bereputasi Internasional. Konsep ini menjadi syarat bisa disebut telah berwawasan global, dan menjadi modal kekuatan, sehingga bisa memiliki daya saing Internasional..
3. Perimbangan matakuliah

Tebel. 31. Perimbangan Mata Kuliah

No	Lembaga	Muatan	Presentase
1	Universitas	Umum untuk semua Program Studi yaitu AIK dan MKDU	15
2	Fakultas	Matakuliah pengantar untuk semua Program Studi	15
3	Program Studi	Berhubjngan langsung dengan visi keilmuan	70

Matakuliah tingkat Universitas dalam hal ini AIK dan MKDU bisa terlaksana dengan baik diperlukan Lembaga MKDU dan AIK yang mengkoordinasikan pelaksanaannya kepada yang terkait secara terstruktur efisien dan efektif.

Karena itulah **peneliti merekomendasikan** kepada Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk membentuk **Lembaga MKDU**. Untuk AIK telah ada Lembaga LP3AIK, tetapi masih perlu ditingkatkan pelaksanaan tugas dan fungsinya

Standar isi pembelajaran adalah dimulai dari perencanaan, proses, penilaian atau evaluasi⁶².

Dapat disebut bahwa semua aktifitas dalam kehidupan sehari-hari bidang apa saja terutama pendidikan untuk kelancaran kegiatan tergantung dari sejauh mana perencanaan disusun dengan baik sesuai standar. Untuk proses dan penilaian atau evaluasi akan dibahas pada bagian selanjutnya.

⁶² .(NS, Ketua LP2I, 24 Desember 2022)

Dimaksud standar isi pembelajaran adalah kriteria yang mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu⁶³.

Memastikan ruang lingkup materi mengarah pada tercapainya standar kompetensi lulusan sesuai jenjang pendidikan pada Program Studi dalam lingkup unit kerja.

Standar isi pembelajaran adalah struktur kurikulum, pengembangan kompetensi, beban studi mahasiswa dalam hal ini SKS, matakuliah⁶⁴.

Struktur kurikulum harus menyesuaikan dengan pencapaian standar kompetensi lulusan bermutu. Beban studi mahasiswa dalam bentuk SKS memenuhi standar minimal persyaratan penyelesaian akademik.

Implikasi dari paradigma alternatif pada kegiatan praktis di lapangan, khususnya di bidang pendidikan. Pertama, muatan kurikulum dan cara pengajaran menjadi bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya, satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya, satu dosen dengan dosen lainnya. Kedua, cara pelaksanaan riset dan evaluasi di bidang pendidikan akan berubah. Jika dahulu riset dan evaluasi ditekankan pada persoalan obyektif dan kuantitatif, sekarang praktisi pendidikan dapat memilih pendekatan yang tepat untuk

⁶³ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

⁶⁴ (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

mengungkap masalah pendidikan berkembang dalam masyarakat luas. Dari dua implikasi tersebut masing-masing bercabang dua, akhirnya menjadi empat macam, yaitu isi kurikulum, metode pembelajaran, penelitian dan evaluasi pendidikan. Isi kurikulum mengarah pada jenis kompetensi yang akan diraih, sedangkan metode pembelajaran berupaya mengantarkan pencapaian orientasi isi kurikulum. Evaluasi pendidikan dapat menemukan masalah pendidikan, sedangkan penelitian berupaya memecahkan masalah sebagai hasil temuan evaluasi pendidikan itu.

Standar isi pembelajaran adalah pertama ada visi misi, ada tata pamong, ada pembiayaan, ada kurikulum, ada dokumen kurikulum, semua hanya kita masuk pada 9 standar atau 9 kriteria. Di kampus atau perguruan tinggi tidak dikenal standar isi, tetapi hanya menggunakan standar kurikulum. Biasanya istilah standar isi hanya ada di SMA, SMP, SD. Dimaksud standar isi pembelajaran pertama lari kepada kurikulum Program Studi bagaimana CPL. Capaian Pencapaian lulusan, kemudian CPM, proses pembelajaran tentu dosen melakukan proses pembelajaran sesuai RPS yang dibuat. Rencana Pembelajaran Semester, apalagi kita masuk pada kurikulum OBE. Pada kurikulum OBE sekarang, sudah lengkap ada CPL, ada CPK, ada CPM dan harus memenuhi standar. Kalau tidak memenuhi standar sangat berat untuk mencapai lulusan bermutu⁶⁵.

Tentang visi Program Studi S2 Pendidikan Islam dapat dibaca pada dokumen kurikulum (2020:4) sebagai berikut ; “Menjadi program studi unggulan dalam mengembangkan model pembelajaran pendidikan

⁶⁵ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

Islam berkemajuan untuk melahirkan alumni yang berakhlak mulia, kreatif, profesional dan berwawasan islami”. Standar isi pembelajaran tidak lepas dari kurikulum, tentang CPL, CPM, proses pembelajaran. Dosen melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPS yang ada.

Dalam bidang pendidikan, implikasi kebijakan terlihat pada aspek : 1. Cara kurikulum disusun, dimana materi dan cara mengajarkannya dipengaruhi oleh *mindset* pengambil kebijakan, 2. Rekrutmen, persyaratan harus dipenuhi, cara meningkatkan kapabilitas, dan sistem intensif yang akan diterima, 3. Cara prestasi mahasiswa diukur, penetapan indikator keberhasilan diimplementasikan dan aspek yang harus diperkuat dalam kehidupan perkuliahan

Standar isi pembelajaran adalah berkaitan dengan kurikulum Program Studi Pendidikan Islam dan tetap mengacu pada SNP. Kurikulum yang dijalankan dosen sesuai spesifikasi Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam⁶⁶.

Standar isi pembelajaran pada dasarnya berkaitan dengan kurikulum. Kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum Program Studi S2 Pendidikan Islam, itu tidak berdiri sendiri tetapi mengacu pada SNP. Dosen mengajar berdasar kurikulum sesuai spesifik Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran bersifat kumulatif dan/atau

⁶⁶ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

integratif. Tingkat kedalaman dan keluasan materi Pembelajaran dituangkan dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah

Standar isi pembelajaran adalah pertama tolak ukur pencapaian minimal suatu siklus penjaminan mutu mengenai seluruh isi pendidikan atau kurikulum pada setiap program studi dengan kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Kedua, syarat standar isi pembelajaran adalah kriteria yang mencakup ruang lingkup materi tingkat kompetensi digunakan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu⁶⁷.

Tolak ukur pencapaian siklus penjaminan mutu. Kurikulum Program Studi tentang keluasan materi pembelajaran. Kriteria yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tertentu.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitas Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang tujaun standar isi pembelajaran. Adapun pandangan tujuan standar isi pembelajaran.dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tujuan stadar isi pembelajaran adalah out putnya melakhirkan alumni berkualitas⁶⁸.

⁶⁷ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

⁶⁸ (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

Dapat melahirkan alumni yang memiliki standar kompetensi lulusan berkualitas sehingga dapat menjadi contoh bagi yang masih melakukan proses akademik sebagai mahasiswa.

Tujuan standar isi pembelajaran adalah untuk mencapai SKL yaitu dengan perencanaan, proses, dan penilaian⁶⁹.

Dapat mencapai standar kompetensi lulusan bermutu, ini telah melalui proses perencanaan sangat matang, proses sesuai standar, dan penilaian juga sesuai standar evaluasi yang telah disepakati oleh para pemngku kepentingan.

Menghasilkan mutu lulusan, apabila dikaji pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa mutu dalam produk pendidikan tinggi tidaklah mungkin terjadi tanpa dibarengi oleh mutu dalam proses. Mutu dalam proses memerlukan komitmen yang kuat dari para pelaksana pendidikan itu sendiri. Kebanyakan persoalan yang dihadapi di perguruan tinggi adalah persoalan untuk menemukan formula baru yang dapat diterapkan serta mampu dilaksanakan oleh pimpinan, dosen, serta karyawan dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa

Tujuan standar isi pembelajaran adalah agar standar kompetensi lulusan dapat dicapai maka perlu dirumuskan standar isi pembelajaran yang mengarah pada kompetensi lulusan⁷⁰.

⁶⁹ (NS, Ketua LP2I, 24 Desember 2022)

⁷⁰ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

Standar kompetensi lulusan dapat tercapai maka didahului pemantapan rumusan standar isi pembelajaran. Karena dengan standar isi pembelajaran dapat terkoneksi dengan matakuliah yang relevan maka dosen dapat melakukan konstruksi dengan baik mengarah pada kompetensi lulusan.

Tujuan Standas Isi Pembelajaran, adalah untuk mengarahkan kegiatan proses pembelajaran dan menjadi acuan kegiatan pembelajaran⁷¹.

Menjadi pengarah bagi dosen dalam melaksanakan tugas bidang akademik Dalam proses dan sekaligus menjadi acuan pembelajaran. Dimana dosen membimbing dan mengajar akan selalu terstruktur sehingga mahasiswa merasa mendapat pelayanan yang baik.

Tujuan standar isi pembelajaran adalah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas out put, jadi bukan hanya meningkatkan kualitas lembaga atau program Studi, tetapi termasuk out put sebagai lulusan, karena kalau lulusan memiliki kualitas yang bagus maka itu akan menjadi motivasi bagi orang-orang yang mau melanjutkan pendidikannya di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar⁷².

Dapat meningkatkan kualitas lulusan, kualitas lembaga, kualitas Program Studi. Dengan kualitas lulusan yang baik dapat menjadi motivasi bagi masyarakat dan mau melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar .

⁷¹ (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

⁷² (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

Tujuan standar isi pembelajaran sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, seni, dan budaya sehingga diharapkan bisa mencapai tujuan pendidikan⁷³.

Kualitas pendidikan dapat meningkat karena ilmu pengetahuan berkembang, teknologi maju, seni dan budaya selain memberi hiburan menjadi modal dalam beraktivitas selain itu alat pendukung sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai

Temuan Peneliti sebagai hasil penelitian tentang ; Capaian standar isi dalam pengelolaan mutu pembelajaran Program Studi S2 Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, adalah : merupakan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran lulusan. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKN1

- a. Mata kuliah inti Program Studi yaitu keterampilan khusus dan pengetahuan.
- b. Mata kuliah Program Studi 80 % bertaraf Internasional, dengan menggunakan referensi Internasional.
- c. Perimbangan mata kuliah yaitu tingkat Universitas, mata kuliah umum (MKDU dan AIK) untuk semua Program Studi 15 %, tingkat Fakultas,

⁷³ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

mata kuliah pengantar untuk semua Program Studi 15 %, tingkat Program Studi mata kuliah berhubungan langsung dengan visi keilmuan 70 %

d. Struktur kurikulum harus menyesuaikan, pengembangan kompetensi, beban studi mahasiswa dalam SKS dengan pencapaian standar kompetensi Lulusan.

3. Capaian Standar Proses dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitan Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang capaian standar proses dalam pengelolaan mutu pembelajaran. Adapun pandangan mereka sebagai berikut :

Proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu adalah pertama, RPS kesuaian antara konten matakuliah di RPS dengan konten matakuliah yang diajarkan oleh dosen. Jadi ada RPS, tetapi bukan hanya sekedar RPS, harus diketahui apakah dosen mengajar sesuai apa yang ada di RPS. Jangan sampai lain isi RPS dan lain diajarkan, seharusnya ada asistensi tentang kelayakan RPS bisa dipakai sebagai landasan mengajar⁷⁴.

Standar Proses Pembelajaran, merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan Pembelajaran pada Program Studi untuk

⁷⁴ (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses pembelajaran mencakup ; karakteristik proses Pembelajaran, perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, beban belajar mahasiswa

Perencanaan proses Pembelajaran, disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana Pembelajaran Semester ditetapkan dan dikembangkan oleh Dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi. Pelaksanaan proses Pembelajaran, berlangsung dalam bentuk interaktif antara Dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.

Dosen mengajar harus sesuai apa yang ada di RPS, dan sesuai dengan konten matakuliah yang diajarkan. Dari data dokumen yaitu jadwal perkuliahan semester I dan III, dokumen RPS peneliti pilih matakuliah Al Islam dan Kemuhmmadiyahahan (AIK). Peneliti melakukan observai pada saat DL mengajar, melihat jadwal pukul 10.00 -11.30, matakuliah Al Islam dan Kemuhammadiyahahan pada hari Rabu. Hasil observasi peneliti terhadap DL pada saat mengajar pada tanggal, 11 Januari 2023, kehadiran sesuai jadwal kuliah, matakuliah yang diajarkan sama dijadwal dan materi pada data dokumen RPS yaitu Al Islam dan Kemuhmmdyaha dengan topik Islam dan Ekonomi.

Proses pembelajaran dalam peningkatan mutu adalah implementasi desain pembelajaran ditentukan pada pendalaman RPS dan interaksi dosen dengan mahasiswa⁷⁵.

Implementasi desain pembelajaran tergantung pendalaman RPS. Perencanaan proses Pembelajaran, disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana Pembelajaran Semester ditetapkan dan dikembangkan oleh Dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi. Pelaksanaan proses Pembelajaran, berlangsung dalam bentuk interaktif antara Dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.

Interaksi dosen dengan mahasiswa penekanannya fokus pada tugas utama kepemimpinan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen akan menghidupkan proses belajar mahasiswa. Proses dan belajar inilah yang bisa menghasilkan perubahan perilaku mahasiswa dalam bentuk bertambahnya pengetahuan, keterampilan, dan berkembangnya sikap mental. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kurang lebih 85% dari sistem pembelajaran dikendalikan oleh pengajar, dan hanya 15% oleh

⁷⁵ (NS, Ketua LP2I, 24 Desember 2022)

mahasiswa. Hal ini berarti peranan dosen sangat besar dalam mendorong mahasiswa untuk belajar.

Menghasilkan mutu lulusan, apabila dikaji pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa mutu dalam produk pendidikan tinggi tidaklah mungkin terjadi tanpa dibarengi oleh mutu dalam proses. Mutu dalam proses memerlukan komitmen yang kuat dari para pelaksana pendidikan itu sendiri. Kebanyakan persoalan yang dihadapi di perguruan tinggi adalah persoalan untuk menemukan formula baru yang dapat diterapkan serta mampu dilaksanakan oleh pimpinan, dosen, serta karyawan dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi mahasiswa

Proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu adalah keseluruhan proses yang dilaksanakan untuk mencapai mutu yang baik berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan⁷⁶.

Proses pembelajaran dalam perspektif kognitif melibatkan pendidik untuk mendesain, mengorganisasi, dan membuat hubungan informasi. Peserta didik dapat melakukan berbagai aktivitas yang dapat mengelola kognisi secara aktif. .

Tanggung jawab peserta didik sbb; a. Memetakan informasi dengan membuat pemetaan ide dan mengorganisasi agar dapat di imput dan di simpan di dalam memori jangka panjang, b. Membentuk jaringan

⁷⁶ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

informasi untuk menghubungkan informasi yang sedang di pelajari dengan yang tersimpan dalam memori, c. Menyimpan dan menghafal informasi dengan menggunakan kode-kode sebagai penanda yang membedakan informasi atau konten yang satu dengan lainnya

Proses pembelajaran dalam peningkatan mutu adalah; 1. Perencanaan dalam menerapkan bahan ajar, 2. Pelaksanaan yaitu kegiatan pendahuluan, materi inti, dan penutup. 3. Penilaian hasil belajar tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 4. Penuntasan proses pembelajaran oleh Penjaminan Mutu⁷⁷.

Pola pembelajaran yang terpusat pada dosen sudah tidak memadai untuk mencapai tujuan pendidikan. Permasalahan yang dihadapi disebabkan oleh : 1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta seni yang sangat pesat menghasilkan berbagai kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses sumber-sumber belajar yang sulit dipenuhi oleh seorang dosen, 2) perubahan kompetensi keprofesionalan berlangsung sangat cepat memerlukan materi dan proses pembelajaran lebih fleksibel, 3) kebutuhan untuk mengakomodasi demokratisasi partisipatif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi

Tabel. 32. Proses pembelajaran

No	Tahapan	Keterangan
1	Perencanaan	Dosen menyiapkan RPS
2	Pelaksanaan	Dosen berinteraksi mahasiswa
3	Penilaian hasil belajar	sikap, pengetahuan, keterampilan
4	Penuntasan proses pembelajaran	Penjamin Mutu

⁷⁷ (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

Proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah proses pembelajaran mahasiswa sekarang tidak berpusat pada dosen, tetapi pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa disamping tatap muka antara dosen minimal 12 kali pertemuan dan maksimal 16 kali pertemuan, tetapi dosen harus tetap memberikan tugas mandiri kepada mahasiswa. Karena itu mahasiswa harus ada tugas mandiri, punya karya, membuat tulisan, banyak mengikuti workshop, pelatihan-pelatihan dan itu sudah tercantum dalam standar. Pertama Akreditasi pada standar 9 dituntut bagaimana keterlibatan mahasiswa mengikuti workshop. Kedua bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam membuat karya, jurnal, menulis buku, bagaimana mahasiswa lulus tepat waktu. Semua indikator tersebut terkait dengan peningkatan kualitas baik kelembagaan maupun lulusan sebagai alumni Prodi Pendidikan Islam⁷⁸.

Tabel. 33. Pembelajaran

No	Kegiatan	Keterangan
1	Proses pembelajaran	Berpusat pada mahasiswa
2	Tatap muka dosen	12 – 16 kali
3	Kegiatan mahasiswa	Tugas mandiri, karya ilmiah, pelatihan
4	Hasil proses pembelajaran	Lulus tepat waktu

Proses pembelajaran dalam peningkatan mutu adalah proses kegiatan akademik mulai dari promosi penerimaan MABA, seleksi, penetapan mahasiswa yang diterima dengan SK Rektor, pembayaran uang kuliah, penugasan mata kuliah untuk dosen, menyiapkan jadwal perkuliahan pada Sistem Informasi, mengisi KRS, konsultasi Penasehat Akademik, Proses pembelajaran (perencanaan, implementasi, evaluasi perkuliahan, penilaian hasil pembelajaran yaitu UTS, dan UAS), dalam hal ini ada alur akademik⁷⁹.

⁷⁸ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

⁷⁹ (AM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022).

Tbel. 34. Proses kegiatan akademik.

No	Proses	Keterangan
1	Tahap I	Promosi MABA Seleksi penerimaan MAB SK Rektor, MABA yang diterima
2	Tahap II	Pembayaran uang kuliah
3	Tahap III	Penugasan matakuliah untuk dosen
4	Tahap IV	Jadwal kuliah pada Sistem Informasi
5	Tahap V	Mhasiswa mengisi KRS
6	Tahap VI	Mahasiswa konsultasi Penasehat Akademik
7	Tahap VII	Proses pembelajaran (perencanaan, implementasi, evaluasi perkuliahan, penilaian hasil pembelajaran)
8	Tahap VIII	Laporan hasil pembelajaran (nilai hasil belajar)

Proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah suatu rangkaian khusus kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus-menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan⁸⁰.

Harus membangun kerja sama antar pendidik dalam hal ini dosen dengan mahasiswa sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik sebagai proses kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kualitas atau mutu proses.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitan

⁸⁰ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang unsur-unsur pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu Adapun pandangan unsur-unsur pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu dapat dijabarkan sebagai berikut

Unsur-unsur pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu adalah hasil penelitian dosen diajarkan dalam proses pembelajaran mahasiswa Kenapa, karena dianggap bahwa hasil penelitian itu ilmu pengetahuan mutakhir, pengetahuan terbaru, sehingga pengetahuan mahasiswa ter up tu day. Selanjutnya presentase kehadiran dosen dalam mengajar, yaitu 90% kehadiran dosen dalam mengajar baru matakuliah bisa diujikan, namun dalam peraturan akademik Universitas Muhammadiyah Makassar ditoleransi 80%, termasuk mahasiswa⁸¹.

Peran dosen dalam proses pembelajaran adalah menciptakan iklim dan lingkungan yang kondusif untuk terjadi proses belajar pada mahasiswa. Perang yang amat penting itu dapat dilakukan dengan melalui gaya mengajarnya, pengorganisasian materi pelajaran, tugas-tugas diberikan, dan melalui metode evaluasi hasil belajar yang dilakukan. Perubahan pada salah satu atau semua hal di atas akan mengubah sikap dan perilaku belajar mahasiswa

Hasil penelitian dosen dijadikan referensi matakuliah yang relevan, sehingga materi menjadi aktual. Termasuk jurnal bereputasi dan

⁸¹ (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

dengan seperti itu kualifikasinya menjadi baik dan bermutu tinggi. Dengan langkah ini maka pengetahuan mutahir dan akurat dapat diterima mahasiswa. Presentase kehadiran dosen mengajar 90 % baru matakuliah bisa diujikan, namun dalam peraturan akademik Universitas Muhammadiyah Makassar ditoleransi 80 %. Demikian pula kehadiran mahasiswa mengikuti kuliah 80 % baru bisa ikut ujian.

Tugas utama dosen adalah sebagai berikut, 1) Setiap dosen yang mengampu mata kuliah dan memiliki sejumlah mahasiswa adalah pemimpin dalam kelasnya, 2) Pengajar adalah pemimpin karena dia bertugas mempengaruhi perilaku belajar mahasiswanya, 3) Sebagai pemimpin, pengajar berperan: (1) memotivasi mahasiswanya untuk belajar, (2) mengarahkan tujuan belajarnya, (3) melatih keterampilan belajar, (4) menunjukkan materi yang perlu dipelajari, (5) mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa

Unsur-unsur pelaksanaan proses pembelajaran dalam peningkatan mutu adalah perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran, diharapkan terukur, mulai pertemuan pertama dan seterusnya, penilaian mengarah pada CPL⁸².

Sikap dosen sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, dosen memiliki beberapa sikap yang melatarbelakangi semua yang dilakukan terhadap mahasiswanya. Apabila sikap ini mampu diekspresikan dengan baik, akan benar-benar menghasilkan perilaku

⁸² (NS, Ketua LP2I, 24 Desember 2022)

yang efektif dan efisien. Dosen mempersiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran secara tertib tersusun rapi untuk kegiatan selama satu semester diharapkan dapat terukur mulai pertemuan pertama dan seterusnya. Selanjutnya penilaian dalam bentuk evaluasi mengarah pada CPL

Unsur-unsur pelaksanaan proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian. Selain itu tentu terkait dengan SDM dosen dan tenaga kependidikan, sapras, dan pelayanan administrasi.⁸³

Banyak ditentukan dengan SDM yaitu dosen, tenaga kependidikan, sapras, dan pelayanan administrasi. Dosen berperan langsung berinteraksi dengan mahasiswa. Tenaga kependidikan mempersiapkan pendukung proses pembelajaran sekaligus bentuk pelayanan administrasi.

Tenaga pengajar atau disebut juga dosen di perguruan tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis. Dosen adalah tenaga profesional, ia menerapkan peranan yang baik untuk mahasiswa berdasarkan pertimbangan profesional. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan secara maksimal untuk menghasikan mutu lulusan yang diharapkan

⁸³ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

Dari pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu unsur penting di perguruan tinggi adalah para dosen yang menjadi motor penggerak sekaligus pengelola mutu perguruan tinggi. Dosen sebagai tenaga profesional sangat menentukan tinggi rendahnya mutu akademik serta mutu lulusannya. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi harus sesegera mungkin untuk berlomba-lomba meningkatkan mutu lulusan dan sekaligus mutu pendidikan secara umum.

Unsur-unsur pelaksanaan proses dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah dosen sebagai perencana dan penilai serta pengguna⁸⁴.

Dosen sebagai perencana dan pelaksana mempersiapkan kelengkapan pembelajaran, sesuai standar sampai penilaian hasil pembelajaran. Terlaksananya pembelajaran berbasis mutu tidak lepas dari kemampuan dan/atau kompetensi yang dimiliki dosen. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain memiliki kemampuan dalam memahami silabus yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, menguasai materi pelajaran secara utuh, serta mengetahui cara menyampaikan pembelajaran tersebut dalam aplikasi metodologi.

Unsur-unsur pelaksanaan proses dalam peningkatan mutu pembelajaran pertama, membuat RPS adalah kurikulum dibuat

⁸⁴ (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

mulai dilihat dari visi Pendidikan Islam yaitu visi keilmuan. Visi misi, dimuat kurikulum, melahirkan profil. Visi dibuat, ada misi yaitu eksen. Visi bisa terwujud kalau ada eksen melalui misi. Misi bisa terjadi kalau kita tahu tujuan. Tujuan tercapai kalau sudah tahu sasarannya. Makanya visi harus tahu sasarannya, implemtasi melalui proses⁸⁵.

Dosen mepersiapkan RPS untuk dijadikan acuan mengajar. Prodi S2 Pendidikan Islam visinya adalah visi keilmuan, Visi misi termuat di kurikulum melahirkan profil. Visi bisa tercapai kalau tahu tujuan. Tujuan tercapai kalau tahun sasaran, dapat diimplementasikan melalu proses.

Unsur-unsur pelaksanaan proses dalam peningkatan mutu pembelajaran terdapat pada SNP. Standar proses harus sejalan dengan standar nasional pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran. Standar proses ini menjadi acuan dosen bagaimana pengelolaan proses pembelajaran berlangsung⁸⁶.

Sudah tercantum pada SNP, dan menjadi acuan dosen dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Unsur-unsur pelaksanaan proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah proses pemlajaran dapat dilakukan oleh mahasiswa baik didalam maupun diluar kelas dengn karakteristik yang dimiliki diharapkan mereka mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik dan bijak⁸⁷.

Mahasiswa dapat melakukan didalam maupun diluar kelas diharapkan mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama mahasiswa secara baik dan bijak, membangun kebersamaan sehingga lahir persahabatan dan persaudaraan yang kuat.

⁸⁵ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

⁸⁶ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

⁸⁷ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitas Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang pelaksanaan proses dalam peningkatan mutu pembelajaran Adapun pandangan pelaksanaan proses dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut,

Pelaksanaan proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah harus ada L.O yang mempersiapkan apa yang seharusnya dilakukan, yaitu desain model konsentrasi dengan tugas; 1. Kebihnekaan tentang budaya, 2. Refleksi tentang evaluasi informasi, 3. Inprasi dengan menghadirkan tokoh dari berbagai lembaga, 4. Kontribusi sosial tentang kegiatan sosial⁸⁸.

Menunjuk L.O. bertugas mempersiapkan desain model konsentrasi yaitu kebihnekaan tentang budaya, refleksi tentang evaluasi informasi, insprasi dengan menghadirkan tokoh dari berbagai lembaga, kontribusi sosial tentang kegiatan sosial.

Pelaksanaan proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dimulai dengan penetapan standar mutu, pelaksanaan, evaluasi, perbaikan, dan tidak lanjut hasil evaluasi⁸⁹.

Standar mutu harus ditetapkan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik, sehingga mendapat evaluasi hasil pembelajaran juga bermutu. Dari hasil evaluasi dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

⁸⁸ (NS, Ketua LP2I, 24 Desember 2022)

⁸⁹ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

Proses pembelajaran, tidak bisa hanya dari pembelajaran semata-mata, tetapi harus ada penelitian, pengabdian, dan Al Islam Kemuhammadiyah. Disilah dakwanya karena kita kenal ada Catur Darma di Universitas Muhammadiyah Makassar, di perguruan tinggi lain hanya Tri Darma. Karena ada Catur Darma maka empat-empatnya harus sejalan seiring, sebab kalau salah satu mandeg tidak bisa mencapai kualitas unggul⁹⁰.

Universitas Muhammadiyah Makassar bukan hanya melaksanakan pembelajaran semata dan Tri Darma tetapi ada ciri khusus disebut Catur Darma. Empat-empatnya harus terlaksana yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, Al Islam dan Kemuhammadiyah. Salah satu dari empat isi Catur Darma tidak jalan maka tidak bisa mencapai kualitas unggul.

Pelaksanaan proses dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendidik itu sendiri harus konsisten melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan metode belajar dan mengajar dengan menggunakan kurikulum yang berlaku agar mutu pembelajaran dapat tercapai secara maksimal⁹¹.

Pendidik harus konsisten melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum yang berlaku sehingga pembelajaran terarah dengan baik dan sesuai standar.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitan Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang

⁹⁰ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

⁹¹ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

langkah-langkah proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran Adapun pandangan langkah-langkah proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut,

Ketersediaan Laboratorium, sebagai tempat praktek baik Prodi ilmu Eksakta maupun Prodi ilmu sosial. Labotorium bukan semata-mata untuk melakukan percobaan tetapi untuk tempat latihan praktek tarapan keilmuan. Presentase pembelajaran dalam bentuk praktikum, 20% matakuliah itu ada di laborotorium, dipraktekan⁹².

Selain proses pembelajaran diperlukan laboratorium untuk tempat praktek Prodi Eksakta maupun Prodi ilmu sosial. Labotorium bukan hanya tempat percobaan tetapi juga untuk tempat latihan praktek. Presentasi pembelajaran dengan praktek normalnya 20 % matakuliah dilakukan di labortorium.

Langkah-langkah proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dosen menyiapkan RPS dan memiliki referensi utama⁹³.

Dosen sebagai tenaga pengajar menyiapkan RPS yang telah disusun dengan baik untuk dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, RPS yang baik dan benar memiliki referensi internasional untuk dijadikan acuan interaksi dosen dengan mahasiswa dapat terukur, sehingga penilaian pembelajaran dapat tuntas.

Langkah-langkah proses dalam meningkatkan mutu pemebelajaran adalah harapan kita disamping dosen aktif mengajar minimal 12 kali pertemuan, maksimal 16 kali pertemuan, tetap harus aktif meneliti. Keterlibatan dalam

⁹² (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022)

⁹³ (NS, Ketua LP21, 24 Desember 2022)

penelitian dosen Prodi S2 Pendidikan Islam dari lima hombes baru dua orang aktif. Selain itu dalam setiap tahun kami terima jurnal alhamdulillah sudah tiga dosen. Untuk mencapai proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah langkah harus disiplin mengajar, penelitian, melakukan pengabdian, dan harus rajin menulis. Karena untuk mencapai kualitas, orang naik pangkat saja jangan coba-coba tidak punya karya⁹⁴.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dosen aktif mengajar dengan memiliki RPS pertemuan minimal 12 kali, maksimal 16 kali termasuk penilaian hasil belajar. Selain mengajar dosen aktif dalam keterlibatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Langkah-langkah proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran tentu saja kurikulum yang dinamis sesuai dengan kebutuhan zaman. Kedua proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Ketiga proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang handal serta memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Itulah menjadi langkah-langkah beberapa proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu⁹⁵.

Memiliki kurikulum yang dinamis dapat mengikuti perkembangan terutama koneksinya dengan pasar kerja. Pembelajaran berpusat atau orientasi dengan peserta didik. Proses pembelajaran sudah disiapkan alat evaluasi yang handal, telah memenuhi prinsip-prinsip penilaian yang baik.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitas Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam,

⁹⁴ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

⁹⁵ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang syarat-syarat proses pembelajaran bermutu Adapun pandangan syarat-syarat proses pembelajaran bermutu dapat dijabarkan sebagai berikut,

Syarat-syarat proses pembelajaran bermutu adalah memenuhi standar yang telah ditetapkan⁹⁶.

Proses pembelajaran bermutu bahwa perspektif kognitif memandang proses belajar sebagai suatu bentuk pengaktifan memori. Memori dipandang bukan hanya sekedar menerima informasi, melainkan juga mensintesis, mengorganisasi, dan mengintegrasikan (teori medan) dengan pengetahuan yang telah tersimpan di dalam memori agar menjadi skema atau kebiasaan (teori skema). Proses belajar dalam prospektif kognitif melibatkan tiga proses; perhatian, pengkodean, pemanggilan kembali informasi (teori proses kognisi). Belajar baru bisa terjadi ketika individu-individu mengode informasi dengan cara yang memudahkan mereka untuk mengingat informasi yang tersimpan dalam memori, kemudian menggunakannya dalam suatu situasi khusus

Syarat-syarat proses pembelajaran bermutu adalah orang yang mau mengajar pertama harus sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki. Matakuliah manajemen mutu, maka yang harus membawakan matakuliah paling pas adalah lulusan Manajemen Pendidikan Islam⁹⁷.

⁹⁶ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

⁹⁷ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

Dosen mengajar harus sesuai dengan kompetensi akademik yang disandanginya. Misalnya matakuliah manajemen mutu maka dosen yang pas adalah lulusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Syarat proses pembelajaran bermutu adalah mengikuti standar kurikulum, dosen menyiapkan dan menjalankan RPS, mengikuti jenjang KKNi level 8. Pembelajaran mengikuti langkah-langkah, 1. Perencanaan, 2 implementasi (KBM), 3. Pengawasan proses pembelajaran, 4. Penilaian hasil belajar⁹⁸.

Dosen pemangku matakuliah mengikuti standar kurikulum yang berlaku. Menyiapkan dan menjalankan RPS pada prose pembelajaran, mengikuti jenjang KKNi. Tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, implementasi kegiatan belajar mengajar, pengawas proses pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil belajar sesuai standar yang berlaku.

Syarat-syarat proses pembelajaran bermutu adalah pertama, pengembangan kemampuan profesional seorang dosen. Kedua pengembangan pengelolaan lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan. Ketiga pengembangan pengelolaan perguruan tinggi. Keempat pengembangan monitorin dan evaluasi. Kelima pengembangan hubungan dengan masyarakat⁹⁹.

Dosen mengembangkan kemampuan profesional, Pengembangan dan pengelolaan lingkungan, sarana prasarana pendidikan. Pengembangan monitorin dan evaluasi. Hubungan

⁹⁸ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

⁹⁹ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

masyarakat pimpinan perguruan tinggi diintensifkan sehingga perguruan tinggi dapat beradaptasi lingkungan yang berkepentingan.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitas Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang tujuan proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran Adapun pandangan tujuan proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut,

Tujuan proses dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah untuk mencapai pelaksanaan standar proses pembelajaran¹⁰⁰.

Standar Proses Pembelajaran, tentang pelaksanaan Pembelajaran pada Program Studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses pembelajaran mencakup ; karakteristik proses Pembelajaran, perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, beban belajar mahasiswa

Tujuan melaksanakan proses, monitorin dan evaluasi, setelah mendapat temuan, melakukan tidak lanjut, melakukan UTS dan UAS¹⁰¹.

Setelah monotorin dan evaluasi akan kelihatan temuan, sehingga jelas apa yang akan ditindak lanjuti untuk memperbaiki proses pembelajaran yang bermutu.

¹⁰⁰ (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

¹⁰¹ (NS, Ketua LP2I, 24 Desember 2022)

Tujuan proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah memudahkan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran. Mengarahkan proses pembelajaran sesuai kompetensi lulusan¹⁰².

Dengan adanya proses yang telah disiapkan sebagai alur kerja maka dosen dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik.

Proses pembelajaran telah diarahkan sesuai kompetensi lulusan prodi.

Tujuan proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran paling tidak adalah dua visi misi tercapai, kedua profil lulusan tercapai. Jadi jika out put lulusan bermutu, akan menjadi motivasi, menjadi siar diluar kampus sehingga memotivasi orang bisa kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar. Kalau out put Universitas Muhammadiyah Makassar. laku dipasaran maka tidak setengah mati melakukan promosi dan akan tetap menjadi pilihan mahasiswa baru. Sekarang dapat dilihat dari hasil akreditasi Prodi S2 Pendidikan Islam, sudah baik sekali. Harapan ketua Prodi dan cita-cita, mimpi kedepan sebelum habis masa jabatan tahun 2025 akan mengusulkan kepada Direktur dan Rektor, kalau bisa akan dilakukan reakreditasi menuju unggul, asalkan kami mampu menutupi kekurangan dari sembilan kriteria terutama yang banyak kurang data yaitu kriteria 9 hampir semua hanya nilai satu dan nilai nol. Kenapa hal ini bisa terjadi karena pertama pimpinan yang lalu tidak pernah mewajibkan mahasiswa menulis atau membuat jurnal, kedua tidak pernah melibatkan mahasiswa ketika ada workshop. Dosen-dosen juga pada saat melakukan penelitian tidak pernah melibatkan mahasiswa padahal itu sangat tinggi nilainya, tinggi poinnya¹⁰³.

Dalam rangka proses tercapainya visi misi sehingga profil lulusan tercapai sesuai harapan untuk memenuhi kompetensi lulusan bermutu.

Lulusan bermutu dapat menjadi motivasi ditampilkan sebagai siar

¹⁰² (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

¹⁰³ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

promosi kampus, untuk mendorong calon MABA mau kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk Program Studi S2 Pendidikan Islam dengan akreditasi **Baik Sekali** dapat menjadi nilai jual bagi peminat menjadi mahasiswa. Selanjutnya Program Studi S2 Pendidikan Islam akan dipacu melengkapi seluruh data standar sehingga setelah reakreditasi bisa menjadi Unggul.

Tujuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah menguasai pencapaian standar mutu pembelajaran sehingga dapat terpenuhi CPL¹⁰⁴.

Standar mutu pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan baik dan tuntas sehingga CPL dapat dicapai, sesuai dengan profil lulusan Program Studi.

Tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan¹⁰⁵.

Menjadi harapan Program Studi proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien, tentu hasilnya akan tampak pada penilaian hasil belajar.

Temuan Peneliti sebagai hasil penelitian tentang : Capaian standar proses dalam pengelolaan mutu pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar adalah : merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk

¹⁰⁴ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

¹⁰⁵ (SM, Dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 24 Desember 2022)

memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Proses pembelajaran mencakup : 1. Karakteristik proses pembelajaran, 2. Perencanaan proses pembelajaran, 3. Pelaksanaan proses pembelajaran, 4. Beban pembelajaran mahasiswa.

Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas; sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

- a. Dosen sebagai perencana dan pelaksana mempersiapkan kelengkapan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran kegiatan mahasiswa selama satu semester, terukur mulai pertemuan pertama dan seterusnya sesuai standar sampai penilaian hasil pembelajaran.
- b. Perencanaan proses pembelajaran, disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- c. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian satu bidang ilmu pengetahuan.
- d. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaktif antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar serta lingkungan.
- e. Interaksi dosen dengan mahasiswa penekanannya fokus pada tugas utama kepemimpinan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran akan menghidupkan motivasi belajar mahasiswa.

- f. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 85 % dari sistem pembelajaran dikendalikan oleh pengajar, dan 15 % oleh mahasiswa.
- g. RPS Prodi S2 Pendidikan Islam tiap mata kuliah dibuat oleh tim beranggotakan 2 orang dosen. Satu RPS dipakai/digunakan 2 orang dosen dari perencanaan 16 kali pertemuan sehingga setiap dosen mendapat jata 8 kali pertemuan dengan topik berbeda sesuai pembagian tugas sebelum pelaksanaan pembelajaran
- h. Dosen mengajar telah sesuai yang ada di RPS. Dari data dokumen jadwal perkuliahan Program Studi S2 Pendidikan Islam semester I dan III, peneliti memilih semester I, Rabu jam 10.00-11.30 mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Peneliti melakukan observasi, Rabu 11 Februari 2023, pada saat DL mengajar, melihat dokumen jadwal kuliah sesuai, demikian pula pada dokumen RPS sesuai. Kenyataan di lapangan DL mengajar sesuai jadwal, mata kuliah dan topik di jarkn sesuai di RPS. Berarti Proses pembelajaran pada Prodi S2 Pendidikan Islam baik sekali.

4. Capaian Standar Penilaian dalam Pengelolaan Mutu Pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitas Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang

capaian standar penilaian dalam pengelolaan mutu pembelajaran.

Adapun pandangan mereka sebagai berikut :

Standar sistem penilaian dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah harus bersifat adil yaitu harus memiliki bobot dan presentase penilaian. Contoh berapa tingkat presentase kehadiran, berapa tingkat presentase tugas, berapa tingkat presentase keaktifan berdiskusi, berapa tingkat presentase UTS, berapa tingkat presentase UAS itu baru bisa memperlihatkan keadilan. Jadi dosen tidak boleh menginterpretasikan sendiri nilainya¹⁰⁶.

Penilaian mutu pembelajaran berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab pada lembaganya. Penilaian kinerja merupakan kajian sistematis tentang kondisi kerja dan dilaksanakan secara formal berkaitan dengan standar kerja yang telah ditentukan. Paradigma baru pendidikan tinggi pada dasarnya bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu kemandirian dalam mengelola atau otonomi, akuntabilitas (*accountability*), dan jaminan mutu (*quality assurance*). Ketiga pilar tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dapat dipandang sebagai industri jasa. Jasa pendidikan adalah tingkat akademik dan profesional dapat memberikan pelayanan sebagai proses produksi dalam menyajikan jasa pendidikan tinggi bagi para pengguna.

Melakukan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa dengan secara adil. Untuk sekian banyak soal bobotnya tidak sama karena ada yang mudah dan ada yang sukar. Untuk keadilan tiap soal ada bobot

¹⁰⁶ (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

sesuai tingkat kemudahan dan kesukarannya..Mendapatkan nilai akhir disiapkan variabel yang dinilai yaitu kehadiran ikut belajar, pelaksanaan tugas mandiri, keaktifan berdiskuti, UTS, dan UAS masing-masing ada presentasinya.. Untuk UAS bagi Program Studi S2 Pendidikan Islam bisa dalam bentuk tugas resumen hasil perkuliahan.

Sistem penilaian dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah sistem penilaian dalam bentuk proyek dan studi kasus. Profil lulus sesuai standar CPL yang telah ditetapkan sebelumnya.. Penentuan masalah otentik, reel atau nyata dan mengarahkan mahasiswa dapat membuat proposal, berdasar metode penelitian¹⁰⁷.

Stndar penilaian pembelajaran tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup, prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, pelaksanaan penialain, pelaporan penilain, dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Penilain dalam bentuk tugas proyek dan studi kasus ini bisa termotivasi akan memunculkan respon berpikir kreatif dan terstruktur.

¹⁰⁷ (NS, Ketua LP2I, 24 Desember 2022)

Mengarahkan mahasiswa bisa menyusun proposal sesuai struktur metode penelitian.

Sistem penilaian dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah penilaian dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan yang telah direncanakan¹⁰⁸.

Penilaian untuk mengetahui keseluruhan proses hasil belajar, dari yang telah direncanakan sebelumnya. Karena dengan penilaian ini akan diketahui dampak hasil pembelajaran apakah dapat meningkatkan mutu atau belum.

Mutu pembelajaran dapat diketahui dengan baik berdasarkan suatu proses penilaian yang dilaksanakan secara komprehensif terhadap semua item mempengaruhinya berdasarkan standar yang berlaku di dunia pendidikan tinggi.

Sistem penilaian dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah yang dinilai terkait dengan mekanisme, prosedur, dan hasil belajar mahasiswa¹⁰⁹.

Ingin mengetahui sejauh mana mekanisme, prosedur, dan hasil proses belajar mahasiswa, sebagai bukti proses akademik berjalan.

Sistem penilaian dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah penilaian mahasiswa sesuai aturan pedoman akademik Universitas Muhammadiyah Makassar dan telah dicantumkan di RPS berapa hari kehadirannya, keaktifannya dalam mengikuti diskusi, membuat tugas masing-masing ada bagian dalam presentasi. Dosen melakukan penilaian berdasarkan RPS yang ada, karena RPS dibuat oleh tim teaching. Karena di PPS

¹⁰⁸ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

¹⁰⁹ (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

masing-masing matakuliah 2 orang dosen dan masing-masing delapankali pertemuan.

Setiap dosen memberikan penilaian tidak keluar dari RPS dimana sudah ada didalam presentase penilaian. Berapa persen kehadiran mahasiswa, berapa presen tugas mahasiswa, berapa presen keaktifan diskusi, berapa presen tugas mandiri, berapa presen mid semester, berapa presen pinal test, itu semua diakumulasi kemudian dibagi sesuai indikator maka itulah hasilnya. Tidak bisa lagi asal-asalan, sukar kita merekayasa karena sekarang sistem yang mengatur. Kalau ada yang mau dirobah tidak bisa lagi¹¹⁰.

Pelaksanaan penilaian, dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh, 1) Dosen pengampu atau tim Dosen pengampu, 2) Dosen pengampu atau tim Dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa, 3) Dosen pengampu atau tim Dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Penilaian dilaksanakan sesuai yang tergambar pada RPS tentang ; kehadiran, keaktifan dalam diskusi, tugas mandiri, mid tes, dan fainal tes. Dosen melakukan penilaian sesuai di RPS yang ada. RPS dibuat oleh tim tieaching beranggotakan 2 orang dosen tiap matakuliah. Tiap RPS digunakan 2 orang dosen dari perencanaan 16 kali pertemuan sehingga setiap dosen mendapat jata 8 kali pertemun dengan topik berbeda sesuai pembagian tugas sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dosen melakukan penilaian hasil belajar tidak keluar dari RPS.

¹¹⁰ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

Sistem penilaian dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah standar yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, instrument penilaian dan hasil belajar. Penilaian internal disebut AMI dilakukan internal lembaga dan penilaian eksternal disebut akreditasi dilakukan eksternal pemeringkatan¹¹¹.

Standar yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, instrument penilaian dan hasil Mekanisme penilaian terdiri atas menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara nilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian. Memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa. Penilaian internal disebut AMI dilakukan internal lembaga dan penilaian eksternal disebut akreditasi dilakukan eksternal pemeringkatan.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitas Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang persyaratan penialain dalam peningkatan mutu pembelajaran. Adapun

¹¹¹ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

pandangan yang dimaksud persyaratan penialain dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut :

Penilaian untuk meminimalkan bias harus digital, jadi diinput saja masuk biar mesin menghitung. Digital adalah penilaian hasil belajar mahasiswa dan tiap indikator ada nilai, biarlah mesin yang menghitung dan keluarkan nilai. Demikian juga pembuatan soal misalnya, soal no 1 s.d 5 beda bobotnya dan harus jelas pembobotannya, karena soal yang mudah dan s((ukar tidak sama bobotnya. Nanti dikatakan bermutu apabila rata-rata IP/kelas mahasiswa setelah selesai semester minimal 3,25¹¹².

Mendapatkan hasil penilaian yang pasti, tidak dipengaruhi spekulasi harus dengan digital. Nilai indikator dan nilai variabel dari hasil belajar diinput masuk kemesin untuk menghitung rata-ratanya. Dari mesin keluar nilai hasil belajar. Nilai bermutu bila rata-rata IP/kelas mahasiswa setelah selesai semester minimal 3,25.

Persyaratan penilaian dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah kemampuan mahasiswa, perbaikan dan umpang balik¹¹³.

Untuk dapat melihat kemampuan mahasiswa, sehingga nampak yang perlu diperbaiki dan menjadi umpang balik.

Persyaratan penilain dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah menggunakan alat evaluasi yang valid dan reliabel¹¹⁴. Mendapat hasil yang baik dari proses pembelajaran harus

menggunakan alat evaluasi yang valid dan reliabel

¹¹² (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

¹¹³ (NS, Ketua LP2I, 24 Desember 2022)

¹¹⁴ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

Persyaratan penilaian dalam peningkatan mutu pembelajaran, yang dinilai adalah pelaksanaan proses, berita acara kehadiran dosen dan kehariran mahasiswa mencapai 80 %¹¹⁵.

Dapat kelihatan pada berita acara perkuliahan dalam proses pembelajaran tentang kehadiran mahasiswa dan dosen memenuhi syarat dapat mengikuti ujian kehadiran mencapai 80 %

Persyaratan penilaian dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah kalau untuk mahasiswa tentu persyaratannya pertama kehadiran tidak bisa kurang dari 80%, kedua tugas seperti itu juga. mahasiswa diberi tugas harus memasukkan hasilnya, keaktifan menghadiri diskusi, karena sistem proses pada S2 Prodi Pendidikan Islam adalah rata-rata diskusi keaktifannya, kemudian tugas-tugas yang diberikan. Jadi untuk bisa diberikan nilai baik maka persyaratan kehadiran, mengerjakan tugas, keaktifan dalam diskusi, kemudian ikut mid semester, ikut pinal test. Itu tidak bisa tidak harus terpenuhi. Kalau mahasiswa tidak mengikuti seperti tersebut di atas bisa diberi nilai tentu nilainya kurang.

Demikian pula dosen memang ada penilaian dari pimpinan. seperti pada Prodi Pendidikan Islam, ada dosen hombes, data base tetapi tidak memberikan nilai skor, ketua Prodi, hanya melapor bahwa dosen ini adalah kurang jamnya. Tetapi sekarang ini sistem on line jadi termasuk Ketua Prodi, dosen sudah dinilai langsung oleh BPM. Kalau ada dosen tidak mengisi absen secara on line, BPM mengirim surat ke PPS sesuai hombes, bahwa ini dosennya baru sekian presen kehadirannya. Ketua Prodi bertanggung jawab untuk memberi tahu dosen. Sebenarnya ada juga dosen masuk mengajar tetapi tidak tahu cara mengisi absen on line karena belum memiliki akun. Pada absen akan ketahuan kehadiran dosen, dan pokok bahasan yang diajarkan pada tanggal tersebut¹¹⁶.

¹¹⁵ (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

¹¹⁶ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

Persyaratan dapat ikut penilaian atau ujian kehadiran mengikuti perkuliahan dalam bentuk tatap muka baik langsung atau on line mencapai 80 %. Vaktor-vaktor yang dinilai adalah tugas mandiri, keaktifan ikut diskusi, mid tes dan fainal tes. Mendeteksi kehadiran dosen tatap muka dalam proses pembelajaran, setiap saat Badan Penjaminan Mutu (BPM) mengirim laporan kepada Ketua Prori dari hasil pemantaunnya lewat sistem Imformasi Akademik.

Persyaratan penilain dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah mengikuti SNP. Satuan pendidikan memahami SNP dan berupaya melampaui SNP. Untuk Universitas Muhammadiyah Makassar melampaui SNP dapat dilihat dengan adanya Catur Darma serta menjadi IKU¹¹⁷.

Penilaian mengikuti Standar Nasional Pendidikan (SNP), prosedur penilaian, mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, obsevasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir.

Pelaporan penilaian, berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatau mata kuliah yang dinyatakan dalam huruf A = 4, huruf B = 3, huruf C = 2, huruf D = 1, huruf E = 0. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir Program Studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumlatif (IPK). Kelulusan mahasiswa, 1) untuk program diploma dan program sarjana mahasiswa dinyatakan lulus

¹¹⁷ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

dengan predikat memuaskan apabila Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,76-3,00, predikat sangat memuaskan apabila Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,01–3,50, predikat pujian apabila Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,50. 2) Untuk program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, program doktor terapan mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00–3,50, predikat sangat memuaskan apabila Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,51–3,75, predikat pujian apabila Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,75.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitas Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang penialain yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun pandangan yang dimaksud penialain yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut :

Penilaian yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran adalah yang memenuhi standar evaluasi yang baik yaitu valid reliabel¹¹⁸.

Standar evaluasi harus memenuhi syarat dan valid reliabel sehingga mendapatkan hasil yang baik

¹¹⁸ (IA, Direktur PPS Unismuh Makassar, 7 Januari 2023)

Penilaian dapat meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebenarnya dimana-mana hampir semua lembaga pertama-tama harus ditanamkan kedisiplinan, baik disiplin pimpinan, disiplin proses pembelajaran, disiplin kehadiran mahasiswa. Harus ada panismen riwok. Jadi kalau seorang dosen patuh pada aturan, taat mengajar, tepat nilai masuk, kalau disiplin seharusnya mesti diberikan riwok. Kemudian dosen juga yang memang malas, tidak bekerja sesuai aturan absen online maka harus diberikan panismen, hukuman. Hukumannya kalau periode sebelumnya dapat dua kelas, maka periode berikutnya hanya satu kelas. Sehingga betul-betul kalau dia disiplin maka nanti hasilnya juga pada mahasiswa akan meningkat.

Sama dengan dosen yang beri tugas memberi bimbingan kepada mahasiswa, tetapi justru kadang-kadang sudah tiga kali mahasiswa siap untuk konsultasi proposal, tesis, tetapi justru tidak pernah merespon, mala tesis disimpang jadi akhirnya mahasiswa menjadi lambat penyelesaiannya. Dosen seperti itu juga, Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, mekurangi tugas bimbingannya. Hal inilah perlunya ada hadia/penghargaan bagi dosen yang sungguh-sungguh memilki komitmen kerja, disilah pentingnya keadilan, kedisiplin. Adil itu betul-betul memberikan penilaian kepada orang bukan suka, tidak suka, tetapi memberikan penilaian sesuai kompetensi dan nyata, bukan sekedar melihat aspek yang tidak jelas, sehingga jika ada berprestasi ketahuan apa prestasinya¹¹⁹.

Menanamkan kedisiplinan pada pimpinan sekaligus menjadi contoh, proses pembelajaran, kehadiran mahasiswa dan dosen. Perlu ada pengaturan hadia (Riwaod) bagi dosen berprestasi yaitu patuh pada aturan, tertib melaksanakan mengajar, nilai masuk/distrtor tepat waktu seharusnya dapat hadia (Riwaod). Riwaod bisa menjadi motivasi bagi dosen lainnya sekaligus menjadi pendukung data aktivitas jaminan mutu.

¹¹⁹ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

Selain itu dosen malas dapat diberikan panisemen, hukuman dalam bentuk mengurangi tugas mengajar atau tugas bimbingan skripsi, tesis, dan disertasi.

Penilaian yang dapat meningkatkan mutu adalah hasil akreditasi peningkatan ilmu menjadi tolak ukur, menjadi bahan informasi kelayakan Prodi, pimpinan, Sapras, dan pembiayaan, tidak kurang pentingnya lingkungan yang menyejukkan¹²⁰.

Dapat menjadi tolak ukur dari hasil akreditasi pemeringkatan Program Studi. Dalam meningkatkan mutu menjadi bahan informasi kelayakan Program Studi adalah sapras, pembiayaan termasuk lingkungan yang menyejukkan.

Wawancara dilakukan terhadap ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM), Ketua Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktifitan Instrusional (LP2AI), Direktur PPS, Asdir I, ketua Prodi Pendidikan Islam, dosen Prodi Pendidikan Islam, bagaimana pandangan mereka tentang tujuan sistem penialain dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun pandangan tujuan sistem penialain dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tujuan sistem penilaian dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah menjamin keadilan dan untuk mencapai standar pembejalaran berkualitas IP/kelas minimal 3,25¹²¹.

¹²⁰ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 22 Desember 2022)

¹²¹ (BN, Ketua BPM, 28 Desember 2022).

Menjamin terlaksana pembelajaran dengan konsep keadilan sehingga nilai yang diterima mahasiswa sudah merasa pantas. Selanjutnya dapat dikatakan standar pembelajaran berkualitas dimana IP/kelas minimal telah mencapai 3,25

Tujuan sisten penilaian dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dapat menentukan tindakan selanjutnya¹²².

Dapat menganalisis untuk melakukan langkah selanjutnya terhadap hasil proses pembelajaran

Tujuan sistem penilaian dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah supaya bisa diketahui, mengevaluasi ada berapa presen capaiannya Setiap lembaga dan program Studi masing-masing punya target. Jadi ada target minimal tahun ini misalnya semester ini apa yang bisa kita lakukan terutama dalam proses pembelajaran, mungkin semester lalu maksimal dosen itu dia mengajar rata-rata 12 atau 13 kali pertemuan. Maka tahun ini setiap dosen dimaksimalkan 16 kali pertemuan, harus pul 16 kali pertemuan. Karena ada presentasenya disitu, karena kalau dosen hanya 12 kali pertemuan maka itu juga akan muncul di BKD. Jadi target bisa dibuat kalau ada evaluasi unuk meningkatkan, karena dapat diketahui dimana letak kelemahan/kekurangan. Itulah pentingnya ada evaluasi secara tuntas.

Sama kalau kurikulum kenapa hampir setiap menteri terjadi perubahan kurikulum, tetapi itu tidak pernah tahu endingnya kenapa karena kurikulum dibuat berdasarkan siapa yang jadi pejabat. Mestinya harus dievaluasi kurikulum sebelum membuat yang baru, melalui survei sehingga ketahuan dimana kelemahannya sehingga perubahan itu bisa terarah. Penilaian harus terbuka, aspek penilaian kriteria (seorang dosen kalau dia mengajar makasimal 16 pertemuan, setiap dosen minimal punya karya penelitian minimal satu, kemudian dosen setiap semester minimal punya jurnal satu,).

¹²² (SS, Asdir I PPS Unismuh Makassar, 15 Desember 2022)

Sekarang ini aspek penilaian terbuka, tetapi untuk penghargaan tidak terbuka sampai sekarang. Kalau penghargaan terbuka, sehingga ada pengaruhnya terhadap yang lain, dengan melihat adanya mendapat penghargaan memang pantas, dan pada saat diberikan orang lain melihat bahwa memang pantas menerima. Seharusnya kriteria dulu diumumkan, yang memenuhi syarat dapat penghargaan, karena itu perlu ada lembaga menangani hal tersebut yaitu Lembaga Karier ini rekomendasi¹²³.

Untuk bisa mengetahui capaian pembelajaran maka harus ada evaluasi. Program Studi telah mempunyai target tahunan. Kalau tahun ini dosen mengajar 12 -13 kali pertemuan, maka tahun yang akan datang harus dilaksanakan mencukupkan 16 kali pertemuan. Sekali lagi bahwa target bisa dibuat kalau ada evaluasi, sehingga kelihatan, tampak apa yang harus diperbaiki. Sehubungan dengan target perubahan kurikulum, harus difahami kemana arahnya. Karena itu kurikulum harus dievaluasi sebelum diadakan perubahan. Evaluasi melalui survei atau observasi untuk mengetahui dimana kelemahannya, sehingga perubahan dapat terarah, yang jelas arah perubahan kurikulum harus terkoneksi dengan pasar kerja.

Tujuan sistem penilaian dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan proses yaitu kurikulum, dosen, sapras, pembiayaan¹²⁴.
Menjadi tolak ukur pelaksanaan pembelajaran, karena dengan

hasil penilaian akan tampak atau kelihatan bagian mana yang harus diperbaiki, serta ditingkatkan.

¹²³ (RM, Ketua Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, 2 Januari 2023)

¹²⁴ (AM, dosen S2 Prodi Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar)

Temuan peneliti sebagai hasil penelitian tentang ; Capaian standar penilaian dalam pengelaan mutu pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar adalah : merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup : 1. Prinsip penilaian, 2. Teknik dan instrumen penilaian, 3. Mekanisme dan prosedur penilaian, 4. Pelaksanaan pniaian, 5. Pelaporan penialain, 6. Kelulusan mahasiswa.

Prinsip penilaian mencakup edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

- a. Melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa secara adil. Setiap soal ada bobot tingkat kemudahan dan kesukaran. Ada variabel penilaian yaitu kehadiran belajar, tugas mandiri, keaktifan berdiskusi, UTS, dan UAS masing-masing ada presentenya dan sesuai yang tergambar pada RPS
- b. Penilaian untuk mengetahui keseluruhan proses hasil belajar dari yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga dapat diketahui dampak hasil belajar.
- c. Penilaian dapat mengetahui sejauh mana mekanisme, prosedur, dan hasil proses belajar mahasiswa sebagai bukti proses akademik berjalan.

- d. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran oleh dosen pemangku atau tim dosen pemangku.
- e. Mekanisme proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian.
- f. Menjamin terlaksana pembelajaran dengan konsep keadilan sehingga nilai yang diterima mahasiswa merasa pantas.



BAB. V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapatlah ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan mutu pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar adalah :
 - a. **Perencanaan** ; pertama, mempersiapkan kurikulum yang telah mendapat SK Rektor sehingga bisa berlaku untuk Prodi S2 Pendidikan Islam. Kedua, perencanaan mutu pembelajaran, setiap mata kuliah telah disajikan dalam Rencarana Pembelajaran Semester (RPS). Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan pada Program Studi S2 Pendidikan Islam.
 - b. **Pengorganisasian**; Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam menyusun organisasi dalam proses pengelolaan mutu pembelajaran dengan mengidentifikasi mata kuliah pada semester yang akan berjalan, menyiapkan jadwal kuliah berisi hari, jam, ruangan/tempat kuliah, menetapkan dosen pemangku mata kuliah.
 - c. **Pengkoordinasian**; Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam menyiapkan dosen dan membagi mata kuliah yang akan disajikan pada semester yang akan berjalan.

- d. **Pelaksanaan;** Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam, memberikan penjelasan kepada dosen yang telah ditetapkan sebagai pemangku mata kuliah, apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.
- e. **Pengawasan;** Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam menilai dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari serangkaian rencana dan tindakan yang sudah dijalankan dalam proses pembelajaran Prodi S2 Pendidikan Islam, perlu ada pengawasan. Pengawasan adalah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja dosen, memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan perencanaan. Ketua Prodi S2 Pendidikan Islam menilai dan mengendalikan jalannya proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian pembelajaran lulusan (CPL)

2. Pengelolaan mutu pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar

a. Pengelolaan Mutu Pembelajaran

Terlaksananya pembelajaran berbasis mutu tidak lepas dari kemampuan dan/atau kompetensi yang dimiliki dosen. Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain memiliki kemampuan dalam memahami silabus yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, menguasai materi pelajaran secara utuh, serta mengetahui cara menyampaikan pembelajaran tersebut dalam aplikasi metodologi.

b. Pembelajaran

Pembelajaran dibangun dengan 3 langkah :

1) Desain/Perencanaan Pembelajaran

Tersedia Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan. RPS Prodi S2 Pendidikan Islam setiap mata kuliah dibuat oleh tim beranggota 2 orang dosen. Satu RPS dipakai/digunakan 2 orang dosen dari perencanaan 16 kali pertemuan, sehingga setiap dosen mendapat jata waktu 8 kali pertemuan dengan topik berbeda sesuai pembagian tugas sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dimulai. Ada penetapan dosen mengampu mata kuliah pada semester yang akan berjalan. Tersedia jadwal perkuliahan semester yang memuat hari, mata kuliah, jam, dan nama dosen pengampu mata kuliah

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dosen mengajar harus sesuai dengan apa yang menjadi isyarat pada perencanaan di RPS, dan sesuai konten mata kuliah yang diajarkan.

Peneliti mencocokkan data dokumen yaitu jadwal perkuliahan semester I dan III dan dokumen RPS. Peneliti memilih mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Peneliti melakukan observasi

pada saat DL mengajar, melihat jadwal kuliah hari Rabu 11 Januari 2023, pukul 10.00-11.30 mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Hasil obsevasi peneliti terhadap DL pada saat mengajar, kehadiran sesuai jadwal, mata kuliah yang diajarkan sama dengan tertera di jadwal dan materi yang diajarkan sesuai pada dokumen RPS yaitu Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan topik Islam dan Ekonomi.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran, dosen melakukan evaluasi dengan memberikan tugas membuat makalah, meminta merevisi jurnal, memberikan evaluasi dengan tes dari materi-materi yang telah diajarkan. Dosen Prodi S2 Pendidikan Islam mengevaluasi hanya ada dua cara, pertama membuat/merevisi makalah yang telah didiskusikan, kedua mahasiswa merevisi jurnal yang telah diterbitkan atau jurnal-jurnal dosen yang telah diterbitkan selanjutnya ditugaskan kepada mahasiswa untuk merevisi atau merangkum.

3. Capaian Standar kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, dan Standar penilaian dalam pengelolaan pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar.

a. Capaian standar kompetensi lulusan

Capaian Kompetensi lulusan Program Studi S2 Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, adalah profil lulusan sesuai CPL terkoneksi dengan mata kuliah menghasilkan :

- 1) Tenaga ahli keagamaan Islam/muballigh dan muballighah
- 2) Peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam
- 3) Konsultan dan Penyelenggara Lembaga Pendidikan Islam
- 4) Guru dan dosen Pendidikan Agama Islam

b. Capaian standar isi pembelajaran

Capaian standar isi dalam pengelolaan mutu pembelajaran Program Studi S2 Pendidikan Islam PPS Unismuh Makassar, adalah : tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran lulusan. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran untuk setiap program pendidikan, dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan dari KKNl

- 1) Mata kuliah inti Program Studi yaitu keterampilan khusus dan pengetahuan.
- 2) Mata kuliah Program Studi 80 % bertaraf Internasional, dengan menggunakan referensi Internasional.
- 3) Perimbangan mata kuliah yaitu tingkat Universitas, mata kuliah umum (MKDU dan AIK) untuk semua Program Studi 15 %, tingkat Fakultas/Pascasarjana, mata kuliah pengantar untuk semua Program Studi 15 %, tingkat Program Studi mata kuliah berhubungan langsung dengan visi keilmuan 70 %

- 4) Struktur kurikulum harus menyesuaikan, pengembangan kompetensi, beban studi mahasiswa dalam SKS dengan pencapaian standar kompetensi Lulusan.

c. Capaian standar proses pembelajaran

Capaian standar proses dalam pengelolaan mutu pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar adalah : tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Proses pembelajaran mencakup : 1) Karakteristik proses pembelajaran, 2) Perencanaan proses pembelajaran, 3) Pelaksanaan proses pembelajaran, 4) Beban pembelajaran mahasiswa.

Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas; sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.,

- 1) Dosen sebagai perencana dan pelaksana mempersiapkan kelengkapan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran kegiatan mahasiswa selama satu semester, terukur mulai pertemuan pertama dan seterusnya sesuai standar sampai penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Perencanaan proses pembelajaran, disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- 3) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian satu bidang ilmu pengetahuan.

- 4) Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaktif antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar serta lingkungan.
- 5) Interaksi dosen dengan mahasiswa penekanannya fokus pada tugas utama kepemimpinan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran akan menghidupkan motivasi belajar mahasiswa.
- 6) Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 85 % dari sistem pembelajaran dikendalikan oleh pengajar, dan 15 % oleh mahasiswa.
- 7) Dosen mengajar telah sesuai yang ada di RPS. Dari data dokumen jadwal perkuliahan RPS Prodi S2 Pendidikan Islam tiap mata kuliah dibuat oleh tim beranggotakan 2 orang dosen. Satu RPS dipakai/digunakan 2 orang dosen dari perencanaan 16 kali pertemuan sehingga setiap dosen mendapat jata 8 kali pertemuan dengan topik berbeda sesuai pembagian tugas sebelum pelaksanaan pembelajaran
- 8) Program Studi S2 Pendidikan Islam semester I dan III, peneliti memilih semester I, Rabu jam 10.00-11.30 mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Peneliti melakukan observasi, Rabu 11 Januari 2023, pada saat DL mengajar, melihat dokumen jadwal kuliah sesuai, demikian pula pada dokumen RPS sesuai. Kenyataan dilapangan DL mengajar sesuai jadwal, mata kuliah dan topik diarkan sesuai di RPS.

d. Capaian standar penilaian

Capaian standar penilaian dalam pengelaan mutu pembelajaran PPS Universitas Muhammadiyah Makassar adalah : tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup : 1) Prinsip penilaian, 2) Teknik dan instrumen penilaian, 3) Mekanisme dan prosedur penilaian, 4) Pelaksanaan penialain, 5) Pelaporan penialain, 6) Kelulusan mahasiswa.

Prinsip penilaian mencakup edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

- 1) Melakukan penilaian hasil belajar mahasiswa dengan secara adil. Setiap soal ada bobot tingkat kemudahan dan kesukaran. Ada variabel penilaian yaitu kehadiran belajar, tugas mandiri, keaktifan berdiskusi, UTS, dan UAS masing-masing ada presentenya dan sesuai yang tergambar pada RPS
- 2) Penilaian untuk mengetahui keseluruhan proses hasil belajar dari yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga dapat diketahui dampak hasil belajar.
- 3) Penilaian dapat mengetahui sejauh mana mekanisme, prosedur, dan hasil proses belajar mahasiswa sebagai bukti proses akademik berjalan.
- 4) Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran oleh dosen pemangku atau tim dosen pemangku.

- 5) Mekanisme proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian.
- 6) Menjamin terlaksana pembelajaran dengan konsep keadilan sehingga nilai yang diterima mahasiswa merasa pantas.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Catur Darma Universitas Muhammadiyah Makassar dimana AIK menjadi ciri khusus masih dominan perencanaan. Perlu melakukan pengorganisasian dengan rapi, pengkoordinasian secara baik, pelaksanaan yang tepat serta tuntas, dan pengawasan secara terkendali serta terukur tentang capaian melalui program AIK secara efisien dan efektif
2. Sumber belajar masih sangat minim terutama dalam penggunaan Produk Universitas Muhammadiyah Makassar yang disebut Sistem Pembelajaran Daring (SPADA), karena belum dimanfaatkan secara baik. Karena itu harus dimulai dengan perencanaan yang baik, pengorganisasian secara tepat, pengkoordinasian secara berkesinambungan, pelaksanaan dapat terukur secara berkelanjutan, dan pengawasan secara efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- R.I, Kementrian Agama, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Fokusmedia
- Aan Komariah dan Cipi Tiratna, 2005, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta : Bumi
- Adair, John. 2000. *Bukan Bos Tetapi Pemimpin*, Judul asli *Not Bosses But Leaders*, terj. Gatot Triharjo, Jakarta : cetakan keenam, Penerbit PT Gramedia
- Ali, Mohammad, 2007, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Amansyah, Zulkifli, 2001, *Manajemen Sistem Informasi*, Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Anominus Diknas, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- A.V. Feigenbaum, 1991, *Total Quality Control*, 4th ed, New York: McGraw-Hill
- Armai Arief, 2006, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press
- Arcaro, S, Jerome. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu* : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan, Judul asli *Quality in Education : An Implementation Handbook*, terj. Yosali Iriantara, cetakan III, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Atkinson, E, Philip, 1991, *Manajemen Waktu yang Efektif*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Baharuddin dan Moh.Makin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang : UIN Maliki Press.
- Bambang, Hadi Wiardjo dan Sulistijarningsih Wibisono. 1996. *Memasuki Pasar Internasional Dengan ISO 9000, Sistem Manajemen Mutu*, Jakarta : Ghalia Indonesia

- Basyit, Abdul, 2018, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Kota Tangerang: KOORDINAT Vol. XVII No.1
- Baswedan, Anies, 2009, *Berpikir Positif, Bersikap Optimis*, Jawa Pos, 5 Juli 2009
- Blanchard, Kenneth. 1997. *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit*, Judul asli *Leadership and One Minute Manager*, Jakarta : terj. Anton Adiwiyoto, cetakan pertama, Penerbit Binapura Aksara.
- Brown, K, dan V. Anvara, 2003, *Paving the Way for Change; Visionary Leadership in Action at the Middle Level*, Natinal Association of Secondary School Principals Bulletin.
- Castetter, B, William, 1996, *The Personnel Function in Education, Administration*, New York : MacMillian Publishing.
- Crosby, 1997, *Quality Fee*, New York : Mc Grew
- Cohen, A, William. 1996. *Seni Kepemimpinan*, Judul asli, *The Art of Leader*, terj. Anton Adiwiyoto, Jakarta : cetakan ke 3, Penerbit Mitra Utama.
- Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, cetakan I, Penerbit, Pustaka Setia.
- Engel, J.F.R.D, Blackwell., and P.W, Miniard, 1994, *Perilaku Konsumen* (eds.Tej), Jakarta : Binarupa Aksara
- Eti, Rochaety dkk. 2010. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fakry Gaffar, 1987, *Perencanaan Pendidikan*, Jakarta : Depdikbud
- Fandy Tjiptono, 2004, *Manajemen Jasa*, Yogyakarta : Andi
- Filedts, Joseph. C 1994. *Total Quality for School*. Wisconsin: ASQC Quality Press
- George and Arnold Weimerskirch, 1994, *Total Quality management, Strategi and Techniques Proven at Today's Most Successful Companies*, New York : John Wiley and Sons.

- Goleman, Daniel, 2005, *Kecerdasan Emosional*, (Tej.Hermaya), Jakarta : gramedia Pustaka Utama.
- Hanafiah, 1994, *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi: Suatu Buku Pedoman bagi Pengelola Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Mutu*, badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Wilayah Indonesia Barat (BKS PTN Barat), Jakarta : USAID-DIKTI-JIGA.
- Hansen, K. E., and Elliot, M. E, 2005, *Osteoarthritis, Pharmacotherapy, A Pathophysiological Approach*, New York : McGraw Hill
- Ibrahim, Tatang dan Rusdianan, 2021, *Manajemen Mutu Terpadu*, Bandung : Yarama Widya.
- Ilyasin, Muhammad, dan Nanik Nurhayati, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam Konstruksi Teoritis dan Praktis*, Malang dan Yogyakarta : Aditya Media Publishing.
- Indrajit, Eko, R, dan Djokopranoto, R. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta :cetakan pertama, Penerbit CV Andi.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang *Prioritas Pendidikan*
- J. M. Juran, 1989, *Juran on Ledership for Quality*, Newyork: Macmillan
- Joseph, M, Juran, 1994, *Merancang Mutu* (terj), Jakarta : Binaman Persindo
- Kamal, Muhammad 'Isa, 1994, *Manajemen Islam*, Terj. Chaerul Halim, Jakarta: P.T. Fikahati Aneska.
- Kaoru Ishikawa dan David J. Lu, 1985, *What is Total quality Control?* Prentice Hall, Eko Henryanto. BN Marbun, 1987, *Pengendalian Mutu Terpadu*, Jakarta : Pustaka Binaan Pressindo
- Karjadi, M. 1977. *Kepemimpinan (Leadership)*, Bandung :cetakan pertama, Penerbit PT Karya Nusantara.
- Kreitner dan Kinicki, 2003, *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat
- Kotler, Pholip, 2003, *Manajemen Pemasaran*, Edisi kesebelas, Jakarta, indeks Kelompok Gramedia.

- Lupiyoadi, Rambat, 2001, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta : salemba Empat
- Majelis Dikti, Pedoman SPMI PTM/PTA, Edisi Ketiga 2018, tentang : *Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah Perguruan Tinggi 'Aisyiah*
- Makbuloh, Deden, 2016, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Maxwell, C, John. 1995. *Mengembangkan Kepemimpinan di dalam Diri Anda*, Judul asli, *Developing the Leader within You*, terj. Anton Adiwijaya, Jakarta : cetakan pertama, Penerbit, Bina Pura Aksara.
- Muahimin, Sutiah dan Sugeng Listya Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Madrasah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Prada Media
- Muriah, Siti, 2012, *Membangun Arah Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang dan Yogyakarta : Aditya Media Publishing.
- Nanang Fattah, 2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nanus, Burt, 1992, *Visionary Leadership: Creating Compelling Sence of Direction for Your Organization*, New York : Jossey-Bass.
- Nisar Ali dan Ali Satibi, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bekasi : Pustaka Isfaham
- Oliva, Peter F, 1992, *Developing the Curriculum : Third Edition*, New York : Hareper Collins Publishers.
- Prawirosentono, Suyadi.2002, *Filsafat Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara
- Prawirosentono, Suyadi.2004, *Filsafat Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara
- Pyzdek, Thomas, 2002, *The Six Sigma Handbook (Alih Bahasa Lusy Wijaya)*, Jakarta : Salemba Empat.

- Purwanto Ngalin, M, 1992, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil, 2013, *Strategi Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga.
- Qomar, Mujamil, 2017, *Pendidikan Islam Prospektif*, Tulungagung : IAIN Tulungagung Press.
- Qomar, Mujamil, 2021, *Paradikma Manajemen Pendidikan Islam*, Malang : Madani.
- Qomar, Mujamil, 2007, *Dinamika Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta : Erlangga
- RI, Permenristekdikti No 62 Tahun 2016, tentang : *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*
- RI, Permendikbud No 3 Tahun 2020, tentang : *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Ratminto dan Winarsih, Atik Septi, 2005, *Manajemen Pelayanan* (Cetakan I), Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rektor, *Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Makassar 2016-2020, 2020-2024*
- Rivai, Veithzal dan Basri, 2005, *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Yatin. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : cetakan kedua, Penerbit SIC.
- Rivai, Veitzal, dan Ariyan Arifin, 2009, *Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Saefullah, 2019, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Salim, Agus, 2006, *Teori dan Paradikma Pnelitian Sosial Buku Sumber untuk Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Tiara Wacana.

- Sallis, Edward.1993, *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Educational Management Series
- Sallis, Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: cetakan II IRCiSoD.
- Sallis, Edwar, 2006, *Total Quality management in Education (Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan)*, Yogyakarta : Ircisod.
- Salusu, J. 2005. *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Jakarta : cetakan kedelapan, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Syamsuddin, Abin TB, 1996, *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan*. Pedoman dan Intisari Perkuliahan, Bandung : PPs Ikip. Bandung.
- SK Rektor Nomor. 276 Tahun 1443 H/2021 M, *Tentang : Peraturan Akademik Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Slamet, Margono, 1999, *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-prinsip Manajemen Mutu Trpadu*, Bogor : IPB Bogor.
- Sinha dan Wilbom, 1998, *Composite materials and Structures, Composite Centre of Excellence, Kharagpur* : Departement of Aerospace Engineering
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta : cetakan pertama, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pndidikan Islam*, Jakarta : P.T. Ciputat Press.
- Sudarman Damin, 2008, *Visi Baru Manajem Sekolah: dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jkarta : Bumi Aksara
- Sulistyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam (konsep), strategi dan aplikasi*, Yogyakarta : TERAS

- Suparjo Adi Suarno, 2020, *Manajemen Pendidikan Islam Teori Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Inramyu : CV Adanu Abikiata.
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Jakarta, PT Salemba Emban Patria.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cetakan I
- Suranto, 2009, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan (QM in Education)*, Semarang : Ghyys Putra
- Tampubolon, 2001, *Perguruan Tinggi Bermutu*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. 2003. *Total Quality Management*, Penerbit Andi, Jogjakarta : Cetakan ke lima, Andi Offset..
- Tomey, Ann Marrinerr, RN, Ph.D, FAAN, 1996, *Guide to Nursing Management and Leadership*, Mosby : Year Book Inc
- Tracy, Diane. 1996. *Buku Utama Manajemen Praktis*, Judul asli *The First of Common Sense Management*, terj. Martin Widjokongko, Jakarta : cetakan pertama, Penerbit Binapura Aksara.
- Umaeidi, Hadiyanto dan Siswantari, 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Umiarso dan Imam Ghozali, 2011, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta : IRCISod
- W. Edward Deming, 1986, *Out of the Crisis*, Cambridge: Cambridge University Press
- Wiriadihardja, Moefli, 1987, *Dimensi Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta : Balai Pustaka
- Yaumi, Muhammad, 2013, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Yaumi, Muhammad, 2018, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : Prena Damedia Group

Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama : M. Arfah Bas'ha
2. NBM : 492 754
3. Tempat Tnggal Lahir : Selayar, 04-04-1950
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Jl. Hertasning Barat I No. 20 Makassar 90222
6. Nomor HP : 0816255492-081355625779
7. Alamat E-mail : arfah.basha@gmail.com
8. Nama Isteri : Dra. Hj. A. Tjendranawati.,M.Pd.I
9. Nama Anak : 1) Muhammad Lukman Arfah, S.Sos.,M.Sos
(UIN Syarif Hidayatullah dan UNAS)
2) drg. Nur Suryani Arfah (UI)

B. Riwayat Pendidikan

1. SR 6 tahun di Benteng Selayar tahun 1964
2. SMP Neg. di Benteng Selayar tahun 1967
3. SMA Neg. di Benteng Selayar tahun 1970
4. Sarjana Muda IKIP Makassar tahun 1979
5. S1 IKIP Makassar tahun 1983
6. S2 Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2007
7. Insya Allah S3 Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2023

C. Riwayat Pekerjaan.

1. Guru SMA Neg. 5 Makassar tahun 1980-2000
2. Guru Pesantren Muhammadiyah Gombara tahun 1981-1985
3. Guru Pesantren IMMIM Makassar tahun 1982-1994
4. Dosen IAIN Alauddin Makassar tahun 1987-1991
5. Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 1986-sekarang
6. PD III Fak. Ekonomi Unismuh Makassar tahun 1985-1987
7. LP3M Bidang Pengabdian Masyarakat Unismuh, tahun 1987-1992
8. PD II Fak. Teknik Unismuh Makassar tahun 1992-2005
9. PD IV Fak. Teknik Unismuh Makassar tahun 2005-2009
10. Devisi Jaminan Mutu LP4M Unismuh Makassar, tahun 2009-2017
11. Direktur Akademik Kemahasiswaan dan Sistem Informasi Unismuh Makassar tahun 2017-2021
12. Kepala Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan dan Sistem Informasi Unismuh Makassar tahun 2021-sekarang

D. Pengalaman menulis Buku

1. Judul : KAJIAN PEMIKIRAN ISLAM
POLITIK DAN TEOLOGI
2. Judul : Kelahiran dan Perkembangan IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH Sulawesi Selatan Tenggara

E. Pengalaman Organisasi

1. ORTOM dan Muhammadiyah

- 1) Sekretaris Pimpinan Daerah IPM, Ujung Pandang tahun 1974-1976
 - 2) Ketua Umum Pimpinan Daerah IPM, U. Pandang tahun 1976-1978
 - 3) Departemen Kader Pimpinan Wilayah IPM SulSelra 1976-1979
 - 4) Ketua Umum Dewan Pimpinan Daerah IMM SulSelra 1978-1984
 - 5) Ketua Umum PC Pemuda Muhammadiyah Maccini 1985-1989
 - 6) Ketua I PW Pemuda Muhammadiyah SulSelra 1985-1989
 - 7) Ketua Bidang Kader BPK PW Muhammadiyah SulSel 1985-1990
 - 8) Sekretaris Majelis P dan K PW Muhammadiyah SulSel 1985-1990
 - 9) Ketua Majelis Pustaka PW Muhammadiyah SulSel 1990-1995
 - 10) Wakil Ketua BPK PW Muhammadiyah SulSel 1995-2000
 - 11) Wkl. Ketua Maj. Wakaf dan ZIS PW Muhammadiyah SulSel 2005-2010
 - 12) Ketua Lembaga ZIS PW Muhammadiyah SulSel 2010-2015
 - 13) Ketua Majelis Pelayanan Sosial PWM SulSel 2015-2022
2. Organisasi Lainnya
- 1) Sekretaris Dewan Pimpinan Pusat GEMPITA Selayar 1977-1980
 - 2) Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat GEMPITA Selayar 1980-1983
 - 3) Sekteraris Dewan Pimpinan Pusat PERMAS Selayar 1992-2001
 - 4) Sekretaris Umum Dewan Pimpinan Pusat PERMAS Sely. 2001-2010
 - 5) Ketua Dewan Pimpinan Puser PERMAS Selayar 2010-2015
 - 6) Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat PERMAS Selayar 2015-2020
 - 7) Wakil Sekretaris DPW PAN SulSel 1998-2000
 - 8) Wakil Sekretaris DPW PAN SulSel 2000-2005

9) Wakil Bendahara DPW PAN SulSel 2005-2010

3. Jenjang Perkaderan

1) Di Ikatan Pelajara Muhammadiyah (IPM)

- a. Taruna Melati I tahun 1974
- b. Truna Melati II tahun 1974
- c. Coaching Instruktur tahun 1974
- d. Taruna Melati III tahun 1975

2) Di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Menjadi Master Of Traening pada ;

- a. Darul Arqam Dasar (DAD)
- b. Darul Arqam Menengah (DAM)
- c. Latihan Instruktur (LI)

3) Di Muhammadiyah

- a. Latihan Instruktur Tingkat Nasional tahun 1987
- b. Seminar Metode dan Pedoman Perkaderan tahun 1987

3) Di Partai Amanat Nasional

- Coaching Instruktur Tingkat Nasional tahun 2001

Makassar, 14 Maret 2023

M. Arfah Bas'ha